SOLUSI KEMAJUAN MANUSIA

Sistem Mempertanyakan L2Q Adalah

Jalur Pendidikan yang Hilang

SEAN GRINYER

worldeducation.online
q2l.online

DAFTAR ISI

MENGAPA ANAK-ANAK MEMBUTUHKAN PERANGKAT MEMPERTANYAKAN L2Q 4-15

MENGAPA SISTEM L2Q ADALAH JALUR PENDIDIKAN YANG HILANG 16-20

PERANGKAT MEMPERTANYAKAN L2Q

1. **SUMBER DAN ASAL-USUL 21-50**
2. **STANDAR EVIDENSI 51-84**
3. **INSENTIF DAN KEUNTUNGAN 85-113**
4. **KARAKTER DAN KONSISTENSI 114-143**
5. **IZIN UNTUK MEMPERTANYAKAN 144-174**
6. **PENGARUH EMOSIONAL 175-219**
7. **NARASI DAN REALITAS 220-254**
8. **DAMPAK PSIKOLOGIS 255-282**
9. **TERAPKAN YANG SAMA DI MANA PUN . 283-310**

KEMAJUAN MANUSIA 311-342



ANDA TIDAK DAPAT BELAJAR DARI APA YANG TIDAK DAPAT ANDA LIHAT

MENGAPA ANAK-ANAK MEMBUTUHKAN PERANGKAT MEMPERTANYAKAN L2Q

MEMBERIKAN PERANGKAT MEMPERTANYAKAN L2Q KEPADA ANAK-ANAK UNTUK MELINDUNGI PIKIRAN MEREKA, MEMAJUKAN PEMBELAJARAN, MEMBEDAKAN KEBENARAN, DAN MEMUTUS PENGULANGAN PENIPUAN

Pikiran dan pembelajaran anak-anak dibentuk oleh lingkungan dunia sebelum mereka sepenuhnya memahami apa yang sedang membentuk mereka.

Itulah sebabnya anak-anak membutuhkan Perangkat Mempertanyakan L2Q.

Perangkat Mempertanyakan L2Q bukanlah sumber daya pendidikan biasa.

Ini adalah metode pendidikan terstruktur yang baru bagi dunia, dikembangkan dari Book of Evidence dan diorganisasikan melalui World Education Online untuk memberi anak-anak metode terstruktur guna belajar bagaimana mempertanyakan lingkungan dunia nyata, membedakan kebenaran, mengembangkan pemikiran mandiri, dan menghentikan kebohongan yang diciptakan membentuk pikiran dan pembelajaran mereka.

Perangkat Mempertanyakan L2Q tidak memberi tahu anak-anak apa yang harus mereka pikirkan.

Perangkat Mempertanyakan L2Q memberi anak-anak metode

terstruktur untuk mempertanyakan apa yang ditunjukkan kepada mereka dengan standar yang sama, termasuk informasi, orang dewasa, sekolah, sistem, uang, otoritas, narasi, perilaku, dampak psikologis, dan asumsi mereka sendiri.

Perangkat ini mengajari mereka untuk menguji apa yang benar, mengenali penipuan, memahami dampak psikologis, dan menerapkan standar yang sama di mana pun.

Ini bukan hanya tentang mempelajari lebih banyak informasi.

Ini tentang memberi anak-anak alat untuk mempertanyakan lingkungan dunia sebelum kebohongan yang diciptakan, narasi yang diulang, pengaruh emosional, ketakutan, otoritas, keheningan, ketergantungan, dan penipuan membentuk persepsi mereka tentang dunia.

Ketika anak-anak tidak diajari bagaimana mempertanyakan dengan benar, pikiran mereka dibiarkan terpapar pada apa yang diulang, dilindungi, disembunyikan, dinormalisasi, dan disajikan kepada mereka sebagai kebenaran.

Kebohongan yang diciptakan tidak hanya menyesatkan anak-anak.

Kebohongan itu memengaruhi bagaimana anak-anak melihat, belajar, berpikir, memercayai, memahami, dan merespons dunia di sekitar mereka.

DAMPAK PSIKOLOGIS DAN PIKIRAN ANAK-ANAK

Dampak Psikologis adalah salah satu bagian terpenting dari Perangkat Mempertanyakan L2Q.

Dampak Psikologis penting karena penipuan bekerja melalui pikiran sebelum anak-anak memiliki alat untuk mengenalinya.

Apa yang diulang, diberi imbalan, ditakuti, disembunyikan, dinormalisasi, dilindungi, atau disajikan sebagai kebenaran membentuk persepsi, pembelajaran, kepercayaan, pemahaman, dan perilaku anak-anak.

Anak-anak harus diberi alat untuk mempertanyakan bagaimana informasi, cerita, sistem, otoritas, ketakutan, tekanan, imbalan, hukuman, keheningan, pengulangan, dan pengaruh emosional memengaruhi pikiran mereka.

Ketika anak-anak belajar mempertanyakan dampak psikologis, mereka mulai memahami bagaimana lingkungan dunia membentuk manusia dari dalam.

Pemahaman itu melindungi pikiran mereka.

Pemahaman itu memajukan pembelajaran.

Pemahaman itu mengembangkan pemikiran mandiri.

Pemahaman itu memberi anak-anak kemampuan untuk membedakan kebenaran.

Pemahaman itu menghilangkan penipuan sebagai jalur pengendalian melalui pikiran anak-anak karena kebohongan yang diciptakan dipertanyakan, diuji, dan disingkapkan alih-alih diterima, diulang, dan diwarisi.

KESEJAHTERAAN MENTAL DAN PENGHILANGAN PENIPUAN

Penipuan tidak hanya menyembunyikan kebenaran.

Penipuan memengaruhi bagaimana anak-anak merasa, berpikir, memercayai, belajar, dan melihat dunia.

Ketika anak-anak dikelilingi oleh kebohongan yang diciptakan, narasi yang diulang, ketakutan, keheningan, pengaruh emosional, tekanan, otoritas, dan penipuan, dunia dibuat tampak lebih gelap, lebih membingungkan, lebih mengancam, dan lebih tanpa harapan daripada yang sebenarnya perlu terjadi.

Hal itu memengaruhi pikiran anak-anak.

Hal itu memengaruhi pembelajaran mereka.

Hal itu memengaruhi keyakinan mereka dalam memahami dunia.

Hal itu memengaruhi kemampuan mereka untuk memercayai apa yang benar.

Inilah sebabnya Perangkat Mempertanyakan L2Q merupakan pusat dari perlindungan pikiran anak-anak, penguatan pembelajaran, dan peningkatan kesejahteraan mental melalui pendidikan.

Ketika anak-anak diberi alat untuk mempertanyakan dengan benar, penipuan mulai kehilangan cengkeramannya atas persepsi mereka.

Kebohongan yang diciptakan dipertanyakan alih-alih diserap.

Narasi berbasis ketakutan diuji alih-alih diulang.

Otoritas diperiksa alih-alih diterima secara membabi buta.

Pengaruh emosional dikenali alih-alih mengendalikan pemikiran mereka.

Keheningan dipertanyakan alih-alih membiarkan bahaya yang tersembunyi berlanjut.

Anak-anak tidak dibiarkan sendirian di dalam dunia yang belum diajarkan kepada mereka bagaimana memahaminya.

Mereka diberi metode terstruktur untuk mempertanyakan apa yang membentuk pikiran mereka.

Mereka diberi cara untuk memisahkan kebenaran dari kebohongan yang diciptakan.

Mereka diberi cara untuk melihat dunia dengan lebih jelas alih-alih hanya melihat versi yang lebih gelap yang diciptakan melalui penipuan, ketakutan, narasi, keheningan, dan dampak psikologis.

Ketika penipuan dihilangkan dari pemahaman anak-anak, dunia tidak harus tampak tanpa harapan, membingungkan, atau gelap.

Anak-anak mulai melihat bahwa masalah diciptakan, diulang, dilindungi, dan diteruskan melalui perilaku, sistem, insentif, keheningan, narasi, serta ketiadaan jalur mempertanyakan L2Q yang terstruktur dan berbasis evidensi.

Itu berarti dunia menjadi sesuatu yang mereka pertanyakan, pahami, pelajari, dan bantu perbaiki.

Hal ini memperkuat kesejahteraan mental karena anak-anak tidak

lagi hanya menyerap beban dunia.

Mereka sedang belajar bagaimana memahaminya.

Mereka sedang belajar bagaimana mempertanyakannya.

Mereka sedang belajar bagaimana melihat apa yang benar.

Mereka sedang belajar bagaimana mengembangkan pemikiran mandiri.

Memberikan Perangkat Mempertanyakan L2Q kepada anak-anak melindungi pikiran mereka dengan memberi mereka metode untuk menghilangkan penipuan dari persepsi mereka tentang dunia.

Ketika penipuan kehilangan jalurnya melalui pikiran anak-anak, ketakutan, kebingungan, kegelapan palsu, dan narasi yang diulang kehilangan kekuatannya untuk membentuk bagaimana anak-anak melihat realitas.

MEMPERTANYAKAN KEHENINGAN, UANG, DAN MEKANISME YANG MELINDUNGI PENIPUAN

Anak-anak juga membutuhkan Perangkat Mempertanyakan L2Q karena penipuan dilindungi oleh keheningan.

Keheningan bukanlah kekosongan.

Keheningan melindungi apa yang tidak dipertanyakan.

Keheningan melindungi apa yang takut dikatakan orang.

Keheningan melindungi apa yang tidak ingin disingkapkan oleh

sistem.

Keheningan melindungi apa yang disembunyikan oleh uang, ketergantungan, pekerjaan, posisi, reputasi, otoritas, dan ketakutan.

Ini penting karena anak-anak dididik di dalam dunia tempat keheningan sudah beroperasi.

Mereka diajar oleh orang dewasa yang telah diajar, dilatih, dibayar, dan ditempatkan ke dalam suatu sistem tempat peran mereka adalah mengajar, menyampaikan, mengulang, dan menilai informasi di dalam sistem yang mendidik mereka.

Itu tidak berarti guru adalah orang jahat.

Itu berarti pendidikan itu sendiri berada di dalam lingkungan dunia yang sama yang diajarkan L2Q kepada anak-anak untuk dipertanyakan.

Pendidikan saat ini tidak mengajari anak-anak dengan benar untuk mempertanyakan mekanisme di balik keheningan.

Pendidikan saat ini tidak mengajari anak-anak dengan benar untuk menanyakan apa yang dilindungi uang, apa yang dikendalikan ketergantungan, apa yang dituntut pekerjaan, apa yang dicegah otoritas, apa yang disembunyikan reputasi, apa yang dibungkam ketakutan, apa yang dibentuk insentif, dan apa yang dibiarkan sistem terus berlangsung.

Ketika anak-anak tidak diajari mempertanyakan keheningan, mereka belajar menerima dunia sebagaimana dunia ditunjukkan kepada mereka.

Mereka mempelajari apa yang diulang, tetapi bukan apa yang disembunyikan.

Mereka mempelajari apa yang disetujui, tetapi bukan apa yang dilindungi.

Mereka mempelajari apa yang diajarkan, tetapi bukan apa yang dihindari.

Mereka belajar berfungsi di dalam lingkungan dunia tanpa memahami mekanisme yang mempertahankan kebohongan yang diciptakan, penipuan, ketakutan, ketergantungan, dan pola yang berulang.

Perangkat Mempertanyakan L2Q memberi anak-anak metode untuk mempertanyakan mekanisme itu.

Perangkat ini mengajari mereka untuk bertanya:

Apa yang tidak dikatakan?

Mengapa hal itu tidak dikatakan?

Siapa yang mendapat keuntungan dari keheningan?

Apa yang dilindungi uang?

Apa yang dikendalikan ketergantungan?

Apa yang dicegah ketakutan?

Apa yang dicegah otoritas untuk dipertanyakan orang?

Pola berulang apa yang terus berlangsung karena orang tetap diam?

Inilah sebabnya mempertanyakan keheningan sangat penting untuk melindungi pikiran anak-anak dan memajukan pembelajaran mereka.

Ketika anak-anak belajar mempertanyakan keheningan, mereka mulai melihat apa yang tersembunyi di balik permukaan pendidikan, sistem, otoritas, narasi, uang, dan perilaku yang berulang.

Ketika mereka melihat apa yang dilindungi keheningan, mereka mulai memahami mekanisme di balik penipuan.

Ketika mereka memahami mekanisme di balik penipuan, pemikiran mandiri berkembang.

Ketika pemikiran mandiri berkembang, kebohongan yang diciptakan kehilangan jalurnya melalui pikiran anak-anak.

Beginilah Perangkat Mempertanyakan L2Q memberi anak-anak metode untuk menghilangkan penipuan dari persepsi mereka tentang dunia.

Perangkat ini memberi mereka kemampuan untuk mempertanyakan apa yang ditunjukkan, apa yang disembunyikan, apa yang dilindungi, apa yang diulang, apa yang dibayar, apa yang ditakuti, apa yang dibungkam, dan apa yang disajikan sebagai kebenaran.

Ini merupakan inti dari peningkatan pendidikan karena pendidikan tidak dapat membaik selama ia mengajari anak-anak untuk mengulang informasi tanpa mengajari mereka mempertanyakan keheningan, uang, ketergantungan, insentif, dan otoritas yang membentuk lingkungan dunia di sekitar mereka.

MENGAPA INI MERUPAKAN INTI BAGI Q2L DAN YOUNG QUESTIONERS

Ini merupakan inti bagi Q2L dan Young Questioners.

Anak-anak dijangkau secara aman melalui orang tua, guru, pengasuh, sekolah, lingkungan pendidikan, dan orang dewasa yang bertanggung jawab, sehingga mereka diberi alat untuk mempertanyakan dengan benar, belajar dari lingkungan dunia nyata, dan mengembangkan pemikiran mandiri sebelum dunia yang sama membentuk mereka menjadi orang yang mengulanginya.

Perannya bukan untuk memberi tahu anak-anak apa yang harus mereka pikirkan.

Perannya adalah memberi anak-anak metode L2Q agar mereka mempertanyakan, melihat, memahami, membedakan kebenaran, melindungi pikiran mereka, memajukan pembelajaran, dan belajar dari lingkungan dunia nyata.

Anak-anak tidak hanya belajar dari orang dewasa.

Anak-anak belajar dari anak-anak lain.

Mereka saling mengamati.

Mereka saling memengaruhi.

Mereka berbagi gagasan, perilaku, kebiasaan, minat, pemahaman, dan cara berpikir.

Ketika praktik mempertanyakan berkembang pada anak-anak, hal itu menyebar dari anak ke anak.

Ketika pemahaman berkembang pada anak-anak, hal itu menyebar dari anak ke anak.

Ketika pemikiran mandiri berkembang pada anak-anak, hal itu menyebar dari anak ke anak.

Anak-anak yang belajar mempertanyakan membantu anak-anak lain belajar mempertanyakan.

Anak-anak yang belajar memahami membantu anak-anak lain belajar memahami.

Anak-anak yang mengembangkan pemikiran mandiri membantu anak-anak lain mengembangkan pemikiran mandiri.

Inilah sebabnya anak-anak merupakan jalur utama bagi perubahan.

Dampaknya tidak berhenti pada satu anak.

Dampaknya bergerak melalui kelompok anak-anak, ruang kelas, sekolah, komunitas, dan generasi mendatang.

Ketika anak-anak belajar mempertanyakan, mereka mulai melihat.

Ketika mereka mulai melihat, mereka mulai memahami.

Ketika pemahaman berkembang, pemikiran mandiri berkembang.

Ketika pemikiran mandiri berkembang, penipuan kehilangan jalurnya.

Ketika penipuan kehilangan jalurnya, bahaya yang diciptakan oleh penipuan kehilangan jalurnya melalui manusia, pendidikan,

sistem, dan masyarakat.

Inilah sebabnya memberi anak-anak kemampuan untuk mempertanyakan dengan benar merupakan salah satu hal terpenting yang harus dilakukan pendidikan.

Hal itu melindungi pikiran anak-anak.

Hal itu memperkuat pembelajaran.

Hal itu mengembangkan pemikiran mandiri.

Hal itu menghilangkan penipuan dari dunia dengan memberi generasi berikutnya kemampuan untuk membedakan kebenaran.

Anak-anak membutuhkan alat untuk mempertanyakan dengan benar.

Beginilah pembelajaran maju.

Beginilah pemikiran mandiri berkembang.

Beginilah penipuan kehilangan jalurnya.

Beginilah pendidikan membaik sehingga dunia membaik.

Dunia yang didasarkan pada kebenaran dimulai ketika anak-anak diberi alat untuk mempertanyakan dengan benar.

MENGAPA SISTEM MEMPERTANYAKAN L2Q YANG TERSTRUKTUR DAN BERBASIS EVIDENSI ADALAH JALUR PENDIDIKAN YANG HILANG

Sistem Mempertanyakan L2Q yang Terstruktur dan Berbasis Evidensi berbeda karena dari mana sistem itu berasal.

Sistem itu dikembangkan dari Book of Evidence.

Book of Evidence mendokumentasikan lebih dari 30 tahun pengalaman langsung yang diberi cap waktu, evidensi, catatan publik, tantangan, dan pola berulang yang ditunjukkan melalui lingkungan dunia itu sendiri.

Seiring evidensi bertambah, suatu kontradiksi menjadi semakin terlihat.

Praktik mempertanyakan sudah ada.

Namun pengulangan terus berlangsung.

Penipuan yang sama terus berlangsung.

Keheningan yang sama terus berlangsung.

Ketergantungan yang sama terus berlangsung.

Kontradiksi yang sama terus berlangsung.

Pola berulang yang sama terus berlangsung.

Book of Evidence tidak menyingkap ketiadaan praktik mempertanyakan.

Hal itu menyingkap bahwa praktik mempertanyakan sudah ada sementara dunia yang sama terus mengulang.

Kontradiksi ini berada di inti Sistem Mempertanyakan L2Q yang Terstruktur dan Berbasis Evidensi.

Jika praktik mempertanyakan sudah ada, mengapa pola yang sama terus berlangsung?

Book of Evidence berulang kali menyingkap kontradiksi yang sama.

Praktik mempertanyakan sudah ada.

Namun pengulangan terus berlangsung.

Ini menunjukkan bahwa masalahnya bukan ketiadaan praktik mempertanyakan.

Masalahnya adalah ketiadaan jalur pendidikan terstruktur dan berbasis evidensi untuk mempelajari bagaimana mempertanyakan lingkungan dunia itu sendiri.

Orang dapat mengajukan pertanyaan dan tetap mengulang dunia di sekitar mereka.

Orang dapat mengajukan pertanyaan dan tetap dibentuk oleh lingkungan dunia yang sama yang bertanggung jawab menghasilkan pengulangan.

Orang dapat mengajukan pertanyaan dan tetap mewarisi, menerima, membela, dan meneruskan pola berulang.

Oleh karena itu, keberadaan praktik mempertanyakan bukan evidensi bahwa orang telah diajari bagaimana mempertanyakan.

Keberadaan praktik mempertanyakan bukan evidensi bahwa orang telah diajari bagaimana memahami apa yang menghasilkan pengulangan.

Komponen yang hilang bukanlah lebih banyak informasi.

Informasi sudah ada.

Komponen yang hilang bukanlah lebih banyak praktik mempertanyakan.

Praktik mempertanyakan sudah ada.

Komponen yang hilang adalah jalur pendidikan terstruktur dan berbasis evidensi untuk mempelajari bagaimana mempertanyakan lingkungan dunia itu sendiri.

Jalur pendidikan terstruktur dan berbasis evidensi untuk memeriksa apa yang berulang kali terus berlangsung meskipun praktik mempertanyakan sudah ada.

Jalur pendidikan terstruktur dan berbasis evidensi untuk memeriksa mekanisme yang bertanggung jawab menghasilkan pengulangan.

Jalur yang hilang itu menjadi Sistem Mempertanyakan L2Q yang Terstruktur dan Berbasis Evidensi.

Sistem Mempertanyakan L2Q yang Terstruktur dan Berbasis Evidensi dikembangkan dari landasan evidensi yang dibangun melalui Book of Evidence.

Sistem itu dikembangkan karena Book of Evidence menyingkap pola berulang yang terus berlangsung meskipun praktik

mempertanyakan sudah ada.

Sistem itu dikembangkan karena Book of Evidence menyingkap jalur pendidikan yang hilang.

Sistem itu dikembangkan karena Book of Evidence menunjukkan bahwa mempertanyakan dan belajar bagaimana mempertanyakan bukanlah hal yang sama.

L2Q dikembangkan untuk memeriksa apa yang berulang kali terus berlangsung meskipun praktik mempertanyakan sudah ada.

L2Q dikembangkan untuk memeriksa mekanisme yang bertanggung jawab menghasilkan pengulangan, alih-alih hanya memeriksa hasil yang dihasilkan oleh pengulangan.

L2Q dikembangkan untuk memeriksa lingkungan dunia alih-alih sekadar beroperasi di dalamnya.

L2Q dikembangkan untuk membantu orang memahami lingkungan dunia alih-alih sekadar berfungsi di dalamnya.

Inilah sebabnya Sistem Mempertanyakan L2Q yang Terstruktur dan Berbasis Evidensi berbeda.

Inilah sebabnya Sistem Mempertanyakan L2Q yang Terstruktur dan Berbasis Evidensi merepresentasikan jalur pendidikan yang hilang.

Sumber dan asal-usul praktik mempertanyakan penting.

Sumber dan asal-usul Sistem Mempertanyakan L2Q yang Terstruktur dan Berbasis Evidensi penting.

Sistem Mempertanyakan L2Q yang Terstruktur dan Berbasis

Evidensi berasal dari landasan evidensi yang dibangun melalui Book of Evidence.

Memahami dari mana sistem itu berasal merupakan langkah pertama untuk memahami mengapa sistem itu berbeda.

Inilah sebabnya bagian pertama dimulai dengan Sumber dan Asal-Usul.

BAGIAN 1 - SUMBER DAN ASAL-USUL

APA SEBENARNYA SUMBER DAN ASAL-USUL

Sumber dan Asal-Usul adalah landasan Perangkat Mempertanyakan Belajar Mempertanyakan (L2Q) karena segala sesuatu dimulai dari mana informasi berasal dan apa yang membentuknya.

Orang terus-menerus dikelilingi oleh informasi, tetapi mereka tidak diajari bagaimana memeriksanya dengan benar atau bagaimana belajar dari lingkungan dunia yang mengelilingi mereka.

Orang ditunjukkan informasi.

Orang diberi tahu informasi.

Orang diajarkan informasi.

Orang diharapkan menghafal informasi.

Orang diharapkan mengulang informasi.

Orang diharapkan menerapkan informasi.

Orang diharapkan membela informasi.

Namun orang tidak diajari bagaimana mempertanyakan, melihat, memahami, dan belajar dari apa yang ditunjukkan kepada mereka.

Manusia saat ini hidup di dalam lingkungan pembelajaran terbesar yang ada, tetapi mereka belum diajari dengan benar

bagaimana belajar darinya.

Orang telah dibiarkan berfungsi di dalam dunia yang belum diajarkan kepada mereka dengan benar bagaimana memahaminya.

Mereka tidak diajari melalui jalur pendidikan terstruktur dan berbasis evidensi bagaimana lingkungan dunia membentuk pikiran, keyakinan, emosi, kepercayaan, perilaku, persepsi, dan pemahaman mereka.

Mereka tidak diajari bagaimana uang, ketergantungan, otoritas, keheningan, narasi, pengulangan, ketakutan, insentif, jangkauan, status, dan kebohongan yang diciptakan memengaruhi umat manusia.

Lingkungan dunia itu sendiri adalah lingkungan pembelajaran.

Lingkungan dunia terus-menerus menghadirkan peluang kepada umat manusia untuk belajar.

Orang sering menunggu untuk diajar padahal mereka sudah berdiri di dalam lingkungan pembelajaran terbesar yang ada.

Oleh karena itu, lingkungan dunia mendidik orang setiap hari, apakah mereka menyadarinya atau tidak.

Masalahnya adalah banyak orang belum diajari bagaimana melihat pelajaran-pelajaran itu.

Mereka belum diajari bagaimana bertanya:

Apa yang membentuk pemikiran saya?

Apa yang membentuk keyakinan saya?

Apa yang membentuk emosi saya?

Apa yang membentuk kepercayaan saya?

Apa yang membentuk perilaku saya?

Apa yang membentuk persepsi saya?

Apa yang membentuk pemahaman saya?

Apa yang membentuk dunia di sekitar saya?

Tanpa pertanyaan-pertanyaan ini, orang dapat menghabiskan seluruh hidup mereka dibentuk tanpa menyadari bahwa mereka sedang dibentuk.

Orang sering mewarisi permukaan dunia tanpa memahami apa yang ada di bawahnya.

Mereka mungkin melihat sistem.

Mereka mungkin melihat aturan.

Mereka mungkin melihat otoritas.

Mereka mungkin melihat uang.

Mereka mungkin melihat pendidikan.

Mereka mungkin melihat masalah yang berulang.

Namun mereka belum tentu memahami apa yang menciptakannya, melindunginya, membentuknya, atau memungkinkannya terus berlangsung.

Inilah sebabnya orang tidak dapat belajar dari apa yang tidak

dapat mereka lihat.

Melihat tidak sekadar berarti memandang.

Melihat adalah proses mempertanyakan cukup dalam untuk melampaui penjelasan permukaan dan mulai mengenali mekanisme yang membentuk lingkungan dunia.

Melihat menciptakan pemahaman.

Pemahaman menciptakan pembelajaran.

Pembelajaran menciptakan pemikiran mandiri.

Oleh karena itu, Sumber dan Asal-Usul bukan sekadar tentang mengidentifikasi dari mana informasi berasal.

Ini tentang mempelajari bagaimana mempertanyakan cukup dalam untuk melihat apa yang membentuk informasi itu sendiri.

Orang harus belajar bertanya:

Siapa yang menciptakan ini?

Dari mana ini berasal?

Mengapa ini diciptakan?

Siapa yang mendapat keuntungan darinya?

Insentif apa yang ada?

Apa yang memengaruhinya?

Apa yang melindunginya?

Apa yang sedang disembunyikan?

Apa yang sedang diulang?

Apa yang membentuk orang-orang yang terlibat?

Lingkungan dunia seperti apa yang menghasilkannya?

Pertanyaan-pertanyaan ini penting karena orang tidak sekadar mewarisi informasi.

Mereka mewarisi perilaku.

Mereka mewarisi sistem.

Mereka mewarisi narasi.

Mereka mewarisi ketergantungan.

Mereka mewarisi keheningan.

Mereka mewarisi otoritas.

Mereka mewarisi pola yang berulang.

Mereka juga mewarisi kebohongan yang diciptakan.

Kebohongan yang diciptakan tidak sekadar ada sebagai potongan-potongan informasi palsu secara individual.

Kebohongan yang diciptakan menjadi tertanam di dalam lingkungan dunia itu sendiri.

Kebohongan itu menjadi dinormalisasi.

Kebohongan itu menjadi dilindungi.

Kebohongan itu menjadi diulang.

Kebohongan itu menjadi dibela.

Pada akhirnya kebohongan itu diterima sebagai kebenaran.

Orang kemudian mewarisi kebohongan yang diciptakan itu tanpa pernah menyadari bahwa sejak awal kebohongan tersebut memang diciptakan.

Orang diajari bagaimana berfungsi di dalam lingkungan dunia tanpa diajari bagaimana memahaminya melalui jalur pendidikan terstruktur dan berbasis evidensi.

Orang dapat menjadi sangat mahir berfungsi di dalam dunia yang tidak mereka pahami dengan benar.

Berfungsi memungkinkan orang bertahan hidup di dalam sistem.

Memahami memungkinkan orang belajar dari sistem.

Jika pendidikan hanya mengajari orang untuk berfungsi di dalam lingkungan dunia, pendidikan membantu mereproduksi lingkungan dunia yang sama.

Orang kemudian menjadi produk lingkungan dunia alih-alih pembelajar lingkungan dunia.

Umat manusia hidup di dalam lingkungan dunia yang terus-menerus diciptakan kembali oleh umat manusia sendiri.

Lingkungan dunia membentuk orang dewasa.

Orang dewasa membentuk guru.

Guru membentuk anak-anak.

Anak-anak menjadi orang dewasa.

Orang dewasa kemudian menciptakan kembali lingkungan dunia yang sama.

Siklus itu akan terus berlangsung tanpa batas kecuali orang belajar bagaimana mempertanyakannya melalui jalur mempertanyakan yang terstruktur dan berbasis evidensi.

Orang juga harus memahami bahwa pikiran mereka sendiri adalah alat terpenting mereka untuk belajar dari lingkungan dunia.

Tidak ada gelar, otoritas, sistem, institusi, sumber, atau individu yang dapat secara mandiri menciptakan pemahaman bagi orang lain.

Pemahaman harus dikembangkan oleh pikiran individu itu sendiri.

Mempertanyakan mengembangkan pemahaman.

Pemahaman mengembangkan pembelajaran.

Pembelajaran mengembangkan pemikiran mandiri.

Oleh karena itu, orang harus belajar dari penyebab alih-alih tanpa henti mengulang akibat.

Mereka harus mempelajari apa yang membentuk dunia alih-alih hanya menyesuaikan diri dengannya.

Inilah sebabnya Sumber dan Asal-Usul berada di awal Perangkat Mempertanyakan Belajar Mempertanyakan (L2Q).

Jika Sumber dan Asal-Usul lemah, setiap bagian lain ikut melemah.

Standar Evidensi melemah.

Insentif dan Keuntungan melemah.

Karakter dan Konsistensi melemah.

Izin untuk Mempertanyakan melemah.

Pengaruh Emosional melemah.

Narasi vs Realitas melemah.

Dampak Psikologis melemah.

Terapkan yang Sama di Mana Pun melemah.

Oleh karena itu, Sumber dan Asal-Usul adalah landasan seluruh kerangka.

Ini adalah titik awal yang memungkinkan orang mulai belajar dari dunia itu sendiri.

Urutannya adalah:

Pertanyakan.

Lihat.

Pahami.

Belajar.

Kembangkan pemikiran mandiri.

Beginilah orang berhenti mengulang dunia yang tidak mereka pahami dengan benar.

Beginilah orang mulai belajar dari lingkungan dunia alih-alih sekadar menjadi produknya.

Dan inilah sebabnya Sumber dan Asal-Usul merupakan bagian pertama dari Perangkat Mempertanyakan Belajar Mempertanyakan (L2Q).

PERSEPSI

Orang dibentuk oleh lingkungan dunia sebelum mereka menyadari bahwa lingkungan itu sedang membentuk mereka.

Salah satu alasan terbesar pola berulang terus berlangsung di seluruh dunia adalah karena orang sering memercayai apa yang berulang kali mereka lihat.

Orang dapat mengira pengulangan sebagai kebenaran.

Orang dapat mengira keakraban sebagai evidensi.

Orang dapat mengira popularitas sebagai kredibilitas.

Orang dapat mengira otoritas sebagai kebenaran.

Orang dapat mengira keterlihatan sebagai kepentingan.

Orang dapat mengira kepercayaan diri sebagai keahlian.

Orang dapat mengira status sebagai pemahaman.

Banyak orang tidak menyadari bahwa persepsi mereka terus-menerus dibentuk.

Orang tidak diajari melalui jalur pendidikan terstruktur dan berbasis evidensi bagaimana keyakinan mereka terbentuk.

Mereka diajari apa yang harus dipercayai.

Mereka tidak diajari bagaimana mereka sampai memercayainya.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Bagaimana saya sampai memercayai ini?

Siapa yang memperkenalkan keyakinan ini kepada saya?

Sudah berapa lama saya memercayai ini?

Seberapa sering saya terpapar pada hal ini?

Apa yang berulang kali memperkuat hal ini?

Apakah saya telah memeriksanya secara mandiri?

Atau apakah saya mewarisinya?

Anak-anak juga dibentuk oleh lingkungan dunia sementara pendidikan saat ini tidak mengajari mereka jalur terstruktur dan berbasis evidensi untuk belajar bagaimana mempertanyakannya.

Anak-anak mengamati orang dewasa.

Anak-anak mengamati perilaku.

Anak-anak mengamati sistem.

Anak-anak mengamati otoritas.

Anak-anak mengamati uang.

Anak-anak mengamati ketergantungan.

Anak-anak mengamati narasi.

Anak-anak mengamati pengulangan.

Anak-anak mengamati keheningan.

Anak-anak mengamati apa yang diberi imbalan.

Anak-anak mengamati apa yang tidak dianjurkan.

Oleh karena itu, lingkungan dunia mulai mengajar anak-anak sementara pendidikan saat ini tidak menyediakan jalur terstruktur dan berbasis evidensi untuk belajar bagaimana mempertanyakannya.

Orang dewasa juga terus-menerus dididik oleh lingkungan dunia, apakah mereka menyadarinya atau tidak.

Jika pendidikan tidak mengajari anak-anak dan orang dewasa bagaimana mempertanyakan lingkungan dunia nyata, mereka kemudian tanpa sadar memasuki siklus pengulangan yang sama yang membentuk orang-orang sebelum mereka.

Orang juga dapat terperangkap di dalam narasi sederhana.

Orang dapat didorong untuk memilih pihak alih-alih belajar dari apa yang ditunjukkan kepada mereka.

Orang dapat didorong untuk berpikir dalam kerangka pahlawan dan penjahat alih-alih memahami mekanisme yang membentuk lingkungan dunia.

Semakin sering orang berulang kali melihat sesuatu, semakin normal hal itu dapat menjadi.

Semakin normal hal itu menjadi, semakin kecil kemungkinannya untuk dipertanyakan.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apa yang membentuk persepsi saya?

Apa yang membentuk kepercayaan saya?

Apa yang membentuk pemahaman saya?

Apa yang membentuk keyakinan saya?

Apakah saya melihat dunia dengan jelas?

Atau apakah saya hanya melihat apa yang berulang kali disajikan kepada saya?

Sumber dan Asal-Usul ada untuk membawa orang melampaui persepsi menuju pemahaman.

JANGKAUAN, STATUS, DAN LINGKUNGAN INFORMASI

Orang sering berasumsi bahwa informasi dengan jangkauan terbesar pasti merupakan informasi yang paling penting.

Hal ini harus dipertanyakan.

Banyak orang tanpa sadar mengikuti suara terbesar, audiens terbesar, platform terbesar, dan status terbesar.

Orang sering menyerahkan rasa ingin tahu mereka kepada pihak lain.

Banyak orang menunggu seseorang yang memiliki otoritas memberi tahu mereka apa yang penting sebelum mereka menjadi tertarik.

Banyak orang menunggu popularitas sebelum mereka menyelidiki sesuatu.

Banyak orang menunggu status sebelum mereka mengizinkan diri mereka untuk belajar.

Banyak orang menunggu orang lain memutuskan apa yang layak mendapat perhatian mereka.

Ini berarti orang dapat membiarkan sistem jangkauan dan status memutuskan apa yang diizinkan pikiran mereka untuk anggap penting.

Orang tanpa sadar dapat menjadi pembelajar pasif alih-alih pembelajar aktif.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Mengapa sumber ini diberi jangkauan sebesar ini?

Siapa yang mengendalikan lingkungan tempat informasi ini didistribusikan?

Siapa yang memutuskan apa yang dipromosikan?

Siapa yang memutuskan apa yang diulang?

Siapa yang memutuskan apa yang disembunyikan?

Siapa yang memutuskan apa yang dihapus?

Siapa yang memutuskan apa yang memperoleh keterlihatan?

Siapa yang memutuskan apa yang kehilangan keterlihatan?

Orang juga harus memahami bahwa jangkauan itu sendiri dapat

mulai menciptakan kebenaran yang dipersepsikan.

Semakin sering sesuatu dilihat, semakin akrab sesuatu itu menjadi.

Semakin akrab sesuatu itu menjadi, semakin dapat diterima sesuatu itu.

Semakin diterima sesuatu itu, semakin dapat mulai tampak benar.

Inilah sebabnya keterlihatan itu sendiri harus dipertanyakan.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apakah saya mengikuti sumber ini karena evidensi?

Atau apakah saya mengikuti sumber ini karena jangkauannya?

Apakah saya mengikuti sumber ini karena pemahaman?

Atau apakah saya mengikuti sumber ini karena statusnya?

Apakah saya mengabaikan informasi karena informasi itu tidak diberi jangkauan?

Apakah saya menunggu orang lain memberi tahu saya bahwa hal itu penting?

Apakah saya membiarkan orang lain memutuskan apa yang layak diselidiki?

Orang harus berhenti menunggu izin untuk belajar.

Orang harus menjadi pembelajar aktif alih-alih pembelajar pasif.

Pikiran mereka sendiri harus menjadi alat terpenting mereka

untuk belajar.

UANG, KETERGANTUNGAN, DAN SISTEM

Uang adalah salah satu mekanisme terbesar yang membentuk perilaku di seluruh lingkungan dunia.

Oleh karena itu, orang harus belajar mempertanyakan mekanisme yang mengelilingi informasi.

Uang dapat menciptakan ketergantungan.

Ketergantungan dapat membentuk perilaku.

Perilaku dapat membentuk apa yang dikatakan.

Perilaku dapat membentuk apa yang diulang.

Perilaku dapat membentuk apa yang dilindungi.

Perilaku dapat membentuk apa yang disembunyikan.

Perilaku dapat membentuk apa yang ditantang.

Perilaku dapat membentuk apa yang dibiarkan terus berlangsung.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apakah sumber ini menciptakan jalur uang?

Apakah sumber ini mengendalikan jalur uang?

Apakah sumber ini mendanai jalur uang?

Apakah sumber ini memengaruhi jalur uang?

Apakah sumber ini menciptakan atau memengaruhi sistem yang menjadi tempat orang bergantung?

Apakah orang bergantung pada sistem-sistem tersebut?

Apakah ketergantungan memengaruhi perilaku?

Apakah ketergantungan memengaruhi praktik mempertanyakan?

Apakah ketergantungan memengaruhi keheningan?

Apakah ketergantungan memengaruhi apa yang bersedia ditantang orang?

Ini bukan tentang menyalahkan individu.

Ini tentang memahami mekanisme yang membentuk perilaku.

GURU SEBAGAI SUMBER

Guru menjadi sumber informasi bagi anak-anak.

Ini berarti guru sendiri juga harus belajar bagaimana mempertanyakan.

Banyak guru telah melalui sistem pendidikan yang sama yang sedang dimasuki anak-anak.

Mereka telah diajari informasi.

Mereka telah dilatih untuk menyampaikan informasi.

Mereka telah dinilai berdasarkan informasi.

Mereka kemudian ditempatkan dalam peran tempat mereka meneruskan informasi kepada generasi berikutnya.

Ini bukan tentang menyalahkan guru.

Ini tentang memahami lingkungan yang membentuk mereka.

Guru adalah peserta di dalam lingkungan dunia yang sama.

Mereka juga telah mewarisi informasi.

Mereka juga telah belajar dari orang-orang yang sendiri tidak diajari bagaimana belajar dari lingkungan dunia.

Orang diajari bagaimana berfungsi di dalam sistem tanpa diajari bagaimana memahami sistem itu.

Orang dapat menjadi sangat mahir berfungsi di dalam sistem yang tidak mereka pahami dengan benar.

Guru sendiri sering melalui jalur yang sama ini.

Ini adalah salah satu alasan pengulangan dapat terus berlangsung lintas generasi.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Siapa yang mengajar guru?

Siapa yang melatih guru?

Sistem apa yang membentuk guru?

Apakah guru diajari tentang lingkungan dunia nyata?

Apakah guru diajari bagaimana uang, ketergantungan, otoritas, keheningan, narasi, pengulangan, jangkauan, dan status membentuk umat manusia?

Atau apakah guru diajari bagaimana berfungsi di dalam sistem yang sudah ada?

Oleh karena itu, guru seharusnya menjadi fasilitator bagi mempertanyakan, melihat, memahami, belajar, dan pemikiran mandiri.

BELAJAR DARI KEBOHONGAN

Orang sering berpikir kebohongan hanya ada untuk menipu.

Sumber dan Asal-Usul mengajari orang untuk melampaui hal ini.

Kebohongan dapat menjadi alat pendidikan setelah pikiran siap mempertanyakannya.

Kebohongan menyingkap perilaku.

Kebohongan menyingkap ketergantungan.

Kebohongan menyingkap insentif.

Kebohongan menyingkap narasi.

Kebohongan menyingkap keheningan.

Kebohongan menyingkap pola yang berulang.

Kebohongan menyingkap apa yang terjadi ketika orang tidak diajari bagaimana mempertanyakan apa yang disingkapkan oleh kebohongan.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apa yang disingkapkan kebohongan ini?

Mekanisme apa yang memungkinkan kebohongan ini terus berlangsung?

Siapa yang mendapat keuntungan dari kebohongan ini?

Siapa yang melindungi kebohongan ini?

Siapa yang mengulang kebohongan ini?

Pola berulang apa yang disingkapkan kebohongan ini?

Apa yang dapat dipelajari umat manusia dari kebohongan ini?

Tujuannya bukan untuk mengajari orang membenci kebohongan.

Tujuannya adalah mengajari orang belajar darinya.

BELAJAR DARI APA YANG DITUNJUKKAN

Banyak orang bereaksi terhadap apa yang ditunjukkan kepada mereka alih-alih belajar dari apa yang ditunjukkan kepada mereka.

Reaksi sering menghentikan kemajuan.

Orang menjadi marah.

Orang menjadi takut.

Orang memilih pihak.

Orang membela posisi.

Orang menyerang posisi.

Orang terperangkap di dalam narasi.

Sumber dan Asal-Usul mengajari orang untuk melampaui reaksi.

Orang seharusnya bertanya:

Apa yang dapat dipelajari dari ini?

Perilaku apa yang sedang disingkapkan?

Pola berulang apa yang sedang disingkapkan?

Apa yang diungkapkan hal ini tentang umat manusia?

Apa yang diungkapkan hal ini tentang ketergantungan?

Apa yang diungkapkan hal ini tentang uang?

Apa yang diungkapkan hal ini tentang keheningan?

Apa yang diungkapkan hal ini tentang lingkungan dunia?

Orang juga harus memahami bahwa mereka tidak sekadar mempelajari informasi.

Mereka sedang belajar bagaimana melihat dunia.

Urutannya menjadi:

Pertanyakan.

Lihat.

Pahami.

Belajar.

Kembangkan pemikiran mandiri.

Beginilah orang beralih dari menjadi produk lingkungan dunia

menjadi pembelajar lingkungan dunia.

SUMBER YANG TERLIHAT VERSUS SUMBER ULTIMAT

Salah satu keterbatasan terbesar dalam praktik mempertanyakan manusia adalah bahwa orang sering berhenti pada sumber pertama yang terlihat.

Orang melihat seorang individu.

Orang melihat sebuah organisasi.

Orang melihat sebuah pemerintah.

Orang melihat seorang pelayan publik.

Orang melihat sebuah media.

Orang melihat seorang ahli.

Orang melihat seorang kreator daring.

Orang kemudian percaya bahwa mereka telah mengidentifikasi sumbernya.

Namun Sumber dan Asal-Usul mengajari orang untuk terus mempertanyakan.

Sumber yang terlihat mungkin bukan sumber ultimat.

Sumber yang terlihat mungkin sedang menerapkan informasi.

Sumber yang terlihat mungkin sedang mengulang informasi.

Sumber yang terlihat mungkin sedang melindungi informasi.

Sumber yang terlihat mungkin bergantung pada sumber lain.

Sumber yang terlihat itu sendiri mungkin dibentuk oleh lingkungan dunia.

Sumber yang terlihat itu sendiri mungkin masih belajar dari lingkungan dunia.

Orang sering berhenti pada penjelasan pertama yang mereka terima.

Penjelasan pertama dapat terasa nyaman.

Penjelasan pertama dapat terasa lengkap.

Penjelasan pertama dapat terasa memuaskan.

Namun merasa puas tidak sama dengan memahami.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apakah ini sumber yang sebenarnya?

Atau apakah ini sumber pertama yang saya temui?

Siapa yang berada di balik sumber ini?

Siapa yang memengaruhi sumber ini?

Siapa yang mendapat keuntungan dari sumber ini?

Di lingkungan apa sumber ini beroperasi?

Mekanisme apa yang membentuk sumber ini?

Orang sering berhenti terlalu dini.

Sumber dan Asal-Usul mengajari orang untuk terus melanjutkan.

MOTIF YANG MUNGKIN

Orang sering berhenti pada kesimpulan yang terlalu sederhana.

Pemerintah itu buruk.

Media itu buruk.

Polisi itu buruk.

Otoritas itu buruk.

Institusi itu buruk.

Orang sering bereaksi secara emosional terhadap apa yang ditunjukkan kepada mereka alih-alih memeriksa apa yang dapat dipelajari darinya.

Sumber dan Asal-Usul mengajari orang untuk melampaui kesimpulan sederhana.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Asumsi apa yang sedang saya buat?

Apakah saya menerima penjelasan pertama?

Motif apa yang belum saya pertimbangkan?

Penjelasan apa yang belum saya pertimbangkan?

Hasil jangka panjang apa yang belum saya pertimbangkan?

Apakah saya hanya mempertanyakan di dalam narasi yang telah

ditunjukkan kepada saya?

Tujuannya bukan untuk mengunci orang ke dalam suatu kesimpulan.

Tujuannya adalah membantu orang secara mandiri menyelidiki kemungkinan dan belajar dari apa yang ditunjukkan kepada mereka.

LINGKUNGAN DUNIA TERUS-MENERUS MENGAJAR

Orang sering menunggu untuk diajar padahal mereka sudah berdiri di dalam lingkungan pembelajaran terbesar yang ada.

Lingkungan dunia terus-menerus mengajar.

Lingkungan dunia mengajar melalui perilaku.

Lingkungan dunia mengajar melalui pengulangan.

Lingkungan dunia mengajar melalui narasi.

Lingkungan dunia mengajar melalui insentif.

Lingkungan dunia mengajar melalui ketergantungan.

Lingkungan dunia mengajar melalui otoritas.

Lingkungan dunia mengajar melalui konsekuensi.

Lingkungan dunia mengajar melalui keheningan.

Masalahnya bukan bahwa pelajaran tidak ada.

Masalahnya adalah orang belum diberi jalur pendidikan terstruktur dan berbasis evidensi untuk melihat dan belajar

darinya.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apa yang diajarkan hal ini kepada saya?

Pola berulang apa yang sedang disingkapkan hal ini?

Konsekuensi apa yang sedang ditunjukkan?

Perilaku apa yang sedang diungkapkan?

Apa yang dapat dipelajari umat manusia dari ini?

UMAT MANUSIA BELAJAR DARI UMAT MANUSIA

Umat manusia sebagian besar diajar oleh umat manusia.

Namun umat manusia sendiri belum diajari bagaimana belajar dari lingkungan dunia.

Orang mewarisi informasi sebelum mereka belajar bagaimana memeriksanya secara mandiri.

Orang membela informasi sebelum mereka memahaminya.

Orang bereaksi sebelum mereka belajar.

Orang mengikuti sebelum mereka mempertanyakan.

Orang mengulang sebelum mereka memahami.

Orang berhenti pada penjelasan sederhana karena mereka belum diajari jalur terstruktur untuk mengembangkan praktik mempertanyakan yang lebih dalam.

Ini tidak berarti umat manusia tidak dapat maju.

Ini berarti umat manusia memerlukan alat belajar yang lebih baik.

MENGIKUTI, KEYAKINAN, DAN PENDELEGASIAN PEMIKIRAN

Salah satu mekanisme terbesar yang mengulang lingkungan dunia adalah pendelegasian pemikiran.

Orang diajari untuk mengikuti tanpa diajari mempertanyakan hal ini.

Orang diajari bahwa orang-orang tertentu mengetahui lebih banyak daripada mereka.

Orang diajari memercayai gelar.

Orang diajari memercayai otoritas.

Orang diajari memercayai posisi.

Orang diajari memercayai status.

Orang diajari menghafal apa yang diberitahukan kepada mereka.

Orang kemudian dibayar untuk menerapkan apa yang diberitahukan kepada mereka untuk diikuti.

Banyak orang kemudian membiarkan orang lain berpikir untuk mereka.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apakah saya membiarkan orang lain berpikir untuk saya?

Apakah saya membiarkan orang lain mempertanyakan untuk saya?

Apakah saya membiarkan orang lain menentukan kebenaran untuk saya?

Apakah saya memercayai gelar alih-alih evidensi?

Apakah saya memercayai status alih-alih perilaku?

Apakah saya memercayai otoritas alih-alih pemahaman?

Orang juga harus memahami bahwa meninggalkan satu narasi tidak secara otomatis menciptakan pemikiran mandiri.

Orang dapat meninggalkan satu otoritas dan menerima otoritas lain.

Orang dapat meninggalkan satu kelompok dan bergabung dengan kelompok lain.

Orang dapat meninggalkan satu penjelasan dan mewarisi penjelasan lain.

Pemikiran mandiri bukanlah berpindah pihak.

Pemikiran mandiri adalah belajar bagaimana mempertanyakan semua pihak.

KEMAJUAN KESADARAN MANUSIA

Tujuan Sumber dan Asal-Usul jauh lebih besar daripada sekadar mengajari orang bagaimana mempertanyakan informasi.

Tujuannya adalah memajukan kemampuan umat manusia untuk

belajar dari lingkungan dunia.

Kemajuan kesadaran manusia bukan sekadar tentang mengumpulkan lebih banyak informasi.

Kemajuan itu tentang menjadi pembelajar yang lebih baik.

Kemajuan itu tentang meningkatkan kemampuan umat manusia untuk mempertanyakan.

Meningkatkan kemampuan umat manusia untuk melihat.

Meningkatkan kemampuan umat manusia untuk memahami.

Meningkatkan kemampuan umat manusia untuk belajar.

Meningkatkan kemampuan umat manusia untuk berpikir secara mandiri.

Orang juga harus memahami bahwa setiap orang berada di dalam lingkungan dunia.

Tidak seorang pun berada di luarnya.

Pemerintah berada di dalamnya.

Media berada di dalamnya.

Guru berada di dalamnya.

Polisi berada di dalamnya.

Institusi berada di dalamnya.

Orang tua berada di dalamnya.

Anak-anak berada di dalamnya.

Para ahli berada di dalamnya.

Penulis berada di dalamnya.

Pembaca berada di dalamnya.

Setiap orang memengaruhinya.

Setiap orang dipengaruhi olehnya.

Setiap orang berpartisipasi di dalamnya.

Setiap keputusan membantu pengulangan atau membantu pembelajaran.

Menerima.

Mengulang.

Mengikuti.

Membagikan.

Membela.

Tetap diam.

Semuanya memiliki konsekuensi.

Urutan primitif sering terlihat seperti ini:

Ikuti.

Bereaksi.

Bela.

Ulangi.

Pilih pihak.

Urutan maju terlihat seperti ini:

Pertanyakan.

Lihat.

Pahami.

Belajar.

Kembangkan pemikiran mandiri.

Belajar dari lingkungan dunia.

Tujuannya bukan praktik mempertanyakan tanpa akhir.

Tujuannya adalah pemahaman.

Tujuannya adalah pembelajaran.

Tujuannya adalah pemikiran mandiri.

Tujuannya bukan sekadar meningkatkan praktik mempertanyakan.

Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan umat manusia untuk belajar dari lingkungan dunia itu sendiri.

Beginilah orang beralih dari menjadi produk lingkungan dunia menjadi pembelajar lingkungan dunia.

BAGIAN 2 - STANDAR EVIDENSI

APA SEBENARNYA STANDAR EVIDENSI

Bagian 1 menetapkan bahwa orang harus belajar dari lingkungan dunia alih-alih sekadar menjadi produknya.

Sumber dan Asal-Usul dimulai dengan menanyakan dari mana informasi, sistem, cerita, aturan, gelar, perilaku, dan pola berulang berasal, apa yang membentuknya, apa yang telah ditunjukkannya dari waktu ke waktu, dan lingkungan dunia seperti apa yang menghasilkannya.

Bagian 2 kini beralih ke Standar Evidensi.

Standar Evidensi menanyakan apakah evidensi benar-benar mendukung apa yang sedang diklaim, diajarkan, diulang, dilindungi, dicatat, disajikan, atau diberlakukan.

Standar Evidensi ada karena orang diajari apa yang harus dipercayai tanpa diajari dengan benar apa sebenarnya evidensi itu.

Orang ditunjukkan informasi.

Orang diberi tahu informasi.

Orang diajarkan informasi.

Orang diharapkan menerima informasi.

Orang diharapkan mengulang informasi.

Orang diharapkan membela informasi.

Namun orang tidak diajari bagaimana memeriksa dengan benar

apakah evidensi mendukung apa yang dikatakan.

Hal ini menciptakan salah satu masalah terbesar di dalam lingkungan dunia.

Informasi dapat disajikan sebagai kebenaran sebelum dipertanyakan dengan benar.

Cerita dapat diulang sebagai kebenaran sebelum evidensi diperiksa.

Gelar dapat diperlakukan sebagai evidensi.

Otoritas dapat diperlakukan sebagai evidensi.

Sistem dapat diperlakukan sebagai evidensi.

Popularitas dapat diperlakukan sebagai evidensi.

Catatan tertulis dapat diperlakukan sebagai evidensi.

Klaim yang diulang dapat diperlakukan sebagai evidensi.

Ketakutan dapat disajikan sebagai evidensi.

Kontra-narasi dapat diperlakukan sebagai evidensi.

Materi yang dihasilkan, diubah, dipilih, atau dibuat dapat disajikan sebagai evidensi.

Namun tidak satu pun dari hal-hal ini merupakan evidensi dengan sendirinya.

Standar Evidensi ada untuk menghentikan informasi yang tidak didukung menjadi kebenaran yang diterima.

Standar Evidensi mengajari orang untuk memperlambat diri sebelum penerimaan terjadi.

Standar Evidensi mengajari orang untuk menanyakan apa yang sebenarnya ditunjukkan, apa yang diklaim, apa yang mendukung klaim tersebut, apa yang hilang, apa yang bertentangan, apa yang disajikan melalui ketakutan atau tekanan emosional, dan apa yang sekadar diulang sampai tampak benar.

Standar Evidensi tidak menggantikan Sumber dan Asal-Usul.

Standar Evidensi dibangun darinya.

Sumber dan Asal-Usul menanyakan dari mana sesuatu berasal dan apa yang membentuknya.

Standar Evidensi menanyakan apakah evidensi mendukung apa yang diklaim darinya.

Tujuan Standar Evidensi bukan memberi tahu orang apa yang harus mereka percayai.

Tujuannya adalah mengajari orang bagaimana memeriksa informasi sebelum mereka memercayai, mengulang, membela, atau bertindak berdasarkan informasi itu.

APA YANG HARUS DILAKUKAN EVIDENSI

Evidensi bukan sekadar informasi yang ada.

Evidensi harus menunjukkan sesuatu.

Evidensi harus mendukung apa yang sedang diklaim.

Evidensi harus mampu bertahan terhadap praktik mempertanyakan.

Evidensi harus tetap terbuka terhadap pemeriksaan lebih lanjut.

Evidensi harus terhubung dengan realitas.

Evidensi harus selaras dengan perilaku.

Evidensi harus menyingkap kontradiksi.

Evidensi harus tetap konsisten dari waktu ke waktu.

Evidensi harus membantu orang belajar dari apa yang ditunjukkan.

Evidensi juga menyambut baik ketika dipertanyakan.

Evidensi tidak membutuhkan perlindungan dari praktik mempertanyakan.

Evidensi tidak takut terhadap pemeriksaan.

Evidensi tidak bergantung pada gelar, otoritas, pengulangan, ketakutan, status, atau tekanan emosional untuk bertahan.

Mempertanyakan memperkuat evidensi.

Mempertanyakan meningkatkan pemahaman.

Mempertanyakan menyingkap kelemahan.

Mempertanyakan menyingkap kontradiksi.

Mempertanyakan menyingkap apa yang hilang.

Mempertanyakan menyingkap apa yang tidak didukung.

Mempertanyakan membantu orang belajar.

Informasi yang tidak didukung sering menolak dipertanyakan karena praktik mempertanyakan mengancam apa yang tidak dapat didukung dengan benar.

Oleh karena itu, Standar Evidensi mengajari orang bahwa mempertanyakan bukanlah musuh kebenaran.

Mempertanyakan adalah salah satu jalur menuju kebenaran.

INFORMASI BUKAN EVIDENSI

Informasi tidak secara otomatis merupakan evidensi.

Sebuah pernyataan tidak secara otomatis merupakan evidensi.

Sebuah gelar tidak secara otomatis merupakan evidensi.

Sebuah peran tidak secara otomatis merupakan evidensi.

Sebuah sistem tidak secara otomatis merupakan evidensi.

Sebuah cerita yang diulang tidak secara otomatis merupakan evidensi.

Sebuah cerita tertulis tidak secara otomatis merupakan evidensi.

Sebuah keyakinan yang diwarisi tidak secara otomatis merupakan evidensi.

Sebuah narasi yang dilindungi tidak secara otomatis merupakan evidensi.

Seseorang yang dibayar untuk mengulang informasi tidak secara

otomatis merupakan evidensi.

Sebuah sistem yang mengatakan sesuatu benar tidak secara otomatis merupakan evidensi.

Ketakutan yang dilekatkan pada informasi tidak secara otomatis merupakan evidensi.

Kontra-narasi yang menentang narasi lain tidak secara otomatis merupakan evidensi.

Informasi yang dihasilkan AI, diubah, diringkas, dipilih, atau disajikan tidak secara otomatis merupakan evidensi.

Orang harus bertanya:

Apa yang sedang diklaim?

Evidensi apa yang mendukungnya?

Dari mana evidensi itu berasal?

Dapatkah evidensi itu diperiksa?

Dapatkah evidensi itu dipertanyakan?

Apakah evidensi itu mendukung klaim tersebut?

Apakah perilaku mendukung klaim tersebut?

Apakah konsistensi mendukung klaim tersebut?

Evidensi apa yang hilang?

Evidensi apa yang telah disembunyikan?

Evidensi apa yang bertentangan dengan klaim tersebut?

Apa yang telah diterima tanpa evidensi?

Apakah evidensi ini diciptakan, diubah, dipilih, diringkas, dibingkai ulang, atau disajikan dengan cara yang dapat menyesatkan?

Hal ini penting karena orang dapat diajari menerima informasi tanpa pernah belajar apakah informasi itu didukung dengan benar.

Mereka dapat menghafal informasi yang tidak didukung.

Mereka dapat mengulang informasi yang tidak didukung.

Mereka dapat membela informasi yang tidak didukung.

Mereka dapat meneruskan informasi yang tidak didukung kepada generasi berikutnya.

Lingkungan dunia kemudian mengulang melalui informasi yang diterima sebelum diperiksa dengan benar.

CERITA YANG DIULANG MENJADI KEBENARAN

Salah satu kegagalan terbesar dalam pembelajaran manusia adalah bahwa orang dapat mengira pengulangan sebagai kebenaran.

Sebuah cerita dapat diciptakan.

Sebuah gelar dapat memberinya otoritas.

Sebuah sistem dapat memberinya jangkauan.

Uang dapat memberi orang alasan untuk mengulanginya.

Waktu dapat memberinya keakraban.

Catatan tertulis dapat memberinya kesan permanen.

Cukup banyak orang yang mengulanginya dapat memberinya bukti sosial.

Generasi mendatang kemudian dapat mewarisinya sebagai kebenaran.

Namun pengulangan bukan evidensi.

Sebuah cerita yang diulang bukan evidensi.

Sebuah cerita tertulis bukan evidensi.

Sebuah cerita yang diwarisi bukan evidensi.

Sebuah cerita yang dilindungi bukan evidensi.

Sebuah cerita yang didukung oleh gelar, sistem, uang, jangkauan, ketakutan, status, dan waktu tetap bukan evidensi kecuali cerita itu dapat diperiksa dan didukung dengan benar.

Oleh karena itu, orang harus bertanya:

Siapa yang menciptakan cerita ini?

Siapa yang memberinya otoritas?

Siapa yang mengulanginya?

Siapa yang mendapat keuntungan karena cerita itu dipercayai?

Siapa yang dibayar untuk mempertahankannya?

Siapa yang melindunginya dari praktik mempertanyakan?

Evidensi apa yang mendukungnya?

Evidensi apa yang bertentangan dengannya?

Apa yang terjadi ketika hal itu ditantang?

Apakah ini evidensi?

Atau apakah ini keyakinan yang diwarisi?

Tanpa Standar Evidensi, cerita yang diulang dapat diterima sebagai kebenaran hanya karena cukup banyak orang mengulanginya, menulis tentangnya, melindunginya, atau meneruskannya.

GELAR, OTORITAS, DAN PERAN BERBAYAR BUKAN EVIDENSI

Orang sering diajari untuk memercayai gelar.

Mereka diajari memercayai otoritas.

Mereka diajari memercayai peran resmi.

Mereka diajari memercayai sistem.

Mereka diajari memercayai orang yang dibayar untuk berbicara, memberlakukan, mengajar, menyajikan, atau mengulang informasi.

Namun sebuah gelar bukan evidensi.

Otoritas bukan evidensi.

Peran berbayar bukan evidensi.

Posisi resmi bukan evidensi.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Evidensi apa yang mendukung gelar ini?

Evidensi apa yang mendukung otoritas ini?

Evidensi apa yang mendukung peran ini?

Evidensi apa yang mendukung apa yang dikatakan orang ini?

Evidensi apa yang mendukung apa yang diklaim sistem ini?

Siapa yang mendapat keuntungan jika hal ini dipercayai?

Siapa yang mendapat keuntungan jika hal ini tidak dipertanyakan?

Siapa yang dibayar untuk mengulanginya?

Siapa yang dibayar untuk memberlakukannya?

Siapa yang dibayar untuk melindunginya?

Apa yang terjadi ketika evidensi diminta?

Ini bukan tentang secara otomatis menolak setiap gelar, peran, sistem, atau otoritas.

Ini tentang tidak mengiranya sebagai evidensi.

Standar Evidensi mengajari orang bahwa otoritas tetap harus diperiksa.

Gelar tetap harus diperiksa.

Sistem tetap harus diperiksa.

Peran berbayar tetap harus diperiksa.

Standar yang sama harus diterapkan di mana pun.

SISTEM, SUMBER, DAN EVIDENSI

Keberadaan sebuah sistem bukan evidensi bahwa sistem tersebut diciptakan dari kebenaran.

Hal ini terhubung langsung dengan Sumber dan Asal-Usul.

Sumber dan Asal-Usul bertanya:

Dari mana sistem ini berasal?

Siapa yang menciptakannya?

Apa yang membentuknya?

Perilaku apa yang telah ditunjukkannya dari waktu ke waktu?

Apa yang dilindunginya?

Apa yang diulanginya?

Apa yang disembunyikannya?

Apa yang diizinkannya?

Standar Evidensi kemudian bertanya:

Evidensi apa yang mendukung klaim sistem tersebut?

Evidensi apa yang bertentangan dengannya?

Evidensi apa yang hilang?

Evidensi apa yang dihasilkan setelah tantangan?

Apakah evidensi itu menunjukkan kebenaran?

Atau apakah evidensi itu hanya menunjukkan otoritas, kepatuhan, pengulangan, dan perlindungan?

Orang sering percaya bahwa karena sesuatu sudah ada, sesuatu itu pasti diciptakan dari kebenaran.

Hal ini harus dipertanyakan.

Jika sistem diciptakan, dipertahankan, atau dilindungi oleh orang yang tidak bertindak dari kebenaran, maka informasi, gelar, aturan, catatan, otoritas, dan narasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut tidak dapat begitu saja diterima sebagai kebenaran hanya karena semuanya ada.

Usia tua sebuah sistem bukan evidensi kebenaran.

Kekuatan sebuah sistem bukan evidensi kebenaran.

Status resmi sebuah sistem bukan evidensi kebenaran.

Pengulangan sebuah sistem lintas generasi bukan evidensi kebenaran.

Perlindungan sebuah sistem oleh uang, status, otoritas, ketakutan, atau kekuatan bukan evidensi kebenaran.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Evidensi apa yang mendukungnya?

Evidensi apa yang bertentangan dengannya?

Evidensi apa yang hilang?

Evidensi apa yang diabaikan?

Perilaku apa yang ditunjukkan sistem tersebut?

Apa yang dilakukan sistem ketika ditantang?

Apakah sistem menjawab?

Apakah sistem memperbaiki?

Apakah sistem menghindar?

Apakah sistem melindungi dirinya sendiri?

Apakah sistem menghasilkan kebenaran?

Atau apakah sistem menghasilkan kepatuhan?

Di sinilah Standar Evidensi terhubung langsung dengan lingkungan dunia.

Evidensi tidak hanya berlaku pada pernyataan.

Evidensi berlaku pada sistem.

Evidensi berlaku pada aturan.

Evidensi berlaku pada otoritas.

Evidensi berlaku pada gelar.

Evidensi berlaku pada perilaku.

Evidensi berlaku pada narasi.

Evidensi berlaku pada pola berulang.

Evidensi berlaku pada penyajian berbasis ketakutan.

Evidensi berlaku pada kontra-narasi.

Evidensi berlaku pada materi yang dihasilkan, diubah, dipilih, atau dibuat.

Inilah sebabnya Standar Evidensi merupakan salah satu jalur yang hilang dalam pendidikan.

Tanpa Standar Evidensi, orang dapat diajari berfungsi di dalam sistem tanpa pernah diajari bagaimana mempertanyakan apakah sistem tersebut didukung oleh kebenaran, evidensi, konsistensi, dan perilaku.

Standar Evidensi ada untuk menghentikan informasi yang tidak didukung menjadi kebenaran yang diterima.

Standar Evidensi membantu orang mulai berpindah dari penerimaan menuju pemeriksaan.

Standar Evidensi membantu orang berpindah dari keyakinan menuju pemahaman.

Standar Evidensi membantu orang berpindah dari menjadi produk informasi yang diulang menuju menjadi pembelajar lingkungan dunia.

EVIDENSI DARI WAKTU KE WAKTU

Bagian pertama dari bagian ini menjelaskan bahwa informasi, gelar, otoritas, peran berbayar, sistem, catatan tertulis, cerita yang diulang, keyakinan yang diwarisi, penyajian berbasis ketakutan, kontra-narasi, serta materi yang dihasilkan, diubah, dipilih, atau dibuat tidak secara otomatis merupakan evidensi.

Bagian itu juga menjelaskan bahwa evidensi menyambut baik ketika dipertanyakan.

Bagian ini sekarang beralih ke bagaimana evidensi harus diperiksa dari waktu ke waktu.

Standar Evidensi tidak hanya memeriksa satu momen.

Standar Evidensi memeriksa apa yang ditunjukkan dari waktu ke waktu.

Satu pernyataan dapat menyesatkan.

Satu catatan dapat tidak lengkap.

Satu penjelasan dapat selektif.

Satu jawaban dapat menghindari pola yang lebih luas.

Pernyataan yang tertunda dapat digunakan untuk menggantikan apa yang ditunjukkan secara waktu nyata.

Inilah sebabnya evidensi harus diperiksa sepanjang waktu.

Orang seharusnya bertanya:

Apa yang telah ditunjukkan dari waktu ke waktu?

Kapan hal itu ditunjukkan?

Apakah hal itu ditunjukkan secara waktu nyata?

Apakah hal itu dicatat setelah peristiwa?

Apakah hal itu dijelaskan kemudian?

Apakah penjelasan kemudian sesuai dengan evidensi waktu nyata?

Apakah evidensi tetap konsisten?

Apakah perilaku tetap konsisten?

Apakah cerita berubah?

Apakah penjelasan berubah?

Apakah pola yang sama berulang?

Apakah kontradiksi muncul?

Apakah evidensi ditambahkan?

Apakah evidensi dihapus?

Apakah evidensi diabaikan?

Apa yang terjadi setelah tantangan?

Penjelasan yang tertunda tidak boleh pernah dibiarkan mengesampingkan evidensi waktu nyata yang ditunjukkan secara berurutan.

Hal ini penting karena kebenaran tidak seharusnya bergantung pada satu momen terisolasi ketika pola yang lebih panjang

menunjukkan sesuatu yang berbeda.

Evidensi dari waktu ke waktu membantu orang melihat pola.

Evidensi membantu orang melihat kontradiksi.

Evidensi membantu orang melihat apa yang dilindungi.

Evidensi membantu orang melihat apa yang dihindari.

Evidensi membantu orang melihat apakah kata-kata, perilaku, catatan, waktu, dan hasil selaras.

Oleh karena itu, Standar Evidensi mengajari orang memeriksa evidensi sebagai bagian dari suatu urutan, bukan sebagai potongan informasi yang terpisah.

PERILAKU SEBAGAI EVIDENSI

Kata-kata tidak cukup.

Apa yang dikatakan orang harus dibandingkan dengan apa yang mereka lakukan.

Perilaku dapat mengungkap apa yang disembunyikan pernyataan.

Perilaku dapat mengungkap apa yang dilindungi gelar.

Perilaku dapat mengungkap apa yang dihindari sistem.

Perilaku dapat mengungkap apa yang dibentuk oleh uang, ketergantungan, ketakutan, posisi, reputasi, atau insentif.

Seseorang dapat mengatakan bahwa ia bertindak dari kebenaran.

Sebuah sistem dapat mengatakan bahwa sistem itu bertindak dari

keadilan.

Sebuah institusi dapat mengatakan bahwa institusi itu bertindak dari kepedulian.

Sebuah peran berbayar dapat mengatakan bahwa peran itu bertindak dari kewajiban.

Sebuah gelar dapat mengatakan bahwa gelar itu bertindak dari otoritas.

Namun Standar Evidensi menanyakan apakah perilaku mendukung apa yang diklaim.

Orang seharusnya bertanya:

Apakah perilaku sesuai dengan kata-kata?

Apakah tindakan sesuai dengan klaim?

Apakah sistem menjawab ketika ditantang?

Apakah otoritas memperbaiki ketika ditunjukkan evidensi?

Apakah peran berbayar melindungi kebenaran?

Atau apakah peran itu melindungi posisi, sistem, uang, reputasi, atau narasi?

Apakah keheningan bertentangan dengan klaim?

Apakah penghindaran bertentangan dengan klaim?

Apakah penundaan bertentangan dengan klaim?

Apakah penghapusan, pemblokiran, penolakan, atau hukuman

bertentangan dengan klaim?

Perilaku dari waktu ke waktu dapat menjadi salah satu jalur evidensi yang paling jelas karena perilaku menunjukkan apa yang sebenarnya dilakukan orang dan sistem, bukan hanya apa yang mereka katakan sedang mereka lakukan.

Jika kata-kata dan perilaku terpisah, Standar Evidensi harus mempertanyakan pemisahan tersebut.

Jika suatu klaim mengatakan satu hal tetapi perilaku berulang kali menunjukkan hal lain, perilaku tersebut harus diperiksa.

EVIDENSI SETELAH TANTANGAN

Standar Evidensi juga harus memeriksa apa yang terjadi setelah informasi ditantang.

Banyak klaim tampak kuat sampai evidensi diminta.

Banyak sistem tampak benar sampai diminta menjawab.

Banyak gelar tampak kredibel sampai klaimnya diperiksa.

Banyak narasi tampak stabil sampai kontradiksi ditunjukkan.

Tantangan menyingkap standar evidensi.

Evidensi menyambut baik ketika dipertanyakan karena praktik mempertanyakan memperkuat apa yang benar dan menyingkap apa yang lemah, hilang, bertentangan, atau tidak didukung.

Informasi yang tidak didukung sering menolak dipertanyakan karena praktik mempertanyakan mengancam apa yang tidak dapat

didukung dengan benar.

Orang seharusnya bertanya:

Apa yang terjadi ketika evidensi diminta?

Apakah evidensi diberikan?

Apakah pertanyaannya dijawab?

Apakah masalahnya diperbaiki?

Apakah kontradiksinya ditangani?

Apakah evidensi diabaikan?

Apakah orang yang bertanya diserang?

Apakah keheningan digunakan?

Apakah otoritas digunakan alih-alih evidensi?

Apakah proses digunakan alih-alih kebenaran?

Apakah masalah ditunda sampai orang berhenti mempertanyakan?

Apakah sistem dilindungi alih-alih evidensi diperiksa?

Apa yang terjadi setelah tantangan penting karena respons menjadi evidensi.

Menjawab dapat menjadi evidensi.

Memperbaiki dapat menjadi evidensi.

Menolak menjawab dapat menjadi evidensi.

Menghindar dapat menjadi evidensi.

Keheningan dapat menjadi evidensi.

Kontradiksi dapat menjadi evidensi.

Perlindungan dapat menjadi evidensi.

Tidak menjawab berulang kali dapat menjadi evidensi.

Standar Evidensi mengajari orang untuk memeriksa bukan hanya klaim awal, tetapi juga perilaku yang mengikuti ketika klaim itu dipertanyakan.

EVIDENSI, GARIS WAKTU, DAN RESPONS

Standar Evidensi juga mengharuskan orang mengikuti evidensi melalui garis waktu dan respons.

Evidensi tidak boleh dipisahkan dari kapan evidensi itu ditunjukkan, dari mana asalnya, siapa yang melihatnya, siapa yang menerimanya, siapa yang dapat menantangnya, dan apa yang terjadi sesudahnya.

Orang seharusnya bertanya:

Kapan ini ditunjukkan?

Di mana ini ditunjukkan?

Siapa yang menghasilkannya?

Siapa yang menerimanya?

Siapa yang melihatnya?

Siapa yang ditantang?

Siapa yang memiliki kesempatan untuk menjawab?

Siapa yang memiliki kesempatan untuk memperbaiki?

Siapa yang memiliki kesempatan untuk membantah?

Siapa yang tetap diam?

Apa yang terjadi selanjutnya?

Perilaku apa yang mengikuti?

Pola apa yang berlanjut?

Hal ini penting karena evidensi dapat dilemahkan ketika dipisahkan dari garis waktunya.

Evidensi juga dapat dilemahkan ketika orang mengabaikan siapa yang melihatnya, siapa yang menerimanya, siapa yang memiliki kesempatan untuk menjawab, dan apa yang terjadi sesudahnya.

Evidensi waktu nyata penting karena menunjukkan apa yang ditempatkan, ditunjukkan, dicatat, ditantang, atau dibuat terlihat pada saat itu.

Penjelasan yang tertunda harus dipertanyakan terhadap apa yang ditunjukkan secara waktu nyata.

Orang seharusnya bertanya:

Apakah penjelasan kemudian sesuai dengan evidensi waktu nyata?

Apakah pernyataan kemudian menulis ulang apa yang

ditunjukkan?

Apakah catatan kemudian menghindari apa yang ditantang?

Apakah penjelasan kemudian menghapus konteks?

Apakah garis waktu mendukung klaim?

Apakah perilaku setelah keterlihatan mendukung atau bertentangan dengan klaim?

Standar evidensi yang nyata tidak hanya menanyakan apakah sesuatu ada.

Standar itu menanyakan bagaimana sesuatu itu ada di dalam catatan yang lebih luas.

Standar itu menanyakan apa yang ditunjukkan evidensi ketika ditempatkan berurutan.

Standar itu menanyakan apakah garis waktu mendukung klaim.

Standar itu menanyakan apakah perilaku setelah keterlihatan mendukung atau bertentangan dengan klaim.

Beginilah orang mulai belajar dari evidensi alih-alih sekadar mengumpulkan informasi.

TERLIHAT, TERSEMBUNYI, HILANG, DAN BERTENTANGAN

Standar Evidensi harus mengajari orang membandingkan apa yang ditunjukkan dengan apa yang tidak ditunjukkan.

Orang sering diarahkan oleh evidensi yang ditempatkan di

hadapan mereka.

Namun apa yang hilang dapat sama pentingnya.

Apa yang tersembunyi dapat sama pentingnya.

Apa yang bertentangan dapat sama pentingnya.

Apa yang dilindungi dari praktik mempertanyakan dapat sama pentingnya.

Orang seharusnya bertanya:

Apa yang ditunjukkan?

Apa yang tidak ditunjukkan?

Apa yang hilang?

Apa yang tersembunyi?

Apa yang tidak didukung?

Apa yang bertentangan?

Apa yang dilindungi?

Apa yang dihindari?

Apa yang telah dihapus?

Apa yang belum dijawab?

Hal ini penting karena orang dapat diarahkan oleh evidensi yang dipilih.

Mereka dapat ditunjukkan satu bagian gambar sementara sisanya

disembunyikan.

Mereka dapat ditunjukkan sebuah pernyataan sementara perilaku bertentangan dengannya.

Mereka dapat ditunjukkan sebuah catatan sementara garis waktunya diabaikan.

Mereka dapat ditunjukkan otoritas sementara evidensi hilang.

Mereka dapat ditunjukkan kepercayaan diri sementara dukungan tidak ada.

Standar Evidensi membantu orang melihat melampaui penyajian yang dipilih.

Standar Evidensi membantu orang membandingkan apa yang ditunjukkan dengan apa yang hilang, tersembunyi, bertentangan, dihindari, atau dilindungi.

PENYAJIAN EVIDENSI, KETAKUTAN, DAN KETAATAN

Standar Evidensi juga harus mempertanyakan bagaimana evidensi disajikan.

Semakin kuat mekanisme yang menyajikan evidensi, semakin penting untuk mempertanyakan evidensi itu sendiri.

Orang dapat ditunjukkan ketakutan dan diarahkan untuk memperlakukan lingkungan ketakutan itu sendiri sebagai evidensi.

Ketakutan dapat menciptakan urgensi.

Ketakutan dapat menciptakan ketaatan.

Ketakutan dapat menghentikan praktik mempertanyakan.

Ketakutan dapat membuat orang menerima evidensi yang lemah, tidak lengkap, dipilih, atau tidak didukung sebelum mereka memeriksanya dengan benar.

Ketakutan dapat membuat orang mengikuti gelar, sistem, peran berbayar, pernyataan resmi, peringatan yang diulang, dan tekanan publik tanpa bertanya apakah evidensi mendukung apa yang diklaim.

Namun ketakutan bukan evidensi.

Urgensi bukan evidensi.

Tekanan resmi bukan evidensi.

Peringatan yang diulang bukan evidensi.

Kepatuhan berbayar bukan evidensi.

Pengulangan massal bukan evidensi.

Standar Evidensi harus menanyakan apakah orang sedang ditunjukkan evidensi, atau apakah mereka sedang ditunjukkan ketakutan yang dirancang untuk membuat mereka menerima tanpa evidensi.

Orang seharusnya bertanya:

Evidensi apa yang sedang ditunjukkan?

Bagaimana evidensi itu disajikan?

Ketakutan apa yang dilekatkan padanya?

Reaksi apa yang sedang diciptakan?

Evidensi apa yang hilang?

Evidensi apa yang bertentangan?

Evidensi apa yang dilindungi dari praktik mempertanyakan?

Apakah orang sedang dibantu untuk memahami?

Atau apakah orang sedang didorong untuk patuh?

Hal ini bertumpang tindih dengan Pengaruh Emosional, Narasi vs Realitas, dan Dampak Psikologis, tetapi hal ini berada di sini karena Standar Evidensi harus mempertanyakan apakah ketakutan digunakan sebagai pengganti evidensi.

KONTRA-NARASI DAN STANDAR EVIDENSI

Standar Evidensi juga harus mempertanyakan kontra-narasi.

Orang dapat melihat satu narasi palsu, menolaknya, lalu menerima kontra-narasi karena kontra-narasi itu tampak menentang yang pertama.

Namun pertentangan bukan evidensi.

Kontra-narasi tetap dapat diciptakan.

Kontra-narasi tetap dapat didanai.

Kontra-narasi tetap dapat diberi jangkauan.

Kontra-narasi tetap dapat dikendalikan.

Kontra-narasi tetap dapat membuat orang percaya tanpa evidensi.

Orang dapat keluar dari satu cerita yang diciptakan dan segera memasuki cerita lain yang diciptakan.

Oleh karena itu, Standar Evidensi harus mempertanyakan baik narasi maupun kontra-narasi.

Orang seharusnya bertanya:

Evidensi apa yang mendukung kontra-narasi?

Dari mana asalnya?

Siapa yang memberinya jangkauan?

Siapa yang mendapat keuntungan karena kontra-narasi itu dipercayai?

Apakah kontra-narasi itu membantu orang memeriksa evidensi?

Atau apakah kontra-narasi itu sekadar memindahkan orang dari satu keyakinan ke keyakinan lain?

Apakah kontra-narasi itu mempertanyakan Sumber dan Asal-Usul?

Apakah kontra-narasi itu mempertanyakan Standar Evidensi?

Apakah kontra-narasi itu mempertanyakan Insentif dan Keuntungan?

Apakah kontra-narasi itu menerapkan standar yang sama di mana pun?

Standar Evidensi tidak boleh membiarkan orang mengganti satu

keyakinan yang tidak didukung dengan keyakinan lain yang tidak didukung.

Jalurnya bukan dari satu narasi ke narasi lain.

Jalurnya adalah dari keyakinan yang tidak didukung menuju praktik mempertanyakan berbasis evidensi, melihat, memahami, belajar, dan pemikiran mandiri.

AI, EVIDENSI BUATAN, DAN SEJARAH SUMBER

Standar Evidensi juga harus mempersiapkan orang untuk mempertanyakan evidensi yang dapat dihasilkan, diubah, diringkas, dipilih, dibingkai ulang, atau dibuat.

Semakin meyakinkan evidensi buatan, semakin penting Sumber dan Asal-Usul.

AI dapat membuat evidensi palsu tampak nyata.

AI dapat membuat cerita palsu tampak didukung.

AI dapat membuat gambar, suara, dokumen, ringkasan, dan penjelasan palsu tampak kredibel.

AI juga dapat digunakan untuk menyembunyikan, membingkai ulang, meringkas, memilih, atau mendistorsi evidensi.

Oleh karena itu, informasi yang dihasilkan AI atau disajikan AI tidak boleh diperlakukan sebagai evidensi tanpa pemeriksaan.

Hal ini terhubung langsung kembali ke Sumber dan Asal-Usul.

Sumber dan Asal-Usul bertanya:

Dari mana evidensi ini berasal?

Kapan evidensi ini pertama kali ada?

Siapa yang menghasilkannya?

Sejarah apa yang dimilikinya?

Apakah evidensi ini terlihat sebelum ada alat untuk menghasilkan, mengubah, atau membuatnya?

Standar Evidensi kemudian bertanya:

Dapatkah sejarah itu diperiksa?

Apakah garis waktunya mendukungnya?

Dapatkah sumber aslinya diperiksa?

Dapatkah evidensi dipisahkan dari materi yang dihasilkan, diubah, diringkas, atau dibingkai ulang?

Evidensi dengan sejarah yang jelas sebelum manipulasi AI berbeda dari evidensi yang baru muncul setelah ada alat untuk menghasilkan, mengubah, atau membuatnya.

Orang seharusnya bertanya:

Apa yang menciptakan evidensi ini?

Apakah evidensi ini dihasilkan?

Apakah evidensi ini diubah?

Apakah evidensi ini diringkas?

Apakah evidensi ini dipilih?

Apakah evidensi ini dikeluarkan dari konteks?

Dapatkah versi aslinya diperiksa?

Dapatkah sumbernya diperiksa?

Dapatkah garis waktunya diperiksa?

Apakah perilaku mendukungnya?

Apakah catatan evidensi yang lebih luas mendukungnya?

Standar Evidensi harus membantu orang mempertanyakan apakah mereka sedang melihat evidensi, atau apakah mereka sedang melihat penyajian buatan yang tampak seperti evidensi.

STANDAR EVIDENSI DAN KEMAJUAN MANUSIA

Standar Evidensi bukan hanya tentang membuktikan atau menyangkal klaim individual.

Standar Evidensi merupakan bagian dari Jalur yang Hilang menuju Kemajuan Manusia.

Standar Evidensi bukan hanya tentang mempertanyakan evidensi.

Standar Evidensi adalah tentang mencegah umat manusia mencampuradukkan penyajian dengan kebenaran.

Umat manusia tidak dapat maju selama penyajian dicampuradukkan dengan kebenaran, ketakutan dicampuradukkan dengan evidensi, otoritas dicampuradukkan dengan kebenaran, cerita yang diulang dicampuradukkan dengan evidensi, dan informasi yang tidak didukung diwarisi oleh generasi mendatang.

Standar Evidensi ada untuk menghentikan jalur ini agar tidak terus berulang.

Standar Evidensi membantu melindungi jalur menuju pemahaman.

Standar Evidensi mengajari orang untuk memperlambat diri sebelum menerima.

Standar Evidensi mengajari orang memeriksa apa yang ditunjukkan.

Standar Evidensi mengajari orang memperhatikan apa yang hilang.

Standar Evidensi mengajari orang membandingkan kata-kata dengan perilaku.

Standar Evidensi mengajari orang mengikuti evidensi sepanjang waktu.

Standar Evidensi mengajari orang mempertanyakan respons setelah tantangan.

Standar Evidensi mengajari orang mempertanyakan penyajian berbasis ketakutan.

Standar Evidensi mengajari orang mempertanyakan kontra-narasi.

Standar Evidensi mengajari orang mempertanyakan evidensi buatan atau yang diubah.

Standar Evidensi mengajari orang menerapkan standar yang sama di mana pun.

Beginilah Standar Evidensi mewarisi dari Sumber dan Asal-Usul.

Sumber dan Asal-Usul membantu orang mempertanyakan dari mana informasi, sistem, cerita, gelar, perilaku, dan pola berulang berasal.

Standar Evidensi kemudian membantu orang menguji apakah evidensi mendukung apa yang diklaim, ditunjukkan, diulang, dilindungi, ditantang, disembunyikan, atau dipertentangkan.

Beginilah orang berpindah dari keyakinan menuju pemeriksaan.

Beginilah orang berpindah dari pemeriksaan menuju melihat.

Beginilah orang berpindah dari melihat menuju memahami.

Beginilah orang berpindah dari memahami menuju belajar.

Beginilah orang berpindah dari belajar menuju pemikiran mandiri.

Beginilah orang berpindah dari menjadi produk informasi yang tidak didukung menuju menjadi pembelajar lingkungan dunia.

Standar Evidensi penting karena tujuannya bukan sekadar mempertanyakan evidensi.

Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan umat manusia untuk belajar dari evidensi yang ditunjukkan di dalam lingkungan dunia itu sendiri.

Tanpa Standar Evidensi, orang dapat mewarisi informasi yang tidak didukung dan mengulanginya sebagai kebenaran.

Dengan Standar Evidensi, orang dapat mulai melihat apa yang

didukung, apa yang hilang, apa yang bertentangan, apa yang dilindungi, apa yang dibuat, apa yang berbasis ketakutan, dan apa yang harus dipertanyakan lebih lanjut.

Itulah sebabnya Standar Evidensi berada di dalam Jalur yang Hilang menuju Kemajuan Manusia.

BAGIAN 3 - INSENTIF DAN KEUNTUNGAN

APA SEBENARNYA INSENTIF DAN KEUNTUNGAN

Bagian 1 menetapkan bahwa orang harus belajar dari lingkungan dunia alih-alih sekadar menjadi produknya.

Bagian 2 menetapkan bahwa orang harus memeriksa apakah evidensi mendukung apa yang diklaim, diulang, dilindungi, disajikan, atau diberlakukan.

Bagian 3 kini beralih ke Insentif dan Keuntungan.

Insentif dan Keuntungan ada karena orang tidak dapat memahami perilaku manusia dengan benar sampai mereka memahami perilaku apa yang diberi imbalan, dilindungi, diandalkan, atau yang mereka takut kehilangan.

Orang sering diajari untuk melihat tindakan.

Mereka tidak diajari mempertanyakan apa yang mendorong tindakan itu.

Orang sering diajari untuk melihat hasil.

Mereka tidak diajari mempertanyakan insentif yang menghasilkan hasil tersebut.

Orang diajari memercayai sistem.

Mereka tidak diajari mempertanyakan apa yang diperoleh sistem itu dari keberlanjutannya.

Orang sering diajari menghakimi individu.

Mereka tidak diajari mempertanyakan mekanisme yang membentuk individu tersebut.

Insentif dan Keuntungan mengajari orang untuk bertanya:

Siapa yang memperoleh keuntungan?

Siapa yang mendapat manfaat?

Siapa yang bergantung pada hal ini?

Siapa yang melindungi hal ini?

Siapa yang takut kehilangan hal ini?

Siapa yang diberi imbalan karena hal ini?

Siapa yang dibayar karena hal ini?

Siapa yang berkontribusi terhadap keberlanjutan hal ini?

Orang tidak hanya hidup di dalam lingkungan dunia.

Melalui perilaku yang dibentuk oleh insentif, mereka membantu menciptakannya kembali.

Ini adalah salah satu alasan terbesar umat manusia mengulang dunia yang sama.

Orang tidak berulang kali menciptakan dunia yang sama karena mereka jahat.

Mereka berulang kali menciptakan dunia yang sama karena insentif berulang kali memberi mereka imbalan untuk menciptakannya kembali.

Umat manusia sering menciptakan kembali dunia yang sama tanpa sepenuhnya memahami apa yang mereka sumbangkan kepadanya.

Ini adalah salah satu alasan terbesar masalah dunia yang berulang terus berlangsung.

UANG, KETERGANTUNGAN, DAN LINGKUNGAN DUNIA

Uang adalah salah satu mekanisme terbesar yang membentuk perilaku manusia.

Uang dapat menciptakan ketergantungan.

Ketergantungan dapat menciptakan kepatuhan.

Kepatuhan dapat menciptakan keheningan.

Keheningan dapat melindungi sistem.

Sistem dapat terus berlangsung karena orang bergantung padanya.

Orang sering diajari memikirkan uang hanya sebagai pembayaran.

Namun uang juga membentuk perilaku.

Uang dapat memengaruhi apa yang dikatakan orang.

Uang dapat memengaruhi apa yang tidak dikatakan orang.

Uang dapat memengaruhi apa yang diulang orang.

Uang dapat memengaruhi apa yang dilindungi orang.

Uang dapat memengaruhi apa yang dihindari orang untuk dipertanyakan.

Uang dapat memengaruhi apa yang diberlakukan orang.

Uang dapat memengaruhi apa yang dibiarkan orang terus berlangsung.

Uang dapat memengaruhi apa yang dinormalisasi orang.

Orang seharusnya bertanya:

Siapa yang dibayar?

Siapa yang membayar mereka?

Mereka dibayar untuk melakukan apa?

Mereka dibayar untuk tidak mempertanyakan apa?

Mereka dibayar untuk mengulang apa?

Mereka dibayar untuk memberlakukan apa?

Mereka dibayar untuk melindungi apa?

Apa yang terjadi jika mereka menantang?

Apa yang terjadi jika mereka menyingkap?

Uang tidak perlu mengendalikan setiap pikiran.

Ketergantungan saja dapat cukup.

Orang dapat menjadi produk insentif tanpa pernah sepenuhnya menyadarinya.

IMBALAN MANUSIA, RASA MEMILIKI, DAN MENYESUAIKAN DIRI

Orang tidak hanya dipengaruhi oleh uang.

Orang juga dapat dipengaruhi oleh:

Penerimaan.

Popularitas.

Pengakuan.

Perhatian.

Status.

Persetujuan.

Rasa memiliki.

Kenyamanan.

Keamanan.

Menghindari kritik.

Menghindari penolakan.

Menghindari pengucilan.

Orang sering tidak bertanya:

"Apakah ini benar?"

Sebaliknya mereka mungkin bertanya:

"Apa yang dilakukan orang lain?"

"Apakah orang akan menyetujui saya?"

"Apakah saya tetap akan menjadi bagian jika saya tidak setuju?"

Ketakutan untuk berdiri sendiri dapat menjadi lebih kuat daripada keinginan untuk memahami.

Orang dapat mengubah perilaku mereka untuk memperoleh persetujuan, menghindari pengucilan, mempertahankan rasa memiliki, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mereka yakini menjadi tempat mereka bergantung.

Orang perlahan dapat membiarkan rasa memiliki menjadi lebih penting daripada pemahaman.

Orang seharusnya bertanya:

Apakah saya mengikuti kebenaran?

Atau apakah saya mengikuti orang?

Apakah saya berpikir secara mandiri?

Atau apakah saya sedang berusaha menyesuaikan diri?

Siapa yang mendapat keuntungan ketika orang berhenti berpikir secara mandiri?

Perilaku apa yang sedang ditiru?

Perilaku apa yang sedang dinormalisasi?

ORANG MENIRU ORANG

Orang sering mewarisi perilaku dari orang lain.

Orang meniru:

Bahasa.

Pendapat.

Tren.

Gaya hidup.

Penampilan.

Sikap.

Kebiasaan.

Perilaku sosial.

Perilaku daring.

Bukan karena mereka secara mandiri memahaminya, melainkan karena perilaku itu tampak normal, populer, berhasil, atau diterima.

Perilaku yang diulang dapat menjadi dinormalisasi hanya karena cukup banyak orang melakukannya.

Menyesuaikan diri dapat menjadi normal.

Normalisasi dapat menjadi pengulangan.

Pengulangan dapat menjadi perilaku yang diwarisi.

Perilaku yang diwarisi dapat menjadi realitas yang diterima.

Semakin lama perilaku diulang, semakin tidak terlihat mekanisme di baliknya.

Orang dapat berhenti mempertanyakan karena pengulangan itu sendiri dapat menciptakan kesan kebenaran.

LINGKUNGAN YANG SUPERFISIAL

Lingkungan modern dapat mendorong orang untuk memprioritaskan penampilan daripada pemahaman.

Orang dapat menjadi sibuk dengan:

Bagaimana mereka terlihat.

Bagaimana mereka tampak secara daring.

Seberapa sukses mereka tampak.

Seberapa bahagia mereka tampak.

Seberapa populer mereka tampak.

Apa yang orang lain pikirkan tentang mereka.

Orang dapat menampilkan versi ideal dari diri mereka sendiri sambil menyembunyikan realitas.

Senyum palsu dapat menggantikan kesejahteraan yang tulus.

Kesuksesan yang dipamerkan dapat menggantikan kebenaran.

Identitas daring dapat menggantikan keaslian.

Citra dapat menjadi lebih penting daripada pemahaman.

Orang dapat tampak terhubung sementara merasa terisolasi.

Orang dapat tampak bahagia sementara merasa tidak bahagia.

Orang dapat tampak berhasil sementara berjuang secara pribadi.

Ketika penampilan menjadi lebih penting daripada kebenaran, lingkungan yang superfisial dapat berkembang.

POPULARITAS, STATUS, DAN PERBANDINGAN

Orang dapat mengukur diri mereka terhadap orang lain.

Lebih banyak uang.

Lebih banyak kepemilikan.

Lebih banyak pengikut.

Lebih banyak status.

Lebih banyak perhatian.

Lebih banyak pengakuan.

Hal ini dapat menciptakan siklus perbandingan tanpa akhir tanpa pemahaman.

Popularitas bukan evidensi.

Perhatian bukan evidensi.

Pengikut bukan evidensi.

Status bukan evidensi.

Dilihat secara luas tidak secara otomatis membuat sesuatu benar.

Orang dapat mengira keterlihatan sebagai kebenaran, popularitas sebagai kebenaran, dan pengaruh sebagai kredibilitas.

KETAKUTAN, KEHENINGAN, DAN RASA MEMILIKI

Orang dapat menghindari mempertanyakan karena praktik mempertanyakan dapat mengancam rasa memiliki.

Orang mungkin takut pada:

Kritik.

Ejekan.

Penolakan.

Pengucilan.

Rasa malu.

Isolasi.

Kehilangan peluang.

Berdiri sendiri.

Ketakutan dapat mendorong keheningan.

Keheningan dapat melindungi pengulangan.

Pengulangan dapat menjadi dinormalisasi.

Perilaku yang dinormalisasi dapat diwarisi oleh generasi mendatang.

Siklus tersebut dapat berlanjut tanpa orang sepenuhnya memahami apa yang mereka kontribusikan.

Orang juga harus memahami bahwa insentif dapat menjadi lebih kuat daripada kebenaran.

Orang dapat mengetahui bahwa sesuatu seharusnya dipertanyakan dan tetap meneruskannya karena insentif melindungi perilaku tersebut.

PENDIDIKAN, GURU, DAN PENGULANGAN DUNIA

Pendidikan adalah salah satu contoh paling jelas dari Insentif dan Keuntungan.

Guru sering merupakan produk dari sistem pendidikan yang sama tempat mereka dididik.

Mereka dididik di dalamnya.

Mereka dilatih di dalamnya.

Mereka dibayar di dalamnya.

Mereka dinilai di dalamnya.

Mereka ditempatkan dalam peran di dalamnya.

Mereka diharapkan mengajar di dalamnya.

Mereka diharapkan menyampaikan informasi di dalamnya.

Mereka diharapkan menilai informasi di dalamnya.

Namun mereka tidak diajari untuk mengajari anak-anak jalur terstruktur dan berbasis evidensi untuk mempertanyakan lingkungan dunia itu sendiri.

Ini bukan tentang menyerang guru.

Ini tentang memahami sistem.

Guru dapat menjadi kontributor bagi pengulangan dunia yang sama karena mereka beroperasi di dalam lingkungan yang sama yang digerakkan oleh insentif.

Pendidikan dapat berulang kali menciptakan kembali dunia yang sama tanpa pernah bermaksud melakukannya.

Orang seharusnya bertanya:

Apa yang diberi imbalan oleh pendidikan?

Apa yang diulang pendidikan?

Apa yang dilindungi pendidikan?

Apa yang dihindari pendidikan?

Apa yang gagal diajarkan pendidikan?

Apa yang terjadi jika pendidikan berubah?

Apa yang terjadi jika anak-anak belajar mempertanyakan lingkungan dunia itu sendiri?

MENGAPA INSENTIF DAN KEUNTUNGAN PENTING

Insentif dan Keuntungan penting karena orang tidak dapat memahami dengan benar mengapa umat manusia mengulang dunia yang sama sampai mereka memahami apa yang memberi imbalan pada pengulangan itu.

Sumber dan Asal-Usul menanyakan dari mana sesuatu berasal dan apa yang membentuknya.

Standar Evidensi menanyakan apakah evidensi mendukung apa

yang diklaim.

Insentif dan Keuntungan menanyakan:

Siapa yang mendapat keuntungan?

Siapa yang bergantung?

Siapa yang melindungi?

Siapa yang kehilangan?

Perilaku apa yang diciptakan insentif ini?

Lingkungan dunia seperti apa yang dibantu diciptakan kembali oleh perilaku ini?

Beginilah orang mulai melihat mekanisme yang beroperasi di bawah lingkungan dunia.

Beginilah orang berpindah dari keyakinan menuju pemeriksaan.

Beginilah orang berpindah dari pemeriksaan menuju melihat.

Beginilah orang berpindah dari melihat menuju memahami.

Beginilah orang berpindah dari memahami menuju belajar.

Beginilah orang berpindah dari belajar menuju pemikiran mandiri.

Umat manusia tidak dapat maju sementara orang terus melakukan apa yang dilakukan orang sebelum mereka tanpa memahami apa yang mereka kontribusikan.

Beginilah orang berpindah dari menjadi produk sistem yang

digerakkan oleh insentif menjadi pembelajar lingkungan dunia.

INSENTIF DAN KEUNTUNGAN

INSENTIF DARI WAKTU KE WAKTU

Bagian pertama dari bagian ini menjelaskan bahwa orang tidak hanya hidup di dalam lingkungan dunia.

Melalui perilaku yang dibentuk oleh insentif, mereka membantu menciptakannya kembali.

Bagian ini sekarang beralih ke bagaimana insentif berlanjut dari waktu ke waktu.

Orang tidak selalu mengungkapkan insentif mereka dengan segera.

Perilaku dari waktu ke waktu sering menyingkapkannya.

Seseorang dapat mengatakan satu hal tetapi berulang kali berperilaku dengan cara lain.

Sebuah sistem dapat mengatakan bahwa sistem itu ada untuk satu tujuan tetapi berulang kali melindungi sesuatu yang lain.

Sebuah organisasi dapat mengklaim netralitas tetapi berulang kali menghasilkan hasil yang sama.

Sebuah peran dapat mengklaim kewajiban sementara berulang kali menghasilkan kepatuhan.

Sebuah posisi berbayar dapat mengklaim kebenaran sementara berulang kali melindungi sistem yang menjadi tempatnya

bergantung.

Insentif dari waktu ke waktu membantu orang melihat pola yang dapat disembunyikan oleh momen tunggal.

Orang seharusnya bertanya:

Perilaku apa yang telah diulang dari waktu ke waktu?

Hasil apa yang telah diulang?

Insentif apa yang tetap dilindungi?

Insentif apa yang tetap tersembunyi?

Siapa yang berulang kali mendapat keuntungan?

Siapa yang berulang kali menghindari kerugian?

Siapa yang berulang kali memperoleh uang?

Siapa yang berulang kali memperoleh status?

Siapa yang berulang kali mempertahankan posisi?

Siapa yang berulang kali menghindari pertanggungjawaban?

Siapa yang berulang kali berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan yang sama?

Pola dari waktu ke waktu dapat menyingkap insentif yang tidak dapat dijelaskan oleh pernyataan saja.

Hal ini terhubung langsung dengan Standar Evidensi.

Standar Evidensi menanyakan apakah perilaku mendukung apa yang diklaim.

Insentif dan Keuntungan menanyakan insentif apa yang membentuk perilaku tersebut.

PERAN YANG DIWARISI DAN KONTRIBUSI YANG DIULANG

Insentif dapat diwarisi melalui peran.

Seseorang dapat memasuki suatu peran setelah orang lain pergi, pensiun, meninggal, atau digantikan.

Orang tersebut mungkin percaya bahwa ia sekadar mengambil pekerjaan.

Namun peran itu mungkin sudah membawa suatu pola.

Peran itu mungkin membawa perilaku yang berulang.

Peran itu mungkin membawa keheningan yang berulang.

Peran itu mungkin membawa perlindungan yang berulang.

Peran itu mungkin membawa penegakan yang berulang.

Peran itu mungkin membawa ketaatan yang berulang.

Peran itu mungkin membawa pengajaran yang berulang.

Peran itu mungkin membawa kepatuhan yang berulang.

Orang yang memasuki peran tersebut kemudian dapat meneruskan apa yang diteruskan orang-orang sebelumnya.

Beginilah lingkungan dunia dapat berulang lintas generasi.

Orang tidak perlu menciptakan mekanisme awal untuk

berkontribusi kepadanya.

Mereka dapat mewarisi suatu peran dan membantu meneruskan mekanisme tersebut.

Orang seharusnya bertanya:

Perilaku apa yang dihasilkan peran ini sebelum orang ini memasukinya?

Perilaku apa yang dituntut peran ini sekarang?

Perilaku apa yang akan diteruskan peran ini setelah orang ini meninggalkannya?

Apa yang dilindungi peran tersebut?

Apa yang diulang peran tersebut?

Apa yang tidak dianjurkan oleh peran tersebut?

Apa yang dicegah peran tersebut untuk dipertanyakan orang?

Apa yang dibuat normal oleh peran tersebut?

Hal ini penting karena orang dapat berkontribusi pada bahaya yang berulang, keheningan yang berulang, kepatuhan yang berulang, dan perlindungan sistem yang berulang sementara percaya bahwa mereka sekadar melakukan apa yang dilakukan orang sebelum mereka.

KEHENINGAN, PERLINDUNGAN, DAN INSENTIF

Keheningan dapat menjadi salah satu indikator insentif terkuat.

Orang sering berpikir keheningan tidak berarti apa-apa.

Namun keheningan dapat menjadi perilaku.

Keheningan dapat melindungi sistem.

Keheningan dapat melindungi uang.

Keheningan dapat melindungi otoritas.

Keheningan dapat melindungi ketergantungan.

Keheningan dapat melindungi reputasi.

Keheningan dapat melindungi posisi.

Keheningan dapat melindungi narasi.

Keheningan dapat melindungi perbuatan salah.

Orang seharusnya bertanya:

Siapa yang tetap diam?

Apa yang dilindungi oleh keheningan tersebut?

Siapa yang mendapat keuntungan dari keheningan tersebut?

Siapa yang kehilangan jika keheningan berakhir?

Apa yang terjadi jika seseorang berbicara?

Konsekuensi apa yang mungkin mereka hadapi?

Insentif apa yang mendorong orang untuk tetap diam?

Apa yang telah dibiarkan terus berlangsung oleh keheningan?

Orang dapat tetap diam karena berbicara mengancam apa yang menjadi tempat mereka bergantung.

Orang dapat tetap diam karena berbicara mengancam pendapatan mereka.

Orang dapat tetap diam karena berbicara mengancam reputasi mereka.

Orang dapat tetap diam karena berbicara mengancam posisi mereka di dalam sistem.

Orang dapat tetap diam karena berbicara mengancam peran yang mereka warisi.

Orang dapat tetap diam karena normalisasi telah mengajari mereka untuk tidak mempertanyakan.

Oleh karena itu, keheningan menjadi perilaku yang harus dipertanyakan.

KETAKUTAN AKAN KEHILANGAN

Orang tidak hanya bertindak karena apa yang mereka peroleh.

Orang juga bertindak karena apa yang mereka takut kehilangan.

Ketakutan akan kehilangan dapat membentuk perilaku sekuat keuntungan itu sendiri.

Orang dapat takut kehilangan:

Uang.

Pekerjaan.

Status.

Posisi.

Rasa memiliki.

Persetujuan.

Perlindungan.

Otoritas.

Pengaruh.

Keamanan.

Reputasi.

Masa depan.

Ketakutan akan kehilangan dapat menghentikan praktik mempertanyakan sebelum praktik itu dimulai.

Ketakutan akan kehilangan dapat menciptakan keheningan.

Ketakutan akan kehilangan dapat menciptakan tindakan mengikuti.

Ketakutan akan kehilangan dapat menciptakan ketaatan.

Ketakutan akan kehilangan dapat menciptakan partisipasi dalam hal-hal yang mungkin tidak sepenuhnya disetujui orang.

Orang seharusnya bertanya:

Apa yang ditakuti orang ini untuk hilang?

Apa yang ditakuti peran ini untuk hilang?

Apa yang ditakuti sistem ini untuk hilang?

Apa yang berubah jika orang berhenti percaya?

Apa yang berubah jika orang berhenti patuh?

Apa yang berubah jika orang mulai mempertanyakan?

Apa yang berubah jika orang berhenti melakukan apa yang dilakukan orang sebelum mereka?

Ketakutan akan kehilangan dapat menciptakan kepatuhan jauh sebelum kekuatan pernah diperlukan.

Orang juga harus memahami bahwa kebenaran tidak selalu cukup kuat untuk mengatasi insentif.

Orang dapat mengetahui bahwa sesuatu seharusnya dipertanyakan dan tetap meneruskannya karena ketakutan akan kehilangan melindungi perilaku tersebut.

KONTRIBUSI KOLEKTIF DAN DUNIA YANG DIULANG

Lingkungan dunia biasanya tidak dipertahankan oleh satu orang.

Lingkungan itu dipertahankan oleh jutaan orang yang menyumbangkan bagian-bagian kecil kepada mekanisme yang sama.

Satu orang mengajar.

Satu orang memberlakukan.

Satu orang mengulang.

Satu orang menyetujui.

Satu orang menulis.

Satu orang tetap diam.

Satu orang mengikuti.

Satu orang melindungi.

Secara individual perilaku-perilaku ini dapat tampak tidak berbahaya.

Secara kolektif perilaku-perilaku ini dapat menciptakan kembali seluruh lingkungan dunia.

Orang mungkin hanya melihat:

Peran mereka sendiri.

Tugas mereka sendiri.

Upah mereka sendiri.

Instruksi mereka sendiri.

Tanggung jawab mereka sendiri.

Kelangsungan hidup mereka sendiri.

Namun lingkungan dunia dibangun dari kontribusi gabungan banyak orang yang mengulang bagian-bagian kecil dari mekanisme yang sama.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apa yang saya kontribusikan?

Pola berulang apa yang saya bantu teruskan?

Lingkungan dunia seperti apa yang dibantu diciptakan kembali oleh perilaku saya?

Apa yang akan terjadi jika jutaan orang terus melakukan hal yang sama?

Ini adalah salah satu bagian terpenting dari Insentif dan Keuntungan.

PENDIDIKAN, GURU, DAN INSENTIF

Pendidikan harus dipertanyakan melalui Insentif dan Keuntungan karena pendidikan membentuk generasi berikutnya.

Guru adalah produk dari sistem yang sama yang digerakkan oleh insentif.

Mereka dididik di dalamnya.

Mereka dilatih di dalamnya.

Mereka dibayar di dalamnya.

Mereka dinilai di dalamnya.

Mereka ditempatkan dalam peran di dalamnya.

Mereka diharapkan menyampaikan informasi di dalamnya.

Mereka diharapkan menilai informasi di dalamnya.

Mereka diharapkan membantu anak-anak berfungsi di dalamnya.

Namun mereka tidak diberi jalur pendidikan terstruktur dan berbasis evidensi untuk mengajari anak-anak mempertanyakan lingkungan dunia nyata.

Hal ini penting karena guru menjadi sumber informasi bagi anak-anak.

Mereka juga menjadi bagian dari struktur insentif yang membentuk apa yang diajarkan kepada anak-anak, apa yang diulang anak-anak, apa yang diberi imbalan kepada anak-anak, dan apa yang tidak dianjurkan untuk dipertanyakan oleh anak-anak.

Ini bukan tentang menyerang guru.

Ini tentang memahami sistem yang digerakkan oleh insentif tempat mereka beroperasi.

Oleh karena itu, pendidikan dapat berulang kali menciptakan kembali dunia yang sama tanpa pernah bermaksud melakukannya.

Orang seharusnya bertanya:

Apa yang diberi imbalan oleh pendidikan?

Apa yang diulang pendidikan?

Apa yang dilindungi pendidikan?

Apa yang dinormalisasi pendidikan?

Apa yang tidak dianjurkan oleh pendidikan?

Apa yang gagal dipertanyakan pendidikan?

Guru dibayar untuk menyampaikan apa?

Guru dilatih untuk menilai apa?

Anak-anak sedang dipersiapkan untuk berfungsi di dalam apa?

Apa yang terjadi jika guru mempertanyakan sistem itu sendiri?

Apa yang terjadi jika anak-anak diajari mempertanyakan lingkungan dunia itu sendiri?

Pendidikan tidak dapat membaik dengan benar jika insentif di dalam pendidikan tidak dipertanyakan.

Jika guru dibayar, dilatih, dinilai, dan ditempatkan dalam peran yang mengulang sistem yang sama, maka pendidikan dapat terus menghasilkan orang yang dipersiapkan untuk berfungsi di dalam lingkungan dunia alih-alih belajar darinya.

SISTEM, INSENTIF, DAN HASIL YANG BERULANG

Sistem dapat bertahan dalam jangka waktu panjang karena insentif dibangun ke dalamnya.

Orang dapat memasuki sistem dengan percaya bahwa mereka mandiri.

Namun sistem dapat secara bertahap membentuk perilaku melalui ketergantungan.

Semakin lama insentif tidak dipertanyakan, semakin normal insentif itu dapat tampak.

Sistem dapat memberi imbalan pada keheningan.

Sistem dapat memberi imbalan pada kepatuhan.

Sistem dapat memberi imbalan pada loyalitas.

Sistem dapat memberi imbalan pada pengulangan.

Sistem dapat memberi imbalan pada penegakan.

Sistem dapat memberi imbalan pada perlindungan sistem itu sendiri.

Sistem dapat menghukum praktik mempertanyakan.

Sistem dapat menghukum penyingkapan.

Sistem dapat menghukum kebenaran.

Sistem dapat menghukum penolakan.

Orang seharusnya bertanya:

Perilaku apa yang diberi imbalan oleh sistem?

Perilaku apa yang tidak dianjurkan oleh sistem?

Perilaku apa yang dihukum oleh sistem?

Perilaku apa yang dilindungi oleh sistem?

Hasil apa yang berulang kali diciptakan sistem?

Masalah berulang apa yang terus muncul?

Insentif apa yang menyebabkan hasil tersebut?

Orang sering mencoba memperbaiki hasil tanpa mempertanyakan insentif.

Jika insentif tetap tidak berubah, perilaku sering tetap tidak berubah.

Jika perilaku tetap tidak berubah, hasil sering tetap tidak berubah.

Oleh karena itu, umat manusia dapat mengulang dunia yang sama sementara percaya bahwa ia sedang mencoba memperbaikinya.

INSENTIF DAN KEMAJUAN MANUSIA

Insentif dan Keuntungan adalah bagian dari Jalur yang Hilang menuju Kemajuan Manusia.

Umat manusia tidak dapat maju selama insentif tetap tidak terlihat.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang terus melakukan apa yang dilakukan orang sebelum mereka tanpa memahami apa yang mereka kontribusikan.

Umat manusia tidak dapat maju selama rasa memiliki menjadi lebih kuat daripada kebenaran.

Umat manusia tidak dapat maju selama popularitas menggantikan pemahaman.

Umat manusia tidak dapat maju selama lingkungan superfisial menggantikan keaslian.

Umat manusia tidak dapat maju selama ketakutan akan pengucilan menghentikan praktik mempertanyakan.

Umat manusia tidak dapat maju selama normalisasi mengubah pengulangan menjadi realitas yang diterima.

Umat manusia tidak dapat maju selama sistem memberi imbalan pada pengulangan alih-alih pemahaman.

Umat manusia tidak dapat maju selama pendidikan mempersiapkan anak-anak untuk berfungsi di dalam lingkungan dunia tanpa mengajari mereka bagaimana mempertanyakannya dengan benar.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang membela apa yang merugikan mereka karena mereka bergantung padanya.

Sumber dan Asal-Usul menanyakan dari mana sesuatu berasal dan apa yang membentuknya.

Standar Evidensi menanyakan apakah evidensi mendukung apa yang diklaim.

Insentif dan Keuntungan menanyakan:

Siapa yang mendapat keuntungan?

Siapa yang bergantung?

Siapa yang melindungi?

Siapa yang kehilangan?

Siapa yang dibayar?

Siapa yang tetap diam?

Siapa yang mengikuti?

Siapa yang menormalisasi?

Perilaku apa yang diciptakan insentif ini?

Lingkungan dunia seperti apa yang dibantu diciptakan kembali oleh perilaku ini?

Beginilah orang mulai melihat mekanisme yang beroperasi di bawah lingkungan dunia.

Beginilah orang berpindah dari keyakinan menuju pemeriksaan.

Beginilah orang berpindah dari pemeriksaan menuju melihat.

Beginilah orang berpindah dari melihat menuju memahami.

Beginilah orang berpindah dari memahami menuju belajar.

Beginilah orang berpindah dari belajar menuju pemikiran mandiri.

Ketika insentif menjadi terlihat, perilaku menjadi terlihat.

Ketika perilaku menjadi terlihat, kontribusi menjadi terlihat.

Ketika kontribusi menjadi terlihat, pemahaman menjadi mungkin.

Ketika pemahaman menjadi mungkin, umat manusia dapat mulai berhenti mengulang dunia yang sama.

BAGIAN 4 - KARAKTER DAN KONSISTENSI

APA SEBENARNYA KARAKTER DAN KONSISTENSI

Bagian 1 menetapkan bahwa orang harus belajar melihat lingkungan dunia alih-alih sekadar menjadi produknya.

Bagian 2 menetapkan bahwa orang harus memeriksa apakah evidensi mendukung apa yang diklaim.

Bagian 3 menetapkan bahwa orang harus memahami insentif apa yang memberi imbalan, melindungi, dan mengulang perilaku.

Bagian 4 kini beralih ke Karakter dan Konsistensi.

Karakter dan Konsistensi ada karena orang tidak dapat memahami manusia, sistem, organisasi, lingkungan, atau dunia itu sendiri dengan benar sampai mereka memahami perilaku apa yang berulang kali ditunjukkan dari waktu ke waktu.

Orang sering diajari untuk mendengarkan kata-kata.

Mereka tidak diajari dengan benar untuk mempelajari perilaku.

Orang diajari memercayai gelar.

Mereka tidak diajari dengan benar untuk memeriksa konsistensi.

Orang sering diajari memercayai janji.

Mereka tidak diajari dengan benar untuk mempertanyakan pola.

Orang sering diajari menilai momen terisolasi.

Mereka tidak diajari untuk belajar dari perilaku yang berulang.

Karakter dan Konsistensi mengajari orang untuk bertanya:

Perilaku apa yang berulang kali ditunjukkan?

Perilaku apa yang berulang kali diberi imbalan?

Perilaku apa yang berulang kali dilindungi?

Perilaku apa yang berulang kali dihindari?

Perilaku apa yang tetap konsisten dari waktu ke waktu?

Perilaku apa yang berubah tergantung keadaan?

Perilaku apa yang membantu menciptakan kembali lingkungan dunia?

Karakter bukan satu momen.

Karakter adalah perilaku yang berulang kali ditunjukkan dari waktu ke waktu.

Konsistensi bukan satu pernyataan.

Konsistensi adalah keselarasan berulang antara kata-kata, perilaku, dan hasil dari waktu ke waktu.

Karakter adalah salah satu alat belajar terbesar umat manusia karena perilaku yang berulang menyingkap apa yang sering disembunyikan oleh kata-kata, citra, reputasi, dan penyajian.

Hal ini penting karena perilaku yang berulang sering mengungkap lebih banyak daripada yang pernah dapat diungkap momen terisolasi.

APA YANG DITUNJUKKAN

Lingkungan dunia sudah menunjukkan kepada umat manusia bagaimana lingkungan itu beroperasi.

Masalahnya tidak selalu bahwa tidak ada yang ditunjukkan.

Masalahnya adalah orang belum diajari dengan benar bagaimana mempertanyakan, melihat, memahami, dan belajar dari apa yang ditunjukkan.

Orang dapat melihat kebohongan.

Orang dapat melihat kontradiksi.

Orang dapat melihat keheningan.

Orang dapat melihat ketergantungan.

Orang dapat melihat ketakutan.

Orang dapat melihat uang membentuk perilaku.

Orang dapat melihat sistem melindungi dirinya sendiri.

Orang dapat melihat media mengulang narasi.

Orang dapat melihat otoritas menghindari evidensi.

Orang dapat melihat orang mengikuti.

Orang dapat melihat pola berulang terus berlangsung.

Namun tanpa kerangka mempertanyakan yang benar, orang masih dapat sampai pada pemahaman yang salah.

Orang sering sampai pada pemahaman yang salah karena mereka

belum diajari dengan benar bagaimana mempertanyakan, melihat, memahami, dan belajar dari apa yang ditunjukkan.

Orang dapat melihat apa yang ditunjukkan dan tetap tidak memahami apa artinya.

Mereka dapat melihat perilaku dan hanya berfokus pada individu.

Mereka dapat melihat kontradiksi dan berhenti pada kemarahan.

Mereka dapat melihat kebohongan dan berhenti pada menyalahkan.

Mereka dapat melihat sistem dan berhenti pada penjelasan permukaan.

Mereka dapat melihat masalah berulang dan belum memahami mekanisme yang menciptakannya.

Karakter dan Konsistensi mengajari orang mempertanyakan apa yang ditunjukkan melalui perilaku yang berulang.

Karakter dan Konsistensi meminta orang bukan hanya bertanya:

Apa yang terjadi?

Tetapi juga:

Apa yang ditunjukkan hal ini?

Perilaku apa yang sedang diungkapkan?

Pola apa yang sedang disingkapkan?

Kontradiksi apa yang sedang ditampilkan?

Apa yang diajarkan hal ini tentang lingkungan dunia?

Apa yang dapat dipelajari umat manusia dari hal ini?

Dunia adalah sekolah yang nyata karena lingkungan dunia terus-menerus menunjukkan perilaku, kontradiksi, pengulangan, insentif, keheningan, ketergantungan, otoritas, ketakutan, dan konsekuensi.

Orang tidak dapat belajar dari apa yang tidak dapat mereka lihat.

Namun orang juga tidak dapat belajar dari apa yang belum diajarkan kepada mereka bagaimana mempertanyakannya.

KATA-KATA, PERILAKU, DAN POLA

Orang sering menilai apa yang dikatakan orang.

Namun perilaku dapat mengungkap apa yang disembunyikan kata-kata.

Kata-kata dapat dilatih.

Kata-kata dapat dipilih.

Kata-kata dapat diulang.

Kata-kata dapat dilindungi.

Kata-kata dapat disajikan.

Perilaku sering lebih sulit disembunyikan dalam jangka waktu panjang.

Informasi dapat memberi tahu orang apa yang terjadi.

Perilaku dapat mengajari orang mengapa hal itu terjadi.

Orang seharusnya bertanya:

Apakah kata-kata sesuai dengan perilaku?

Apakah tindakan sesuai dengan klaim?

Apakah hasil sesuai dengan janji?

Apakah perilaku tetap sama dari waktu ke waktu?

Apakah perilaku berubah tergantung siapa yang melihat?

Apakah perilaku berubah tergantung siapa yang mendapat keuntungan?

Perilaku yang berulang dapat menyingkap kontradiksi yang tidak dapat disingkap oleh pernyataan terisolasi.

Pola sering mengungkap lebih banyak daripada janji.

Konsistensi sering mengungkap lebih banyak daripada reputasi.

Perilaku sering mengungkap lebih banyak daripada gelar.

Oleh karena itu, orang harus belajar mempelajari pola alih-alih momen terisolasi.

PERILAKU TIDAK PERNAH ADA SECARA TERISOLASI

Perilaku tidak ada secara terisolasi.

Orang memengaruhi orang.

Sistem memengaruhi orang.

Orang memengaruhi sistem.

Orang dewasa memengaruhi anak-anak.

Anak-anak menjadi orang dewasa.

Generasi mendatang mewarisi perilaku.

Generasi mendatang kemudian membantu menciptakan kembali lingkungan dunia.

Setiap perilaku yang diulang memiliki konsekuensi melampaui individu.

Perilaku yang diulang dapat menjadi normal.

Normalisasi dapat menjadi warisan.

Warisan dapat menjadi realitas yang diterima.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Perilaku apa yang sedang diciptakan hal ini?

Siapa yang belajar dari perilaku ini?

Siapa yang akan mewarisi perilaku ini?

Lingkungan dunia masa depan seperti apa yang akan dibantu diciptakan kembali oleh perilaku ini?

Karakter dan Konsistensi mengajari orang untuk berpikir melampaui individu dan mulai belajar dari lingkungan yang lebih luas.

KARAKTER DI ATAS REPUTASI

Orang sering diajari memercayai reputasi.

Namun reputasi tidak secara otomatis merupakan karakter.

Reputasi dapat diciptakan.

Reputasi dapat dilindungi.

Reputasi dapat diulang.

Reputasi dapat dipromosikan.

Reputasi dapat diwarisi.

Karakter berbeda.

Karakter berulang kali ditunjukkan melalui perilaku.

Orang seharusnya bertanya:

Perilaku apa yang berulang kali ditunjukkan?

Apa yang terjadi ketika tekanan muncul?

Apa yang terjadi ketika tidak ada yang melihat?

Apa yang terjadi ketika ada sesuatu yang dapat diperoleh?

Apa yang terjadi ketika ada sesuatu yang dapat hilang?

Apa yang terjadi ketika kebenaran bertentangan dengan insentif?

Karakter sering menjadi paling terlihat ketika insentif terlibat.

Inilah sebabnya Karakter dan Konsistensi terhubung langsung dengan Insentif dan Keuntungan.

KONSISTENSI DARI WAKTU KE WAKTU

Konsistensi tidak dapat dinilai dari satu peristiwa.

Konsistensi harus diperiksa dari waktu ke waktu.

Orang dapat mengatakan bahwa mereka menghargai kebenaran.

Orang dapat mengatakan bahwa mereka menghargai pembelajaran.

Orang dapat mengatakan bahwa mereka menghargai keadilan.

Orang dapat mengatakan bahwa mereka menghargai praktik mempertanyakan.

Namun konsistensi menanyakan apakah perilaku berulang kali mendukung klaim tersebut.

Orang seharusnya bertanya:

Perilaku apa yang telah ditunjukkan dari waktu ke waktu?

Pola apa yang telah diulang?

Kontradiksi apa yang telah muncul?

Perilaku apa yang tetap tidak berubah?

Perilaku apa yang menghilang ketika keadaan berubah?

Konsistensi sering menjadi salah satu jalur evidensi terkuat karena pada akhirnya orang menunjukkan apa yang berulang kali mereka lakukan.

Hal ini terhubung langsung dengan Standar Evidensi.

Standar Evidensi menanyakan apakah perilaku mendukung apa yang diklaim.

Karakter dan Konsistensi menanyakan apakah perilaku berulang kali tetap selaras dari waktu ke waktu.

CITRA VERSUS KARAKTER

Orang dapat menjadi terampil dalam mengelola citra.

Citra adalah apa yang orang ingin orang lain lihat.

Karakter adalah apa yang berulang kali ditunjukkan oleh perilaku.

Citra dapat diciptakan.

Citra dapat dilindungi.

Citra dapat ditampilkan.

Citra dapat dipromosikan.

Citra dapat diberi imbalan.

Namun citra tidak secara otomatis merupakan karakter.

Orang seharusnya bertanya:

Apakah saya melihat citra?

Atau apakah saya melihat perilaku?

Apakah saya melihat penyajian?

Atau apakah saya melihat konsistensi?

Perilaku apa yang berulang kali ditunjukkan?

Perilaku apa yang berulang kali disembunyikan?

Perilaku apa yang muncul ketika tekanan dihilangkan?

Perilaku apa yang muncul ketika tekanan ditambahkan?

Orang dapat menghabiskan bertahun-tahun melindungi citra sementara perilaku mereka berulang kali mengungkap sesuatu yang berbeda.

ORANG, SISTEM, DAN LINGKUNGAN DUNIA

Karakter dan Konsistensi tidak hanya berlaku pada individu.

Karakter dan Konsistensi berlaku pada segala sesuatu yang beroperasi di dalam lingkungan dunia.

Karakter dan Konsistensi berlaku pada:

Orang.

Guru.

Orang tua.

Sekolah.

Pemerintah.

Media.

Institusi.

Sistem.

Organisasi.

Komunitas.

Lingkungan.

Orang sering memeriksa apa yang dikatakan hal-hal ini.

Mereka tidak memeriksa dengan benar apa yang berulang kali dilakukan hal-hal ini.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Perilaku apa yang berulang kali ditunjukkan?

Perilaku apa yang berulang kali dilindungi?

Perilaku apa yang berulang kali dihindari?

Perilaku apa yang berulang kali diberi imbalan?

Perilaku apa yang berulang kali dinormalisasi?

Perilaku apa yang berulang kali diwarisi?

Perilaku apa yang ditunjukkan kepada umat manusia sebagai sesuatu untuk dipelajari?

Karakter dan Konsistensi harus diterapkan di mana pun.

PENDIDIKAN, GURU, DAN KARAKTER

Pendidikan juga harus dipertanyakan melalui Karakter dan Konsistensi.

Guru menjadi sumber informasi bagi anak-anak.

Anak-anak tidak hanya belajar dari informasi.

Mereka juga belajar dari perilaku.

Anak-anak mengamati:

Apa yang dilakukan orang dewasa.

Apa yang dilakukan guru.

Apa yang diberi imbalan oleh sistem.

Apa yang dihindari sistem.

Apa yang dilindungi sistem.

Apa yang diulang sistem.

Apa yang ditunjukkan sistem sebagai hal normal.

Ini bukan tentang menyerang guru.

Ini tentang memahami lingkungan tempat mereka beroperasi.

Orang seharusnya bertanya:

Perilaku apa yang berulang kali dilihat anak-anak?

Perilaku apa yang berulang kali diberi imbalan kepada anak-anak?

Perilaku apa yang berulang kali tidak dianjurkan untuk dipertanyakan oleh anak-anak?

Apakah anak-anak sedang dipersiapkan untuk mengulang lingkungan dunia?

Atau apakah anak-anak sedang dipersiapkan untuk belajar darinya?

Jika anak-anak tidak diajari bagaimana mempertanyakan perilaku, kontradiksi, insentif, keheningan, dan pola berulang, mereka dapat mewarisi lingkungan dunia yang sama tanpa memahami apa yang ditunjukkan kepada mereka.

MENGAPA KARAKTER DAN KONSISTENSI PENTING

Karakter dan Konsistensi penting karena orang tidak dapat memahami lingkungan dunia dengan benar sampai mereka memahami perilaku yang berulang.

Tujuannya bukan untuk terperangkap dalam kemarahan, menyalahkan, ketakutan, atau perlawanan tanpa akhir.

Tujuannya adalah belajar dari apa yang sudah ditunjukkan oleh lingkungan dunia.

Lingkungan dunia itu sendiri menjadi lingkungan pendidikan.

Perilaku menjadi pelajaran.

Kontradiksi menjadi pelajaran.

Pengulangan menjadi pelajaran.

Lingkungan itu sendiri menjadi guru.

Kesadaran manusia maju ketika orang berhenti bereaksi terhadap apa yang ditunjukkan kepada mereka dan mulai belajar dari apa yang ditunjukkan kepada mereka.

Sumber dan Asal-Usul menanyakan dari mana sesuatu berasal dan apa yang membentuknya.

Standar Evidensi menanyakan apakah evidensi mendukung apa yang diklaim.

Insentif dan Keuntungan menanyakan apa yang memberi imbalan pada perilaku.

Karakter dan Konsistensi menanyakan:

Apakah perilaku berulang kali selaras dengan apa yang diklaim?

Apa yang ditunjukkan perilaku?

Apa yang diajarkan kontradiksi?

Apa yang disingkapkan pola berulang?

Apa yang dapat dipelajari umat manusia dari apa yang ditunjukkan?

Beginilah orang mulai bergerak melampaui momen terisolasi.

Beginilah orang mulai mengenali pola.

Beginilah orang mulai mengenali kontradiksi.

Beginilah orang mulai mengenali konsistensi.

Beginilah orang mulai belajar dari apa yang sudah ditunjukkan lingkungan dunia.

Beginilah orang berpindah dari keyakinan menuju pemeriksaan.

Beginilah orang berpindah dari pemeriksaan menuju melihat.

Beginilah orang berpindah dari melihat menuju memahami.

Beginilah orang berpindah dari memahami menuju belajar.

Beginilah orang berpindah dari belajar menuju pemikiran mandiri.

Beginilah orang berpindah dari menjadi produk lingkungan dunia menjadi pembelajar lingkungan dunia.

KARAKTER DARI WAKTU KE WAKTU

Bagian pertama dari bagian ini menjelaskan bahwa Karakter dan Konsistensi bukan tentang momen terisolasi.

Karakter dan Konsistensi adalah tentang memahami perilaku yang berulang dari waktu ke waktu.

Bagian ini sekarang beralih ke bagaimana Karakter dan Konsistensi beroperasi dari waktu ke waktu.

Orang tidak selalu mengungkapkan karakter mereka dengan segera.

Perilaku dari waktu ke waktu sering menyingkapkannya.

Seseorang dapat mengatakan satu hal tetapi berulang kali melakukan hal lain.

Sebuah sistem dapat mengklaim satu tujuan tetapi berulang kali menghasilkan hasil yang berbeda.

Sebuah organisasi dapat mengklaim netralitas tetapi berulang kali melindungi perilaku tertentu.

Sebuah institusi dapat mengklaim keadilan tetapi berulang kali menghindari pertanyaan sulit.

Sebuah peran dapat mengklaim kewajiban tetapi berulang kali menghasilkan kepatuhan.

Karakter dari waktu ke waktu membantu orang melihat pola yang dapat disembunyikan oleh momen terisolasi.

Orang seharusnya bertanya:

Perilaku apa yang berulang kali ditunjukkan?

Hasil apa yang berulang kali dihasilkan?

Pola apa yang terus muncul?

Kontradiksi apa yang terus muncul?

Perilaku apa yang tetap tidak berubah?

Perilaku apa yang berubah tergantung keadaan?

Perilaku apa yang berubah tergantung siapa yang melihat?

Pola dari waktu ke waktu sering mengungkap karakter lebih akurat daripada pernyataan saja.

KONTRADIKSI DAN PERILAKU MANUSIA

Kontradiksi dapat menjadi salah satu jalur terkuat menuju pemahaman karakter.

Orang dapat mengatakan bahwa mereka menghargai kebenaran sambil menghindari kebenaran yang sulit.

Orang dapat mengatakan bahwa mereka menghargai praktik mempertanyakan sambil tidak menganjurkan pertanyaan.

Orang dapat mengatakan bahwa mereka menghargai pembelajaran sambil melindungi pengulangan.

Orang dapat mengatakan bahwa mereka menghargai keadilan sambil berulang kali menghasilkan hasil yang tidak adil.

Orang dapat mengatakan bahwa mereka menghargai pemikiran mandiri sambil memberi imbalan pada konformitas.

Orang seharusnya bertanya:

Di mana kata-kata dan perilaku terpisah?

Kontradiksi apa yang berulang kali muncul?

Pola apa yang terus berlangsung meskipun ada kontradiksi?

Siapa yang mendapat keuntungan dari keberlanjutan kontradiksi?

Insentif apa yang melindungi kontradiksi?

Kontradiksi tidak secara otomatis merupakan bukti niat buruk.

Namun kontradiksi yang berulang harus dipertanyakan.

Kontradiksi yang berulang dapat menyingkap mekanisme yang beroperasi di bawah permukaan.

LINGKUNGAN DUNIA SUDAH MENUNJUKKAN KEPADA UMAT MANUSIA

Lingkungan dunia sudah menunjukkan kepada umat manusia bagaimana lingkungan itu beroperasi.

Masalahnya tidak selalu bahwa tidak ada yang ditunjukkan.

Masalahnya adalah umat manusia belum diajari dengan benar bagaimana belajar dari apa yang ditunjukkan.

Orang dapat melihat kontradiksi dan berhenti pada menyalahkan.

Orang dapat melihat kebohongan dan berhenti pada kemarahan.

Orang dapat melihat sistem dan berhenti pada penjelasan permukaan.

Orang dapat melihat masalah berulang dan berhenti pada frustrasi.

Orang dapat melihat perilaku berulang dan berhenti pada reaksi emosional.

Orang dapat melihat peristiwa yang terlihat dan tetap tidak memahami mekanisme yang menciptakannya.

Orang sering sampai pada pemahaman yang salah karena mereka belum memiliki pengetahuan, pemahaman, atau kemampuan mempertanyakan yang memadai.

Orang mungkin melihat:

Satu peristiwa.

Satu orang.

Satu sistem.

Satu kebohongan.

Satu kontradiksi.

Satu hasil.

Lalu berhenti di sana.

Karakter dan Konsistensi mengajari orang untuk melanjutkan.

Orang seharusnya bertanya:

Perilaku apa yang disingkapkan hal ini?

Mekanisme apa yang diungkapkan hal ini?

Pola berulang apa yang ditunjukkan hal ini?

Kontradiksi apa yang ditampilkan hal ini?

Apa yang dapat dipelajari umat manusia dari hal ini?

Tujuannya bukan praktik mempertanyakan tanpa akhir.

Tujuannya adalah pemahaman.

REAKSI VERSUS PEMBELAJARAN

Salah satu keterbatasan terbesar dalam Kemajuan Manusia adalah bahwa orang sering bereaksi terhadap apa yang ditunjukkan kepada mereka alih-alih belajar dari apa yang ditunjukkan kepada mereka.

Reaksi dapat menghentikan kemajuan.

Orang menjadi marah.

Orang menjadi takut.

Orang memilih pihak.

Orang membela posisi.

Orang menyerang posisi.

Orang terperangkap di dalam narasi.

Orang dapat menghabiskan energi yang sangat besar untuk bereaksi tanpa memahami apa yang mereka reaksikan.

Karakter dan Konsistensi mengajari orang untuk melampaui reaksi.

Orang seharusnya bertanya:

Apa yang ditunjukkan hal ini?

Apa yang diajarkan hal ini?

Perilaku apa yang sedang diungkapkan?

Pola berulang apa yang sedang disingkapkan?

Mekanisme apa yang sedang beroperasi?

Apa yang dapat dipelajari umat manusia dari hal ini?

Tujuannya bukan reaksi.

Tujuannya adalah pemahaman.

KARAKTER SELEKTIF DAN PEMIKIRAN SELEKTIF

Orang tidak selalu berperilaku secara konsisten.

Orang dapat berperilaku berbeda tergantung pada:

Uang.

Status.

Audiens.

Otoritas.

Persetujuan.

Popularitas.

Ketakutan.

Keuntungan.

Kerugian.

Orang dapat tampak jujur dalam satu lingkungan dan menghindari kebenaran dalam lingkungan lain.

Orang dapat mempertanyakan satu subjek sambil melindungi subjek lain.

Orang dapat menantang satu sistem sambil membela sistem lain.

Orang dapat menerapkan prinsip secara selektif.

Orang seharusnya bertanya:

Apakah perilaku ini tetap konsisten di mana pun?

Atau apakah perilaku ini hanya muncul dalam keadaan tertentu?

Apa yang berubah ketika insentif muncul?

Apa yang berubah ketika tekanan muncul?

Apa yang berubah ketika sesuatu yang bernilai berada dalam risiko?

Karakter sering menjadi paling terlihat ketika insentif dan tekanan bertabrakan.

KEHENINGAN, PARTISIPASI, DAN PERILAKU YANG BERULANG

Karakter tidak hanya terungkap melalui tindakan.

Karakter juga dapat terungkap melalui keheningan.

Keheningan dapat menjadi perilaku.

Keheningan dapat menjadi perlindungan.

Keheningan dapat menjadi partisipasi.

Orang seharusnya bertanya:

Siapa yang tetap diam?

Apa yang sedang dilindungi?

Perilaku berulang apa yang dibiarkan terus berlangsung?

Kebenaran apa yang dihindari?

Kontradiksi apa yang diabaikan?

Orang dapat tetap diam karena berbicara mengancam apa yang menjadi tempat mereka bergantung.

Orang dapat tetap diam karena berbicara mengancam posisi mereka.

Orang dapat tetap diam karena berbicara mengancam rasa memiliki.

Orang dapat tetap diam karena berbicara mengancam persetujuan.

Oleh karena itu, karakter mencakup apa yang berulang kali dipilih orang untuk tidak dilakukan.

PERILAKU, PENGARUH, DAN GENERASI MENDATANG

Perilaku tidak pernah ada secara terisolasi.

Orang memengaruhi orang.

Sistem memengaruhi orang.

Orang memengaruhi sistem.

Orang dewasa memengaruhi anak-anak.

Anak-anak menjadi orang dewasa.

Generasi mendatang mewarisi perilaku.

Generasi mendatang kemudian membantu menciptakan kembali lingkungan dunia.

Setiap perilaku yang diulang memiliki konsekuensi melampaui

individu.

Orang dapat percaya bahwa mereka hanya membuat keputusan kecil.

Namun jutaan perilaku yang diulang dapat menciptakan kembali seluruh lingkungan dunia.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Perilaku apa yang saya kontribusikan?

Perilaku apa yang saya bantu normalisasi?

Perilaku apa yang akan diwarisi generasi mendatang?

Lingkungan dunia seperti apa yang akan dibantu diciptakan kembali oleh perilaku ini?

PENDIDIKAN, GURU, DAN KARAKTER

Pendidikan juga harus diperiksa melalui Karakter dan Konsistensi.

Anak-anak tidak hanya mewarisi informasi.

Anak-anak mewarisi perilaku.

Anak-anak mengamati:

Bagaimana orang dewasa berperilaku.

Bagaimana guru berperilaku.

Bagaimana otoritas berperilaku.

Bagaimana sistem berperilaku.

Bagaimana orang bereaksi.

Bagaimana orang tetap diam.

Bagaimana orang mempertanyakan.

Bagaimana orang menghindari mempertanyakan.

Anak-anak secara bertahap dapat mewarisi perilaku-perilaku itu sendiri.

Ini bukan tentang menyerang guru.

Ini tentang memahami lingkungan yang membentuk mereka.

Orang seharusnya bertanya:

Perilaku apa yang berulang kali dilihat anak-anak?

Perilaku apa yang berulang kali diwarisi anak-anak?

Perilaku apa yang berulang kali diberi imbalan kepada anak-anak?

Perilaku apa yang berulang kali tidak dianjurkan untuk dipertanyakan oleh anak-anak?

Pendidikan tidak dapat membaik dengan benar jika perilaku yang berulang tetap tidak terlihat.

KESADARAN MANUSIA DAN BELAJAR DARI LINGKUNGAN DUNIA

Salah satu jalur terbesar yang hilang dalam Kemajuan Manusia adalah belajar dari apa yang sudah terlihat.

Umat manusia terus-menerus ditunjukkan:

Kontradiksi.

Ketergantungan.

Keheningan.

Otoritas.

Ketakutan.

Tindakan mengikuti.

Normalisasi.

Insentif.

Pengulangan.

Perilaku.

Namun umat manusia belum diajari dengan benar bagaimana belajar dari mekanisme-mekanisme ini.

Orang sering menunggu untuk diajar padahal mereka sudah berdiri di dalam lingkungan pembelajaran terbesar yang ada.

Lingkungan dunia itu sendiri adalah pelajarannya.

Lingkungan dunia itu sendiri adalah evidensinya.

Lingkungan dunia itu sendiri adalah kesempatan untuk belajar.

Lingkungan dunia itu sendiri adalah gurunya.

Kesadaran manusia maju ketika orang berhenti bereaksi terhadap apa yang ditunjukkan kepada mereka dan mulai belajar dari apa yang ditunjukkan kepada mereka.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apa yang ditunjukkan hal ini?

Apa yang diajarkan hal ini?

Apa yang dapat dipelajari umat manusia dari hal ini?

Pola berulang apa yang sedang disingkapkan?

Perilaku apa yang sedang diungkapkan?

Lingkungan dunia seperti apa yang sedang diciptakan kembali?

Ketika orang belajar mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini, mereka mulai bergerak melampaui reaksi menuju pemahaman.

KARAKTER DAN KEMAJUAN MANUSIA

Karakter dan Konsistensi adalah bagian dari Jalur yang Hilang menuju Kemajuan Manusia.

Umat manusia tidak dapat maju selama kontradiksi yang berulang tetap tidak terlihat.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang mengatakan satu hal dan berulang kali melakukan hal lain.

Umat manusia tidak dapat maju selama citra menjadi lebih penting daripada perilaku.

Umat manusia tidak dapat maju selama reputasi menjadi lebih penting daripada konsistensi.

Umat manusia tidak dapat maju selama standar ganda tetap dinormalisasi.

Umat manusia tidak dapat maju selama insentif berulang kali mengalahkan prinsip.

Umat manusia tidak dapat maju selama perilaku yang berulang diwarisi tanpa pemeriksaan.

Umat manusia tidak dapat maju selama anak-anak mewarisi perilaku tanpa diajari bagaimana mempertanyakannya.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang bereaksi terhadap apa yang ditunjukkan alih-alih belajar dari apa yang ditunjukkan.

Sumber dan Asal-Usul menanyakan dari mana sesuatu berasal dan apa yang membentuknya.

Standar Evidensi menanyakan apakah evidensi mendukung apa yang diklaim.

Insentif dan Keuntungan menanyakan apa yang memberi imbalan dan melindungi perilaku.

Karakter dan Konsistensi menanyakan:

Apakah perilaku berulang kali selaras dengan apa yang diklaim?

Apa yang ditunjukkan perilaku?

Apa yang diajarkan kontradiksi?

Apa yang disingkapkan pola berulang?

Apa yang dapat dipelajari umat manusia dari apa yang ditunjukkan?

Beginilah orang mulai mengenali pola.

Beginilah orang mulai mengenali kontradiksi.

Beginilah orang mulai mengenali konsistensi.

Beginilah orang mulai belajar dari apa yang sudah ditunjukkan lingkungan dunia.

Beginilah orang berpindah dari keyakinan menuju pemeriksaan.

Beginilah orang berpindah dari pemeriksaan menuju melihat.

Beginilah orang berpindah dari melihat menuju memahami.

Beginilah orang berpindah dari memahami menuju belajar.

Beginilah orang berpindah dari belajar menuju pemikiran mandiri.

Beginilah orang berpindah dari menjadi produk lingkungan dunia menjadi pembelajar lingkungan dunia.

BAGIAN 5 - IZIN UNTUK MEMPERTANYAKAN

APA SEBENARNYA IZIN UNTUK MEMPERTANYAKAN

Bagian 1 menetapkan bahwa orang harus belajar melihat lingkungan dunia alih-alih sekadar menjadi produknya.

Bagian 2 menetapkan bahwa orang harus memeriksa apakah evidensi mendukung apa yang diklaim.

Bagian 3 menetapkan bahwa orang harus memahami insentif apa yang memberi imbalan, melindungi, dan mengulang perilaku.

Bagian 4 menetapkan bahwa orang harus belajar dari apa yang sudah ditunjukkan oleh perilaku yang berulang kepada umat manusia.

Bagian 5 kini beralih ke Izin untuk Mempertanyakan.

Izin untuk Mempertanyakan ada karena orang dibentuk oleh lingkungan yang mengajari mereka untuk menerima, mengikuti, mengulang, taat, dan tetap diam, dan mereka tidak diajari bagaimana mempertanyakan hal ini.

Orang diajari apa yang harus dipikirkan tanpa diajari bagaimana mempertanyakan pemikiran itu sendiri dengan benar.

Orang diajari apa yang harus dipercayai dan tidak diajari bagaimana keyakinan itu terbentuk.

Orang diajari apa yang harus diulang dan tidak diajari bagaimana memeriksa apa yang diulang.

Orang diajari siapa yang harus dipercaya dan tidak diajari

bagaimana mempertanyakan kepercayaan.

Orang diajari otoritas mana yang harus diterima dan tidak diajari bagaimana mempertanyakan otoritas.

Orang diajari bagaimana berfungsi di dalam sistem dan tidak diajari bagaimana mempertanyakan sistem.

Hal ini menciptakan salah satu penghalang terbesar bagi Kemajuan Manusia.

Orang dapat mulai merasa bahwa mempertanyakan membutuhkan izin.

Izin dari otoritas.

Izin dari sistem.

Izin dari guru.

Izin dari orang tua.

Izin dari pemberi kerja.

Izin dari pemerintah.

Izin dari media.

Izin dari para ahli.

Izin dari kelompok.

Izin dari popularitas.

Izin dari penerimaan sosial.

Izin dari lingkungan dunia di sekitar mereka.

Izin untuk Mempertanyakan mengajari orang untuk bertanya:

Apakah saya diizinkan mempertanyakan ini?

Siapa yang mengajari saya bahwa saya membutuhkan izin?

Apa yang saya takut akan terjadi jika saya mempertanyakan?

Siapa yang mendapat keuntungan jika saya tidak mempertanyakan?

Perilaku apa yang dilindungi ketika praktik mempertanyakan tidak dianjurkan?

Lingkungan dunia seperti apa yang diciptakan kembali ketika orang menunggu izin untuk mempertanyakan?

Izin untuk Mempertanyakan bukan hanya tentang mengajukan pertanyaan.

Ini tentang memahami mengapa orang menghentikan diri mereka sendiri dari mempertanyakan sejak awal.

Izin untuk Mempertanyakan juga mengajari orang untuk mempertanyakan izin itu sendiri.

PENGONDISIAN DAN STRUKTUR IZIN SEUMUR HIDUP

Orang sering dikondisikan untuk mencari izin sepanjang hidup mereka.

Anak-anak dapat mencari izin dari orang dewasa.

Pelajar dapat mencari izin dari guru.

Karyawan dapat mencari izin dari pemberi kerja.

Orang dapat mencari izin dari sistem.

Orang dapat mencari izin dari kelompok.

Orang dapat mencari izin dari otoritas.

Orang dapat mencari izin dari masyarakat itu sendiri.

Seiring waktu, perilaku ini dapat menjadi normal.

Orang secara bertahap dapat berhenti memercayai pengamatan mereka sendiri.

Mereka secara bertahap dapat berhenti memercayai kemampuan mereka sendiri untuk belajar.

Mereka secara bertahap dapat berhenti mempertanyakan apa yang ditunjukkan.

Orang dapat menjadi begitu terbiasa mencari izin sehingga mereka tidak lagi menyadari bahwa mereka melakukannya.

Struktur izin pada akhirnya dapat menjadi tidak terlihat.

Orang mungkin tidak lagi menyadari bahwa mereka beroperasi di dalamnya.

Orang seharusnya bertanya:

Siapa yang mengajari saya mencari izin?

Kapan saya mulai mencari izin?

Struktur izin apa yang telah saya warisi?

Apakah saya memercayai kemampuan saya sendiri untuk belajar?

Atau apakah saya menunggu persetujuan sebelum saya belajar?

MENUNGGU IZIN UNTUK BELAJAR

Orang sering menunggu untuk diajar padahal mereka sudah berdiri di dalam lingkungan pembelajaran terbesar yang ada.

Lingkungan dunia sudah menunjukkan perilaku, kontradiksi, pengulangan, ketergantungan, keheningan, otoritas, insentif, ketakutan, konsekuensi, dan pola berulang.

Namun orang masih dapat menunggu orang lain memberi tahu mereka apa yang penting.

Mereka dapat menunggu otoritas menyetujuinya.

Mereka dapat menunggu media menunjukkannya.

Mereka dapat menunggu para ahli menjelaskannya.

Mereka dapat menunggu guru mengajarkannya.

Mereka dapat menunggu kelompok menerimanya.

Mereka dapat menunggu popularitas sebelum memeriksanya.

Mereka dapat menunggu izin sebelum mereka belajar.

Umat manusia sering menunggu izin untuk belajar dari dunia yang sudah terlihat.

Ini berarti orang dapat hidup di dalam lingkungan dunia tanpa belajar darinya.

Mereka dapat melihat apa yang ditunjukkan dan tetap tidak mempertanyakannya.

Mereka dapat melihat kontradiksi dan tetap menunggu orang lain menjelaskannya.

Mereka dapat melihat perilaku yang berulang dan tetap menunggu orang lain menyetujui untuk mempertanyakannya.

Mereka dapat melihat sistem mengulang pola yang sama dan tetap menunggu orang lain memberi tahu mereka bahwa hal itu penting.

Orang seharusnya bertanya:

Apakah saya belajar dari lingkungan dunia?

Atau apakah saya menunggu izin untuk belajar darinya?

Apakah saya mempertanyakan apa yang ditunjukkan?

Atau apakah saya menunggu orang lain mempertanyakannya lebih dahulu?

Apakah saya menggunakan pikiran saya sendiri?

Atau apakah saya menunggu sumber lain memutuskan apa yang layak mendapat perhatian saya?

Dunia adalah sekolah yang nyata.

Namun orang tidak dapat belajar dari dunia jika mereka menunggu izin untuk mempertanyakannya.

OTORITAS, PERSETUJUAN, DAN PEMIKIRAN YANG DIDELEGASIKAN

Orang diajari memercayai otoritas tanpa diajari dengan benar untuk mempertanyakan otoritas.

Mereka diajari memercayai gelar.

Mereka diajari memercayai peran.

Mereka diajari memercayai posisi.

Mereka diajari memercayai sistem.

Mereka diajari memercayai pernyataan resmi.

Mereka diajari memercayai sumber yang disetujui.

Mereka diajari memercayai apa yang disajikan sebagai dapat diterima.

Hal ini dapat menciptakan pemikiran yang didelegasikan.

Pemikiran yang didelegasikan terjadi ketika orang membiarkan orang lain, peran, sistem, sumber, kelompok, atau otoritas memutuskan apa yang diizinkan untuk mereka pertanyakan, percayai, terima, ulangi, atau tolak.

Orang dapat percaya bahwa mereka berpikir secara mandiri padahal mereka masih berpikir di dalam batas-batas yang diciptakan oleh orang lain.

Mereka dapat mempertanyakan satu hal sementara membiarkan kerangka yang lebih luas tidak dipertanyakan.

Mereka dapat menolak satu otoritas sambil menerima otoritas

lain.

Mereka dapat meninggalkan satu narasi dan memasuki narasi lain.

Mereka dapat berhenti pada suatu kesimpulan karena kesimpulan itu telah disetujui oleh seseorang yang sudah mereka percayai.

Izin untuk Mempertanyakan mengajari orang untuk bertanya:

Apakah saya berpikir untuk diri saya sendiri?

Atau apakah saya membiarkan sumber lain berpikir untuk saya?

Apakah saya mempertanyakan kerangka itu sendiri?

Atau apakah saya hanya mempertanyakan di dalam kerangka yang telah diberikan kepada saya?

Apakah saya memercayai evidensi?

Atau apakah saya memercayai persetujuan?

Apakah saya mengikuti pemahaman?

Atau apakah saya mengikuti otoritas?

Pemikiran mandiri tidak dapat berkembang jika orang mendelegasikan praktik mempertanyakan kepada orang lain.

KETAKUTAN, RASA MEMILIKI, DAN MENYESUAIKAN DIRI

Orang sering menghentikan diri mereka sendiri dari mempertanyakan karena praktik mempertanyakan dapat mengancam rasa memiliki.

Mereka mungkin takut ditolak.

Mereka mungkin takut dikritik.

Mereka mungkin takut diejek.

Mereka mungkin takut diisolasi.

Mereka mungkin takut kehilangan persetujuan.

Mereka mungkin takut kehilangan status.

Mereka mungkin takut kehilangan pekerjaan.

Mereka mungkin takut kehilangan hubungan.

Mereka mungkin takut berdiri sendiri.

Rasa memiliki dapat menjadi lebih kuat daripada praktik mempertanyakan.

Persetujuan dapat menjadi lebih kuat daripada kebenaran.

Ketakutan dapat menjadi lebih kuat daripada pemahaman.

Orang dapat tetap diam karena mereka ingin menyesuaikan diri.

Orang dapat mengulang apa yang diulang orang lain karena mereka ingin menjadi bagian.

Orang dapat membela apa yang dibela orang lain karena mereka takut dikucilkan.

Orang dapat menghindari mengajukan pertanyaan karena mereka tidak ingin tampak berbeda.

Orang dapat mengikuti perilaku orang lain sebelum mereka memahami apa yang mereka ikuti.

Hal ini terhubung langsung dengan Insentif dan Keuntungan.

Orang tidak hanya dapat menghindari mempertanyakan karena mereka percaya sesuatu itu benar.

Mereka dapat menghindari mempertanyakan karena praktik mempertanyakan mengancam apa yang menjadi tempat mereka bergantung, tempat mereka merasa menjadi bagian, atau apa yang mereka takut kehilangan.

Orang seharusnya bertanya:

Apa yang saya takut kehilangan jika saya mempertanyakan hal ini?

Apakah saya tetap diam karena saya memahami?

Atau apakah saya tetap diam karena saya takut dikucilkan?

Apakah saya setuju karena saya telah memeriksanya?

Atau apakah saya setuju karena saya ingin menjadi bagian?

Apakah saya mengulang hal ini karena hal ini benar?

Atau apakah saya mengulang hal ini karena orang lain mengulanginya?

Izin untuk Mempertanyakan mengajari orang memisahkan kebenaran dari rasa memiliki.

MENGIKUTI, KONFORMITAS, DAN PENERIMAAN SOSIAL

Lingkungan manusia sering memberi imbalan pada tindakan mengikuti.

Orang dapat diberi imbalan karena setuju.

Orang dapat diberi imbalan karena mengulang.

Orang dapat diberi imbalan karena patuh.

Orang dapat diberi imbalan karena tetap berada di dalam batas-batas yang diterima.

Orang dapat diberi imbalan karena tidak mempertanyakan apa yang diterima orang lain.

Konformitas dapat menjadi normal.

Normalisasi dapat menjadi warisan.

Perilaku yang diwarisi dapat menjadi realitas yang diterima.

Orang kemudian dapat mengira penerimaan sosial sebagai kebenaran.

Mereka dapat percaya sesuatu itu benar karena banyak orang menerimanya.

Mereka dapat percaya sesuatu itu aman karena banyak orang mengikutinya.

Mereka dapat percaya sesuatu itu salah untuk dipertanyakan karena sedikit orang mempertanyakannya.

Mereka dapat percaya sesuatu itu tidak penting karena tidak diberi persetujuan, jangkauan, status, atau popularitas.

Orang juga dapat takut menjadi berbeda.

Mereka dapat takut berdiri terpisah.

Mereka dapat takut tidak menyesuaikan diri.

Mereka dapat takut tampak salah.

Mereka dapat takut sendirian.

Orang seharusnya bertanya:

Apakah saya mengikuti karena saya memahami?

Atau apakah saya mengikuti karena orang lain mengikuti?

Apakah saya menerima karena evidensi mendukungnya?

Atau apakah saya menerima karena hal itu diterima secara sosial?

Apakah saya menghindari mempertanyakan karena saya telah memeriksanya?

Atau karena mempertanyakannya akan membuat saya berdiri terpisah?

Mengikuti bukan pemahaman.

Konformitas bukan kebenaran.

Penerimaan sosial bukan evidensi.

Struktur izin dapat menjadi salah satu mekanisme terbesar yang memungkinkan masalah dunia yang berulang terus berlangsung.

Izin untuk Mempertanyakan penting karena orang tidak dapat menjadi pemikir mandiri selama mereka bergantung pada persetujuan sosial untuk memutuskan apa yang dapat dipertanyakan.

ANAK-ANAK, PENDIDIKAN, DAN KEHILANGAN KEMAMPUAN UNTUK MEMPERTANYAKAN

Anak-anak secara alami mengajukan pertanyaan.

Anak-anak sering ingin tahu mengapa.

Mereka bertanya mengapa sesuatu terjadi.

Mereka bertanya mengapa orang berperilaku dengan cara tertentu.

Mereka bertanya mengapa aturan ada.

Mereka bertanya mengapa orang dewasa mengatakan satu hal dan melakukan hal lain.

Mereka bertanya karena mereka sedang berusaha memahami.

Namun lingkungan dunia secara bertahap dapat melatih anak-anak menjauh dari praktik mempertanyakan.

Anak-anak dapat diajari untuk diam.

Anak-anak dapat diajari untuk menerima.

Anak-anak dapat diajari untuk mengulang.

Anak-anak dapat diajari untuk taat.

Anak-anak dapat diajari untuk berhenti bertanya mengapa.

Anak-anak dapat diajari bahwa mempertanyakan itu tidak sopan.

Anak-anak dapat diajari bahwa mempertanyakan otoritas itu salah.

Anak-anak dapat diajari bahwa jawaban yang benar lebih penting daripada pertanyaan yang lebih baik.

Anak-anak dapat diajari bahwa persetujuan lebih penting daripada pemahaman.

Anak-anak bahkan dapat diberi label sulit, mengganggu, bermasalah, atau pembuat masalah hanya karena mereka mengajukan pertanyaan yang menantang batas-batas yang diterima.

Pendidikan sering memberi imbalan pada jawaban lebih daripada praktik mempertanyakan.

Pendidikan sering memberi imbalan pada pengulangan lebih daripada pemeriksaan.

Pendidikan sering memberi imbalan pada ketaatan lebih daripada pemikiran mandiri.

Pendidikan sering mempersiapkan anak-anak untuk berfungsi di dalam lingkungan dunia tanpa mengajari mereka bagaimana mempertanyakannya dengan benar.

Inilah sebabnya Izin untuk Mempertanyakan sangat penting bagi pendidikan.

Jika anak-anak kehilangan kemampuan untuk mempertanyakan, mereka dapat mewarisi lingkungan dunia tanpa memahami apa yang membentuknya.

Jika anak-anak tidak diajari bagaimana mempertanyakan dengan aman dan benar, mereka dapat menjadi produk dari pola berulang yang sama tempat mereka dilahirkan.

Orang seharusnya bertanya:

Apakah anak-anak diajari bagaimana mempertanyakan?

Atau apakah mereka hanya diajari bagaimana menjawab?

Apakah anak-anak diajari bagaimana memeriksa?

Atau apakah mereka hanya diajari bagaimana mengulang?

Apakah anak-anak diajari bagaimana belajar dari lingkungan dunia?

Atau apakah mereka dipersiapkan untuk berfungsi di dalamnya?

Anak-anak membutuhkan izin untuk mempertanyakan karena praktik mempertanyakan adalah salah satu jalur menuju melihat, memahami, belajar, dan pemikiran mandiri.

MENGAPA IZIN UNTUK MEMPERTANYAKAN PENTING

Izin untuk Mempertanyakan penting karena orang tidak dapat belajar dari dunia yang tidak mereka rasa diizinkan untuk dipertanyakan.

Struktur izin yang tidak terlihat dapat menjadi batas psikologis yang berhenti dilihat orang.

Orang dapat bebas secara fisik sementara secara mental beroperasi di dalam batas-batas yang telah mereka warisi.

Orang dapat menghabiskan hidup mereka menunggu orang lain menyelesaikan masalah yang mereka sendiri kontribusikan.

Mereka dapat menunggu pemimpin.

Mereka dapat menunggu sistem.

Mereka dapat menunggu para ahli.

Mereka dapat menunggu otoritas.

Mereka dapat menunggu orang lain bertindak.

Umat manusia tidak dapat menjadi pemikir mandiri selama menunggu izin untuk berpikir secara mandiri.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang menunggu izin untuk menjadi pembelajar lingkungan dunia.

Sumber dan Asal-Usul menanyakan dari mana sesuatu berasal dan apa yang membentuknya.

Standar Evidensi menanyakan apakah evidensi mendukung apa yang diklaim.

Insentif dan Keuntungan menanyakan apa yang memberi imbalan dan melindungi perilaku.

Karakter dan Konsistensi menanyakan apakah perilaku berulang kali selaras dengan apa yang diklaim.

Izin untuk Mempertanyakan menanyakan:

Siapa atau apa yang membuat orang percaya bahwa praktik mempertanyakan membutuhkan izin?

Apa yang terjadi ketika orang mempertanyakan?

Apa yang terjadi ketika orang tidak mempertanyakan?

Perilaku apa yang dilindungi ketika praktik mempertanyakan tidak dianjurkan?

Lingkungan dunia seperti apa yang diciptakan kembali ketika orang menunggu izin untuk mempertanyakan?

Beginilah orang mulai melihat batas-batas yang tidak terlihat di sekitar pemikiran mereka sendiri.

Beginilah orang mulai mengenali pemikiran yang didelegasikan.

Beginilah orang mulai mengenali keheningan berbasis ketakutan.

Beginilah orang mulai mengenali konformitas.

Beginilah orang mulai mengenali persetujuan sosial sebagai suatu mekanisme.

Beginilah orang berpindah dari penerimaan menuju praktik mempertanyakan.

Beginilah orang berpindah dari praktik mempertanyakan menuju melihat.

Beginilah orang berpindah dari melihat menuju memahami.

Beginilah orang berpindah dari memahami menuju belajar.

Beginilah orang berpindah dari belajar menuju pemikiran mandiri.

Beginilah orang berpindah dari menjadi produk lingkungan dunia menjadi pembelajar lingkungan dunia.

SENSOR DIRI DAN IZIN INTERNAL

Bagian pertama dari bagian ini menjelaskan bahwa orang dapat mulai merasa bahwa mempertanyakan membutuhkan izin.

Bagian ini sekarang beralih ke salah satu mekanisme tidak terlihat terbesar yang beroperasi di dalam lingkungan dunia.

Orang sering menghentikan diri mereka sendiri dari mempertanyakan sebelum orang lain melakukannya.

Mereka menyensor diri mereka sendiri.

Mereka membungkam diri mereka sendiri.

Mereka menolak pengamatan mereka sendiri.

Mereka mengabaikan kontradiksi.

Mereka menghindari pertanyaan sulit.

Mereka menekan rasa ingin tahu.

Mereka menghentikan diri mereka sendiri untuk berbicara.

Orang mungkin berpikir:

Saya seharusnya tidak mempertanyakan ini.

Saya seharusnya tidak mengatakan itu.

Saya seharusnya tidak bertanya.

Saya seharusnya membiarkan ini.

Saya seharusnya tidak menantang itu.

Saya seharusnya tidak berdiri terpisah.

Orang secara bertahap dapat menjadi penghalang mereka sendiri terhadap pembelajaran.

Orang seharusnya bertanya:

Mengapa saya menghentikan diri saya sendiri?

Apa yang saya takutkan?

Siapa yang mengajari saya takut mempertanyakan?

Konsekuensi apa yang saya bayangkan?

Apakah saya melindungi kebenaran?

Atau apakah saya melindungi kenyamanan, persetujuan, rasa memiliki, atau ketergantungan?

Izin untuk Mempertanyakan mengajari orang mengenali penghalang internal yang menghentikan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

Izin untuk Mempertanyakan juga mengajari orang untuk mempertanyakan izin itu sendiri.

STRUKTUR IZIN YANG TIDAK TERLIHAT

Struktur izin pada akhirnya dapat menjadi tidak terlihat.

Orang mungkin tidak lagi menyadari bahwa mereka beroperasi di dalamnya.

Orang dapat percaya bahwa mereka adalah pemikir bebas sambil tetap berfungsi di dalam batas-batas yang diwarisi.

Orang dapat percaya bahwa mereka sedang mempertanyakan sambil tetap berada di dalam area mempertanyakan yang disetujui.

Orang dapat percaya bahwa mereka mandiri sambil tetap mencari persetujuan dari orang lain.

Orang dapat menjadi bebas secara fisik sementara dibatasi secara psikologis.

Bukan karena seseorang secara fisik menghentikan mereka, tetapi karena struktur izin yang tidak terlihat telah dinormalisasi.

Orang dapat menjadi begitu terbiasa mencari izin sehingga mereka tidak lagi menyadari bahwa mereka melakukannya.

Orang seharusnya bertanya:

Apa yang diizinkan untuk saya pertanyakan?

Siapa yang menentukan batas-batas itu?

Apa yang belum pernah saya pertanyakan?

Apa yang telah diajarkan kepada saya untuk tidak dipertanyakan?

Apa yang terasa tidak nyaman untuk dipertanyakan?

Apa yang saya takut akan terjadi jika saya mempertanyakannya?

Struktur izin yang tidak terlihat dapat menjadi batas psikologis yang berhenti dilihat orang.

PERILAKU KELOMPOK DAN IZIN KOLEKTIF

Manusia adalah pembelajar sosial.

Orang sering belajar dari perilaku orang lain.

Orang mengamati kelompok.

Orang meniru kelompok.

Orang mengulang kelompok.

Orang mengikuti kelompok.

Orang membela kelompok.

Orang mencari penerimaan dari kelompok.

Oleh karena itu, kelompok dapat menciptakan struktur izin kolektif.

Orang dapat merasa aman untuk mempertanyakan ketika orang lain mempertanyakan.

Orang dapat tetap diam ketika orang lain tetap diam.

Orang dapat mengikuti ketika orang lain mengikuti.

Orang dapat mengulang ketika orang lain mengulang.

Orang dapat menghindari mempertanyakan hanya karena tidak ada orang lain yang mempertanyakan.

Perilaku kolektif dapat menjadi lebih kuat daripada pemahaman individual.

Orang seharusnya bertanya:

Perilaku apa yang diberi imbalan oleh kelompok ini?

Perilaku apa yang tidak dianjurkan oleh kelompok ini?

Perilaku apa yang dinormalisasi oleh kelompok ini?

Perilaku apa yang dilindungi oleh kelompok ini?

Apakah saya berpikir secara mandiri?

Atau apakah saya meniru perilaku kelompok?

Kelompok tidak secara otomatis menciptakan pemahaman.

Kelompok juga dapat menciptakan kembali pengulangan.

KEHENINGAN, KETAATAN, DAN PARTISIPASI

Keheningan adalah salah satu mekanisme izin terkuat yang beroperasi di dalam lingkungan dunia.

Orang sering berpikir keheningan tidak berarti apa-apa.

Namun keheningan dapat menjadi partisipasi.

Keheningan dapat menjadi perlindungan.

Keheningan dapat menjadi kontribusi.

Orang dapat tetap diam karena mereka takut pada konsekuensi.

Orang dapat tetap diam karena mereka bergantung pada sistem.

Orang dapat tetap diam karena mereka takut berdiri terpisah.

Orang dapat tetap diam karena mereka mewarisi keheningan sebagai perilaku normal.

Orang dapat tetap diam karena mereka telah belajar bahwa ketaatan diberi imbalan.

Orang seharusnya bertanya:

Siapa yang mendapat keuntungan dari keheningan?

Perilaku apa yang dilindungi?

Kontradiksi apa yang dibiarkan terus berlangsung?

Lingkungan dunia seperti apa yang diciptakan kembali?

Orang harus memahami bahwa ketaatan tidak secara otomatis merupakan pemahaman.

Ketaatan tidak secara otomatis merupakan kebenaran.

Partisipasi tidak selalu aktif.

Orang dapat berkontribusi hanya dengan meneruskan perilaku yang tidak pernah mereka periksa.

Struktur izin dapat menjadi salah satu mekanisme terbesar yang memungkinkan masalah dunia yang berulang terus berlangsung.

SUPERFISIALITAS, CITRA, DAN PENERIMAAN SOSIAL

Orang sering belajar mengelola citra sebelum mereka belajar mengembangkan pemahaman.

Orang dapat menjadi terampil untuk tampak berhasil.

Orang dapat menjadi terampil untuk tampak bahagia.

Orang dapat menjadi terampil untuk tampak berpengetahuan.

Orang dapat menjadi terampil untuk tampak penting.

Orang dapat menjadi terampil untuk tampak diterima.

Lingkungan sosial dapat memberi imbalan pada penyajian.

Orang dapat meniru kata-kata orang lain.

Orang dapat meniru perilaku orang lain.

Orang dapat meniru penampilan orang lain.

Orang dapat meniru apa yang mereka yakini populer.

Orang dapat menyembunyikan bagaimana perasaan mereka yang sebenarnya.

Orang dapat menampilkan kehidupan yang tidak mencerminkan realitas.

Orang dapat melindungi citra alih-alih kebenaran.

Orang dapat menghabiskan bertahun-tahun berpura-pura bahagia sambil menyembunyikan bagaimana sebenarnya perasaan mereka.

Orang dapat terperangkap mempertahankan citra yang tidak lagi mereka kenali sebagai diri mereka sendiri.

Orang seharusnya bertanya:

Apa yang saya coba lindungi?

Apakah saya menunjukkan realitas?

Atau apakah saya menunjukkan citra?

Apakah saya berpikir secara mandiri?

Atau apakah saya meniru apa yang tampak berhasil?

Apakah saya belajar dari lingkungan dunia?

Atau apakah saya belajar bagaimana menyesuaikan diri dengannya?

Superfisialitas dapat menjadi mekanisme lain yang menghentikan orang dari mempertanyakan.

Orang dapat takut kehilangan citra yang telah mereka bangun selama bertahun-tahun.

IZIN UNTUK BERBEDA

Salah satu penghalang tidak terlihat terbesar terhadap praktik mempertanyakan adalah ketakutan untuk menjadi berbeda.

Orang dapat takut berdiri terpisah.

Orang dapat takut pada ketidaksetujuan.

Orang dapat takut tampak salah.

Orang dapat takut dihakimi.

Orang dapat takut sendirian.

Orang dapat takut kehilangan penerimaan.

Orang dapat takut kehilangan rasa memiliki.

Orang dapat takut menjadi orang luar.

Hal ini dapat menciptakan tekanan sangat besar untuk bersikap konformis.

Orang pada akhirnya dapat belajar bahwa menyesuaikan diri lebih aman daripada memahami.

Orang seharusnya bertanya:

Apakah saya sedang mencoba memahami?

Atau apakah saya sedang mencoba menyesuaikan diri?

Apakah saya melindungi kebenaran?

Atau apakah saya melindungi rasa memiliki?

Apakah saya mengikuti pemahaman?

Atau apakah saya mengikuti penerimaan?

Kemajuan manusia sering dimulai ketika orang berhenti takut menjadi berbeda.

MENUNGGU ORANG LAIN MENYELESAIKAN MASALAH

Orang sering menunggu orang lain menyelesaikan masalah yang mereka sendiri kontribusikan.

Mereka dapat menunggu pemimpin.

Mereka dapat menunggu sistem.

Mereka dapat menunggu para ahli.

Mereka dapat menunggu otoritas.

Mereka dapat menunggu orang lain bertindak.

Namun lingkungan dunia secara kolektif diciptakan kembali oleh jutaan kontribusi individual.

Satu orang mengajar.

Satu orang mengulang.

Satu orang memberlakukan.

Satu orang menyetujui.

Satu orang melindungi.

Satu orang tetap diam.

Satu orang mengikuti.

Secara individual perilaku-perilaku ini dapat tampak kecil.

Secara kolektif perilaku-perilaku ini dapat menciptakan kembali seluruh lingkungan dunia.

Orang seharusnya bertanya:

Apa yang saya kontribusikan?

Apa yang saya bantu ciptakan kembali?

Perilaku apa yang saya ulang?

Perilaku apa yang saya lindungi?

Perilaku apa yang saya normalisasi?

Umat manusia tidak dapat menyelesaikan masalah yang berulang sambil menunggu orang lain menyelesaikannya.

KESADARAN MANUSIA DAN IZIN UNTUK MEMPERTANYAKAN

Kesadaran manusia maju ketika orang berhenti menunggu izin untuk belajar.

Orang sering menunggu untuk diajar padahal mereka sudah berdiri di dalam lingkungan pembelajaran terbesar yang ada.

Lingkungan dunia itu sendiri adalah pelajarannya.

Lingkungan dunia itu sendiri adalah evidensinya.

Lingkungan dunia itu sendiri adalah kesempatan untuk belajar.

Lingkungan dunia itu sendiri adalah gurunya.

Orang tidak membutuhkan izin untuk belajar dari apa yang sudah terlihat.

Mereka membutuhkan alat untuk memahaminya.

Umat manusia sering menunggu izin untuk belajar dari dunia yang sudah terlihat.

Inilah sebabnya Izin untuk Mempertanyakan penting.

Izin untuk Mempertanyakan menghilangkan penghalang tidak terlihat yang menghentikan pembelajaran.

IZIN UNTUK MEMPERTANYAKAN DAN KEMAJUAN MANUSIA

Izin untuk Mempertanyakan adalah bagian dari Jalur yang Hilang menuju Kemajuan Manusia.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang menunggu izin untuk mempertanyakan.

Umat manusia tidak dapat maju selama pemikiran yang didelegasikan menggantikan pemikiran mandiri.

Umat manusia tidak dapat maju selama rasa memiliki menjadi lebih kuat daripada kebenaran.

Umat manusia tidak dapat maju selama ketakutan menjadi lebih kuat daripada pemahaman.

Umat manusia tidak dapat maju selama penerimaan sosial mengendalikan perilaku.

Umat manusia tidak dapat maju selama superfisialitas menjadi normal.

Umat manusia tidak dapat maju selama anak-anak kehilangan kemampuan untuk mempertanyakan dan tumbuh menjadi orang

dewasa yang terus mencari izin sebelum belajar.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang menghentikan diri mereka sendiri dari belajar sebelum pembelajaran dimulai.

Umat manusia tidak dapat menjadi pemikir mandiri selama menunggu izin untuk berpikir secara mandiri.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang menunggu izin untuk menjadi pembelajar lingkungan dunia.

Sumber dan Asal-Usul menanyakan dari mana sesuatu berasal dan apa yang membentuknya.

Standar Evidensi menanyakan apakah evidensi mendukung apa yang diklaim.

Insentif dan Keuntungan menanyakan apa yang memberi imbalan dan melindungi perilaku.

Karakter dan Konsistensi menanyakan apakah perilaku yang berulang selaras dengan apa yang diklaim.

Izin untuk Mempertanyakan menanyakan:

Siapa atau apa yang mengendalikan izin?

Apa yang menghentikan orang dari mempertanyakan?

Perilaku apa yang dilindungi ketika praktik mempertanyakan tidak dianjurkan?

Lingkungan dunia seperti apa yang diciptakan kembali ketika orang menunggu izin?

Apa yang terjadi ketika orang berhenti menunggu izin untuk

belajar?

Beginilah orang mulai mengenali penghalang tidak terlihat di sekitar pemikiran mereka sendiri.

Beginilah orang mulai mengenali sensor diri.

Beginilah orang mulai mengenali perilaku kelompok.

Beginilah orang mulai mengenali keheningan berbasis ketakutan.

Beginilah orang mulai mengenali superfisialitas.

Beginilah orang berpindah dari penerimaan menuju praktik mempertanyakan.

Beginilah orang berpindah dari praktik mempertanyakan menuju melihat.

Beginilah orang berpindah dari melihat menuju memahami.

Beginilah orang berpindah dari memahami menuju belajar.

Beginilah orang berpindah dari belajar menuju pemikiran mandiri.

Beginilah orang berpindah dari menjadi produk lingkungan dunia menjadi pembelajar lingkungan dunia.

BAGIAN 6 - PENGARUH EMOSIONAL

APA SEBENARNYA PENGARUH EMOSIONAL

Bagian 1 menetapkan bahwa orang harus belajar melihat lingkungan dunia alih-alih sekadar menjadi produknya.

Bagian 2 menetapkan bahwa orang harus memeriksa apakah evidensi mendukung apa yang diklaim.

Bagian 3 menetapkan bahwa orang harus memahami insentif apa yang memberi imbalan, melindungi, dan mengulang perilaku.

Bagian 4 menetapkan bahwa orang harus belajar dari apa yang sudah ditunjukkan oleh perilaku yang berulang kepada umat manusia.

Bagian 5 menetapkan bahwa orang harus memahami mengapa mereka dapat menghentikan diri mereka sendiri dari mempertanyakan bahkan sebelum pembelajaran dimulai.

Bagian 6 kini beralih ke Pengaruh Emosional.

Pengaruh Emosional ada karena orang tidak dapat memahami perilaku manusia, keyakinan, kepercayaan, keheningan, reaksi, pengulangan, atau pembelajaran dengan benar sampai mereka memahami bagaimana emosi dapat membentuk pikiran sebelum pemahaman berkembang.

Orang adalah makhluk emosional sebelum mereka sepenuhnya menjadi pemikir mandiri.

Orang dapat bereaksi sebelum mereka memahami.

Orang dapat takut sebelum mereka memeriksa.

Orang dapat membela sebelum mereka mempertanyakan.

Orang dapat percaya sebelum mereka menguji evidensi.

Orang dapat memilih pihak sebelum mereka belajar.

Orang dapat menjadi terikat secara emosional sebelum mereka memahami apa yang membentuk keterikatan itu.

Hal ini menciptakan salah satu penghalang terbesar bagi Kemajuan Manusia.

Emosi dapat memengaruhi apa yang diterima orang.

Emosi dapat memengaruhi apa yang ditolak orang.

Emosi dapat memengaruhi siapa yang dipercaya orang.

Emosi dapat memengaruhi apa yang ditakuti orang.

Emosi dapat memengaruhi apa yang dibela orang.

Emosi dapat memengaruhi apa yang dihindari orang.

Emosi dapat memengaruhi apa yang membuat orang tetap diam.

Emosi dapat memengaruhi apa yang diulang orang.

Emosi dapat memengaruhi apa yang ditolak orang untuk dipertanyakan.

Pengaruh Emosional mengajari orang untuk bertanya:

Emosi apa yang sedang diaktifkan?

Reaksi apa yang sedang diciptakan?

Ketakutan apa yang sedang dipicu?

Kemarahan apa yang sedang digunakan?

Keterikatan apa yang sedang dilindungi?

Keyakinan apa yang sedang dibela?

Perilaku apa yang dihasilkan emosi ini?

Lingkungan dunia seperti apa yang dibantu diciptakan kembali oleh reaksi emosional ini?

Pengaruh Emosional bukan tentang menghilangkan emosi dari umat manusia.

Pengaruh Emosional adalah tentang mempelajari bagaimana emosi membentuk umat manusia sebelum pemahaman berkembang.

EMOSI BUKAN MUSUH

Emosi bukan musuh.

Emosi adalah bagian dari menjadi manusia.

Emosi dapat menunjukkan bahwa sesuatu penting.

Emosi dapat memperingatkan orang terhadap bahaya.

Emosi dapat mengungkap luka.

Emosi dapat mengungkap kepedulian.

Emosi dapat mengungkap ketakutan.

Emosi dapat mengungkap keterikatan.

Emosi dapat mengungkap apa yang dihargai orang.

Namun emosi tidak secara otomatis merupakan kebenaran.

Ketakutan tidak secara otomatis merupakan kebenaran.

Kemarahan tidak secara otomatis merupakan kebenaran.

Kemarahan besar tidak secara otomatis merupakan kebenaran.

Kegembiraan tidak secara otomatis merupakan kebenaran.

Kesedihan tidak secara otomatis merupakan kebenaran.

Kebahagiaan tidak secara otomatis merupakan kebenaran.

Urgensi tidak secara otomatis merupakan kebenaran.

Kepercayaan diri tidak secara otomatis merupakan kebenaran.

Orang dapat merasakan sesuatu dengan kuat dan tetap salah memahami apa yang ditunjukkan.

Orang dapat merasa yakin dan tetap salah.

Orang dapat merasa takut dan tetap tidak memahami apa yang menciptakan ketakutan itu.

Orang dapat merasa marah dan tetap tidak memahami mekanisme di bawah kemarahan itu.

Orang seharusnya bertanya:

Apa yang saya rasakan?

Mengapa saya merasakannya?

Apa yang menciptakan emosi ini?

Evidensi apa yang mendukung apa yang saya rasakan?

Perilaku apa yang didorong oleh emosi ini?

Apakah emosi ini membantu saya memahami?

Atau apakah emosi ini menghentikan saya dari belajar?

Emosi harus dipertanyakan, bukan ditaati secara membabi buta.

PENYAJIAN EMOSIONAL BUKAN EVIDENSI

Penyajian emosional bukan evidensi.

Seseorang terdengar baik hati bukan evidensi.

Seseorang terdengar bersemangat bukan evidensi.

Seseorang terdengar marah bukan evidensi.

Seseorang terdengar tulus bukan evidensi.

Seseorang terdengar percaya diri bukan evidensi.

Seseorang terdengar tenang bukan evidensi.

Seseorang terdengar peduli bukan evidensi.

Seseorang memiliki gelar bukan evidensi.

Seseorang disebut ahli bukan evidensi.

Orang dapat dipengaruhi oleh penyajian emosional sebelum mereka memeriksa apakah evidensi mendukung apa yang diklaim.

Seseorang dapat berbicara lembut dan tetap menyesatkan.

Seseorang dapat terdengar baik hati dan tetap menipu.

Seseorang dapat terdengar bersemangat dan tetap salah.

Seseorang dapat terdengar marah dan tetap memanipulasi.

Seseorang dapat terdengar tulus dan tetap berakting.

Seseorang dapat terdengar percaya diri dan tetap kekurangan evidensi.

Seseorang dapat menggunakan gelar untuk menciptakan kepercayaan sebelum kebenaran diperiksa.

Orang seharusnya bertanya:

Apakah saya memercayai evidensi?

Atau apakah saya memercayai penyajian?

Apakah saya mendengar kebenaran?

Atau apakah saya merespons emosi?

Apakah saya ditunjukkan evidensi?

Atau apakah saya dipengaruhi secara emosional untuk menerima?

Hal ini terhubung langsung dengan Standar Evidensi.

Standar Evidensi menanyakan apakah evidensi mendukung apa

yang diklaim.

Pengaruh Emosional menanyakan apakah emosi digunakan untuk membuat orang menerima sebelum evidensi diperiksa.

PERFORMA EMOSIONAL DAN CITRA KARAKTER PALSU

Performa emosional dapat menciptakan citra karakter palsu dari waktu ke waktu.

Seseorang dapat berulang kali menampilkan kebaikan.

Seseorang dapat berulang kali menampilkan ketulusan.

Seseorang dapat berulang kali menampilkan kepercayaan diri.

Seseorang dapat berulang kali menampilkan ketenangan.

Seseorang dapat berulang kali menampilkan kepedulian.

Seseorang dapat berulang kali menampilkan otoritas.

Seseorang dapat berulang kali menampilkan keahlian.

Seiring waktu, performa emosional yang berulang dapat menciptakan citra publik yang disalahartikan orang sebagai karakter.

Hal ini terhubung langsung dengan Karakter dan Konsistensi.

Karakter bukan apa yang ditampilkan seseorang secara emosional.

Karakter adalah apa yang berulang kali ditunjukkan oleh perilaku

dari waktu ke waktu.

Orang seharusnya bertanya:

Perilaku apa yang mendukung penyajian emosional ini?

Konsistensi apa yang mendukung citra ini?

Evidensi apa yang mendukung kepercayaan ini?

Insentif apa yang mungkin membentuk performa ini?

Apa yang terjadi ketika citra emosional ini dipertanyakan?

Performa emosional harus dipertanyakan karena citra karakter palsu dapat membuat orang percaya sebelum mereka memeriksa.

REAKSI SEBELUM PEMAHAMAN

Salah satu keterbatasan terbesar dalam pembelajaran manusia adalah bahwa orang sering bereaksi sebelum mereka memahami.

Reaksi dapat terjadi dengan cepat.

Pemahaman membutuhkan usaha.

Reaksi dapat terasa seketika.

Pemahaman membutuhkan praktik mempertanyakan.

Reaksi dapat terasa pasti.

Pemahaman membutuhkan pemeriksaan.

Reaksi dapat membuat orang percaya bahwa mereka sudah tahu.

Pemahaman mengharuskan orang memperlambat diri dan belajar.

Orang dapat melihat sesuatu dan segera menjadi marah.

Mereka dapat mendengar sesuatu dan segera menjadi takut.

Mereka dapat membaca sesuatu dan segera memilih pihak.

Mereka dapat menonton sesuatu dan segera membela posisi.

Mereka dapat mengalami sesuatu dan segera menerima suatu kesimpulan.

Namun reaksi bukan pemahaman.

Orang seharusnya bertanya:

Apakah saya sedang bereaksi?

Atau apakah saya sedang belajar?

Apakah saya sedang membela?

Atau apakah saya sedang memeriksa?

Apakah saya sedang memilih pihak?

Atau apakah saya sedang mencoba memahami?

Apakah saya sedang digerakkan secara emosional?

Atau apakah saya melihat dengan jelas?

Tujuannya bukan reaksi.

Tujuannya adalah pemahaman.

KETAKUTAN SEBAGAI MEKANISME EMOSIONAL

Ketakutan adalah salah satu mekanisme emosional terkuat yang beroperasi di dalam lingkungan dunia.

Ketakutan dapat menghentikan praktik mempertanyakan.

Ketakutan dapat menghentikan berbicara.

Ketakutan dapat menghentikan penyingkapan.

Ketakutan dapat menghentikan pembelajaran.

Ketakutan dapat menghentikan kebenaran.

Ketakutan dapat menghentikan pemikiran mandiri.

Ketakutan dapat menciptakan kepatuhan.

Ketakutan dapat menciptakan keheningan.

Ketakutan dapat menciptakan ketaatan.

Ketakutan dapat menciptakan pengulangan.

Orang dapat takut pada otoritas.

Orang dapat takut pada sistem.

Orang dapat takut kehilangan uang.

Orang dapat takut kehilangan pekerjaan.

Orang dapat takut kehilangan rasa memiliki.

Orang dapat takut kehilangan persetujuan.

Orang dapat takut salah.

Orang dapat takut sendirian.

Orang dapat takut berdiri terpisah.

Ketakutan dapat menjadi lebih kuat daripada praktik mempertanyakan.

Ketakutan dapat menjadi lebih kuat daripada evidensi.

Ketakutan dapat menjadi lebih kuat daripada konsistensi.

Ketakutan dapat menjadi lebih kuat daripada kebenaran.

Orang seharusnya bertanya:

Ketakutan apa yang sedang beroperasi?

Siapa yang mendapat keuntungan dari ketakutan ini?

Perilaku apa yang diciptakan ketakutan ini?

Apa yang dihentikan ketakutan ini untuk saya pertanyakan?

Apa yang dihentikan ketakutan ini untuk saya pelajari?

Lingkungan dunia seperti apa yang dibantu diciptakan kembali oleh ketakutan ini?

Ketakutan tidak seharusnya secara otomatis mengendalikan perilaku.

Ketakutan harus dipertanyakan.

KEMARAHAN, KEMARAHAN BESAR, DAN PENANGKAPAN EMOSIONAL

Kemarahan dapat menyingkap bahwa sesuatu penting.

Namun kemarahan juga dapat menghentikan pembelajaran.

Kemarahan besar dapat membuat orang merasa kuat sambil mencegah pemahaman.

Orang dapat tertangkap secara emosional oleh kemarahan.

Mereka dapat menyerang sebelum memeriksa.

Mereka dapat menyalahkan sebelum memahami.

Mereka dapat mengulang sebelum mempertanyakan.

Mereka dapat membela sebelum belajar.

Mereka dapat terperangkap di dalam reaksi emosional.

Kemarahan juga dapat digunakan oleh narasi, sistem, kelompok, media, dan lingkungan sosial untuk membuat orang terus bereaksi alih-alih memahami.

Orang juga dapat mengira kemarahan sebagai kebenaran.

Mereka dapat memercayai seseorang karena orang itu terdengar marah.

Mereka dapat memercayai seseorang karena orang itu tampak penuh semangat.

Mereka dapat memercayai seseorang karena orang itu berbicara dengan kekuatan emosional.

Namun kemarahan bukan evidensi.

Semangat bukan evidensi.

Kekuatan emosional bukan evidensi.

Orang seharusnya bertanya:

Apa yang ditunjukkan kemarahan ini?

Apa yang disembunyikan kemarahan ini?

Apa yang didorong kemarahan ini untuk saya lakukan?

Siapa yang mendapat keuntungan dari kemarahan ini?

Perilaku apa yang diciptakan kemarahan besar ini?

Apakah kemarahan ini membantu saya belajar?

Atau apakah kemarahan ini menjebak saya di dalam reaksi?

Kemarahan tidak boleh menjadi akhir pembelajaran.

Kemarahan harus menjadi sesuatu yang dipelajari orang darinya.

KEPERCAYAAN BUATAN DAN PENIPUAN EMOSIONAL

Kepercayaan dapat dibuat secara emosional.

Orang dapat dipengaruhi untuk percaya sebelum evidensi diperiksa.

Mereka dapat memercayai seseorang karena orang itu tampak baik hati.

Mereka dapat memercayai seseorang karena orang itu tampak tenang.

Mereka dapat memercayai seseorang karena orang itu tampak tulus.

Mereka dapat memercayai seseorang karena orang itu tampak percaya diri.

Mereka dapat memercayai seseorang karena orang itu tampak peduli.

Mereka dapat memercayai seseorang karena orang itu tampak profesional.

Mereka dapat memercayai seseorang karena orang itu menggunakan gelar.

Mereka dapat memercayai seseorang karena orang itu disajikan sebagai ahli.

Mereka dapat memercayai seseorang karena orang itu menceritakan kisah emosional.

Namun penampilan bukan evidensi.

Kebaikan bukan evidensi.

Ketenangan bukan evidensi.

Ketulusan bukan evidensi.

Kepercayaan diri bukan evidensi.

Penampilan profesional bukan evidensi.

Status ahli bukan evidensi.

Sebuah cerita emosional bukan evidensi dengan sendirinya.

Orang dapat ditipu oleh performa emosional.

Seseorang dapat menampilkan kebaikan.

Seseorang dapat menampilkan ketulusan.

Seseorang dapat menampilkan kepercayaan diri.

Seseorang dapat menampilkan kepedulian.

Seseorang dapat menampilkan otoritas.

Seseorang dapat menampilkan keahlian.

Orang seharusnya bertanya:

Evidensi apa yang mendukung kepercayaan ini?

Perilaku apa yang mendukung kepercayaan ini?

Konsistensi apa yang mendukung kepercayaan ini?

Insentif apa yang mungkin membentuk penyajian ini?

Apakah saya sedang dibantu untuk memahami?

Atau apakah saya sedang digerakkan secara emosional untuk percaya?

Kepercayaan buatan harus dipertanyakan karena penipuan emosional dapat membuat orang percaya sebelum evidensi diperiksa.

KETERIKATAN EMOSIONAL TERHADAP KEYAKINAN

Orang dapat menjadi terikat secara emosional pada keyakinan.

Mereka dapat menjadi terikat pada narasi.

Mereka dapat menjadi terikat pada kelompok.

Mereka dapat menjadi terikat pada identitas.

Mereka dapat menjadi terikat pada sistem.

Mereka dapat menjadi terikat pada otoritas.

Mereka dapat menjadi terikat pada kebohongan.

Mereka dapat menjadi terikat pada apa yang mereka warisi.

Setelah keterikatan emosional terbentuk, praktik mempertanyakan dapat terasa seperti serangan.

Mempertanyakan keyakinan dapat terasa seperti mempertanyakan orangnya.

Mempertanyakan kelompok dapat terasa seperti pengkhianatan.

Mempertanyakan sistem dapat terasa seperti bahaya.

Mempertanyakan narasi dapat terasa seperti kehilangan.

Hal ini dapat menghentikan orang dari belajar.

Orang dapat membela keyakinan yang tidak pernah mereka periksa karena keyakinan itu telah menjadi bagian dari siapa yang mereka pikir diri mereka.

Orang seharusnya bertanya:

Apakah saya membela kebenaran?

Atau apakah saya membela keterikatan?

Apakah saya melindungi evidensi?

Atau apakah saya melindungi identitas?

Apakah saya memeriksa hal ini?

Atau apakah saya melindunginya secara emosional?

Apa yang akan terjadi jika keyakinan ini salah?

Apa yang akan saya kehilangan jika saya mempertanyakannya?

Keterikatan emosional dapat menjadi salah satu penghalang terbesar bagi pemikiran mandiri.

LINGKUNGAN SOSIAL DAN PENGARUH EMOSIONAL

Lingkungan modern dapat terus-menerus mengaktifkan emosi.

Orang ditunjukkan ketakutan.

Orang ditunjukkan kemarahan besar.

Orang ditunjukkan konflik.

Orang ditunjukkan perbandingan.

Orang ditunjukkan popularitas.

Orang ditunjukkan status.

Orang ditunjukkan rasa iri.

Orang ditunjukkan kecemburuan.

Orang ditunjukkan urgensi.

Orang ditunjukkan superfisialitas.

Lingkungan emosional ini dapat membentuk perilaku.

Lingkungan itu dapat membuat orang bereaksi.

Lingkungan itu dapat membuat orang membandingkan.

Lingkungan itu dapat membuat orang meniru.

Lingkungan itu dapat membuat orang membela.

Lingkungan itu dapat membuat orang merasa tidak cukup.

Lingkungan itu dapat membuat orang mencari persetujuan.

Lingkungan itu dapat membuat orang takut dikucilkan.

Lingkungan itu dapat membuat orang mengira keterlihatan sebagai kepentingan.

Lingkungan itu juga dapat membuat orang mencampuradukkan performa emosional dengan kebenaran.

Orang seharusnya bertanya:

Emosi apa yang diciptakan lingkungan ini?

Perilaku apa yang diberi imbalan oleh lingkungan ini?

Perbandingan apa yang didorong?

Reaksi apa yang dihasilkan?

Penyajian emosional apa yang dipercaya?

Pemahaman apa yang dicegah?

Lingkungan sosial dapat menjadi ruang kelas emosional.

Namun jika orang tidak diajari bagaimana mempertanyakan pengaruh emosional, ruang kelas tersebut dapat mengajarkan reaksi alih-alih pemahaman.

PENDIDIKAN, ANAK-ANAK, DAN PENGARUH EMOSIONAL

Pendidikan juga harus mengajari anak-anak untuk mempertanyakan pengaruh emosional.

Anak-anak tidak hanya membutuhkan informasi.

Anak-anak perlu memahami bagaimana pikiran mereka dapat dibentuk.

Mereka perlu memahami bagaimana emosi dapat memengaruhi kepercayaan, ketakutan, keyakinan, reaksi, keheningan, rasa memiliki, dan perilaku.

Anak-anak dapat dibuat takut.

Anak-anak dapat dibuat marah.

Anak-anak dapat dibuat malu.

Anak-anak dapat dibuat merasa dipermalukan.

Anak-anak dapat dibuat merasa dikucilkan.

Anak-anak dapat dibuat merasa salah karena mempertanyakan.

Anak-anak dapat belajar untuk tetap diam karena emosi telah mengajari mereka bahwa mempertanyakan menciptakan ketidaknyamanan.

Anak-anak juga dapat belajar memercayai penyajian emosional.

Mereka dapat memercayai seseorang karena orang itu terdengar baik hati.

Mereka dapat memercayai seseorang karena orang itu terdengar percaya diri.

Mereka dapat memercayai seseorang karena orang itu terdengar penuh semangat.

Mereka dapat memercayai seseorang karena orang itu memiliki gelar.

Mereka dapat memercayai seseorang karena orang itu disajikan sebagai ahli.

Ini bukan tentang menghilangkan emosi dari anak-anak.

Ini tentang membantu anak-anak memahami emosi.

Anak-anak seharusnya belajar bahwa seseorang yang tampak baik hati, marah, percaya diri, tulus, ahli, atau berwibawa tidak menghilangkan kebutuhan untuk mempertanyakan evidensi, perilaku, konsistensi, dan insentif.

Orang seharusnya bertanya:

Apakah anak-anak diajari bagaimana emosi membentuk perilaku?

Apakah anak-anak diajari bagaimana ketakutan dapat menghentikan praktik mempertanyakan?

Apakah anak-anak diajari bagaimana kemarahan dapat menghentikan pembelajaran?

Apakah anak-anak diajari bagaimana rasa memiliki dapat membentuk keyakinan?

Apakah anak-anak diajari bagaimana rasa malu dapat menciptakan keheningan?

Apakah anak-anak diajari bagaimana penyajian emosional dapat menciptakan kepercayaan sebelum evidensi diperiksa?

Apakah anak-anak diajari bagaimana mempertanyakan pengaruh emosional dengan aman?

Jika anak-anak tidak diajari bagaimana mempertanyakan pengaruh emosional, mereka dapat menjadi produk lingkungan emosional yang tidak mereka pahami.

MENGAPA PENGARUH EMOSIONAL PENTING

Pengaruh Emosional penting karena umat manusia tidak dapat belajar dengan benar dari lingkungan dunia selama emosi berulang kali mengalahkan pemahaman.

Sumber dan Asal-Usul menanyakan dari mana sesuatu berasal dan apa yang membentuknya.

Standar Evidensi menanyakan apakah evidensi mendukung apa yang diklaim.

Insentif dan Keuntungan menanyakan apa yang memberi imbalan dan melindungi perilaku.

Karakter dan Konsistensi menanyakan apakah perilaku yang berulang selaras dengan apa yang diklaim.

Izin untuk Mempertanyakan menanyakan siapa atau apa yang mengendalikan izin.

Pengaruh Emosional menanyakan:

Emosi apa yang membentuk hal ini?

Reaksi apa yang sedang diciptakan?

Ketakutan apa yang sedang digunakan?

Kemarahan apa yang sedang digunakan?

Kepercayaan apa yang sedang dibuat?

Keterikatan apa yang sedang dilindungi?

Perilaku apa yang dihasilkan emosi ini?

Pemahaman apa yang dicegah emosi ini?

Beginilah orang mulai mengenali pengaruh emosional.

Beginilah orang mulai mengenali reaksi.

Beginilah orang mulai mengenali keterikatan emosional.

Beginilah orang mulai mengenali kepercayaan buatan.

Beginilah orang mulai mengenali penipuan emosional.

Beginilah orang mulai mengenali perilaku berbasis ketakutan.

Beginilah orang berpindah dari reaksi menuju praktik mempertanyakan.

Beginilah orang berpindah dari praktik mempertanyakan menuju melihat.

Beginilah orang berpindah dari melihat menuju memahami.

Beginilah orang berpindah dari memahami menuju belajar.

Beginilah orang berpindah dari belajar menuju pemikiran mandiri.

Beginilah orang berpindah dari menjadi produk lingkungan emosional menjadi pembelajar lingkungan dunia.

PENGARUH EMOSIONAL DARI WAKTU KE WAKTU

Bagian pertama dari bagian ini menjelaskan bahwa emosi bukan musuh, tetapi emosi tidak secara otomatis merupakan kebenaran.

Bagian itu juga menjelaskan bahwa penyajian emosional bukan evidensi, bahwa kepercayaan dapat dibuat secara emosional sebelum evidensi diperiksa, dan bahwa performa emosional yang berulang dapat menciptakan citra karakter palsu dari waktu ke waktu.

Bagian ini sekarang beralih ke bagaimana Pengaruh Emosional beroperasi dari waktu ke waktu.

Pengaruh emosional tidak hanya terjadi dalam satu momen.

Pengaruh emosional dapat diulang.

Pengaruh emosional dapat dinormalisasi.

Pengaruh emosional dapat diwarisi.

Pengaruh emosional dapat menjadi bagian dari lingkungan dunia.

Orang dapat berulang kali bereaksi sebelum mereka memahami.

Mereka dapat berulang kali takut sebelum mereka memeriksa.

Mereka dapat berulang kali membela sebelum mereka mempertanyakan.

Mereka dapat berulang kali melindungi keyakinan sebelum mereka menguji evidensi.

Mereka dapat berulang kali mengikuti emosi sebelum mereka belajar.

Mereka dapat berulang kali memercayai penyajian sebelum mereka memeriksa evidensi.

Seiring waktu, reaksi emosional dapat menjadi pola.

Pola emosional dapat menjadi perilaku.

Perilaku dapat membantu menciptakan kembali lingkungan dunia.

Orang seharusnya bertanya:

Reaksi emosional apa yang telah diulang dari waktu ke waktu?

Ketakutan apa yang telah diulang?

Kemarahan apa yang telah diulang?

Keterikatan apa yang telah dilindungi?

Penyajian emosional apa yang berulang kali dipercaya?

Performa emosional apa yang berulang kali menciptakan kepercayaan?

Pola emosional apa yang terus muncul?

Perilaku apa yang berulang kali dihasilkan emosi ini?

Lingkungan dunia seperti apa yang dibantu diciptakan kembali oleh pola emosional ini?

Pengaruh Emosional dari waktu ke waktu membantu orang melihat bahwa reaksi tidak selalu terisolasi.

Reaksi dapat menjadi perilaku manusia yang berulang.

PENGONDISIAN EMOSIONAL

Orang dapat dikondisikan secara emosional oleh lingkungan dunia.

Mereka dapat dikondisikan untuk takut pada pertanyaan tertentu.

Mereka dapat dikondisikan untuk merasa malu karena mempertanyakan.

Mereka dapat dikondisikan untuk merasa bersalah karena berdiri terpisah.

Mereka dapat dikondisikan untuk merasa marah sebelum

memahami.

Mereka dapat dikondisikan untuk merasa loyal sebelum pemeriksaan.

Mereka dapat dikondisikan untuk merasa terancam ketika keyakinan dipertanyakan.

Mereka dapat dikondisikan untuk merasa aman ketika mereka bersikap konformis.

Mereka juga dapat dikondisikan untuk memercayai penyajian emosional.

Mereka dapat belajar memercayai kepercayaan diri.

Mereka dapat belajar memercayai semangat.

Mereka dapat belajar memercayai kelembutan.

Mereka dapat belajar memercayai kebaikan.

Mereka dapat belajar memercayai gelar.

Mereka dapat belajar memercayai penyajian ahli.

Mereka dapat belajar memercayai cerita emosional.

Mereka dapat belajar memercayai orang yang tampak tulus.

Pengondisian emosional ini dapat dimulai sejak awal kehidupan.

Anak-anak dapat belajar apa yang menciptakan persetujuan.

Anak-anak dapat belajar apa yang menciptakan penolakan.

Anak-anak dapat belajar apa yang menciptakan rasa malu.

Anak-anak dapat belajar apa yang menciptakan hukuman.

Anak-anak dapat belajar apa yang menciptakan rasa memiliki.

Anak-anak dapat belajar penyajian emosional apa yang memperoleh kepercayaan.

Anak-anak kemudian dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang membawa pola emosional yang tidak pernah mereka pertanyakan.

Orang seharusnya bertanya:

Respons emosional apa yang telah saya warisi?

Respons emosional apa yang diajarkan kepada saya?

Respons emosional apa yang diberi imbalan?

Respons emosional apa yang dihukum?

Penyajian emosional apa yang telah diajarkan kepada saya untuk dipercayai?

Subjek apa yang membuat saya defensif secara emosional?

Pertanyaan apa yang membuat saya tidak nyaman?

Emosi apa yang menghentikan saya dari memeriksa dengan benar?

Pengondisian emosional dapat menjadi salah satu mekanisme tersembunyi yang membentuk perilaku manusia.

KETAKUTAN, OTORITAS, DAN KETAATAN

Ketakutan dapat menjadi sangat terhubung dengan otoritas.

Orang dapat takut mempertanyakan otoritas.

Orang dapat takut menantang sistem.

Orang dapat takut tidak setuju dengan guru.

Orang dapat takut mempertanyakan pemerintah.

Orang dapat takut mempertanyakan media.

Orang dapat takut mempertanyakan para ahli.

Orang dapat takut mempertanyakan pemberi kerja.

Orang dapat takut pada konsekuensi.

Ketakutan kemudian dapat menciptakan ketaatan sebelum pemahaman berkembang.

Orang dapat taat karena mereka memahami.

Namun orang juga dapat taat karena mereka takut pada apa yang terjadi jika mereka tidak taat.

Orang seharusnya bertanya:

Apakah saya taat karena saya memahami?

Atau apakah saya taat karena saya takut?

Apakah saya menerima karena evidensi mendukungnya?

Atau apakah saya menerima karena otoritas menciptakan ketakutan?

Apakah saya tetap diam karena saya setuju?

Atau apakah saya tetap diam karena saya takut pada konsekuensi?

Ketaatan berbasis ketakutan dapat membuat masalah dunia yang berulang terus berlangsung karena orang dapat berhenti mempertanyakan sebelum kebenaran diperiksa.

KETERIKATAN EMOSIONAL DAN IDENTITAS

Orang dapat menjadi terikat secara emosional pada siapa yang mereka yakini diri mereka.

Mereka dapat menjadi terikat pada identitas mereka.

Kelompok mereka.

Peran mereka.

Status mereka.

Keyakinan mereka.

Pendapat mereka.

Sejarah mereka.

Citra mereka.

Reputasi mereka.

Otoritas mereka.

Sistem mereka.

Ketika identitas menjadi terikat secara emosional pada keyakinan, praktik mempertanyakan dapat terasa personal.

Sebuah pertanyaan dapat terasa seperti serangan.

Evidensi dapat terasa seperti ancaman.

Kontradiksi dapat terasa seperti penghinaan.

Koreksi dapat terasa seperti penolakan.

Pembelajaran dapat terasa seperti kehilangan.

Orang kemudian dapat membela identitas alih-alih mencari kebenaran.

Orang seharusnya bertanya:

Bagian mana dari diri saya yang merasa terancam?

Identitas apa yang saya lindungi?

Keyakinan apa yang terasa terlalu menyakitkan untuk dipertanyakan?

Apa yang akan saya kehilangan jika saya mengubah pemahaman saya?

Apakah saya melindungi kebenaran?

Atau apakah saya melindungi siapa yang saya yakini sebagai diri saya?

Kemajuan manusia mengharuskan orang menjadi mampu belajar tanpa memperlakukan setiap tantangan sebagai penghancuran pribadi.

MANIPULASI EMOSIONAL DAN PENYAJIAN

Emosi dapat digunakan untuk membentuk bagaimana informasi diterima.

Informasi dapat disajikan dengan ketakutan.

Informasi dapat disajikan dengan urgensi.

Informasi dapat disajikan dengan kemarahan besar.

Informasi dapat disajikan dengan simpati.

Informasi dapat disajikan dengan rasa malu.

Informasi dapat disajikan dengan rasa bersalah.

Informasi dapat disajikan dengan kebanggaan.

Informasi dapat disajikan dengan rasa memiliki.

Informasi dapat disajikan dengan ancaman.

Informasi dapat disajikan dengan kebaikan.

Informasi dapat disajikan dengan ketenangan.

Informasi dapat disajikan dengan ketulusan.

Informasi dapat disajikan dengan kepercayaan diri.

Informasi dapat disajikan melalui identitas ahli.

Informasi dapat disajikan melalui status profesional.

Penyajian ini dapat memengaruhi orang sebelum evidensi diperiksa.

Orang dapat menerima karena mereka takut.

Mereka dapat mengulang karena mereka marah.

Mereka dapat membela karena mereka merasa loyal.

Mereka dapat patuh karena mereka merasa bersalah.

Mereka dapat tetap diam karena mereka merasa malu.

Mereka dapat percaya karena seseorang terdengar baik hati.

Mereka dapat percaya karena seseorang terdengar tulus.

Mereka dapat percaya karena seseorang terdengar percaya diri.

Mereka dapat percaya karena seseorang terdengar tenang.

Mereka dapat percaya karena seseorang terdengar profesional.

Mereka dapat percaya karena seseorang disajikan sebagai ahli.

Orang seharusnya bertanya:

Emosi apa yang dilekatkan pada informasi ini?

Apakah emosi digunakan untuk membantu pemahaman?

Atau apakah emosi digunakan untuk menghentikan praktik mempertanyakan?

Apakah evidensi sedang ditunjukkan?

Atau apakah tekanan emosional digunakan menggantikan evidensi?

Apakah kepercayaan diperoleh melalui evidensi?

Atau apakah kepercayaan dibuat melalui penyajian?

Hal ini terhubung langsung dengan Standar Evidensi.

Ketakutan bukan evidensi.

Kemarahan besar bukan evidensi.

Urgensi bukan evidensi.

Tekanan emosional bukan evidensi.

Kebaikan bukan evidensi.

Ketulusan bukan evidensi.

Kepercayaan diri bukan evidensi.

Penyajian ahli bukan evidensi.

CERITA EMOSIONAL DAN KEYAKINAN YANG DICIPTAKAN

Cerita dapat menciptakan keyakinan emosional.

Sebuah cerita dapat membuat orang merasa simpati.

Sebuah cerita dapat membuat orang merasa marah.

Sebuah cerita dapat membuat orang merasa takut.

Sebuah cerita dapat membuat orang merasa loyal.

Sebuah cerita dapat membuat orang merasa bersalah.

Sebuah cerita dapat membuat orang merasa bertanggung jawab.

Sebuah cerita dapat membuat orang memilih pihak.

Sebuah cerita dapat membuat orang menerima sebelum mereka memeriksa.

Cerita dapat benar.

Cerita juga dapat dipilih.

Cerita dapat dibentuk.

Cerita dapat diperagakan.

Cerita dapat diulang.

Cerita dapat digunakan untuk mengarahkan respons emosional.

Orang seharusnya bertanya:

Emosi apa yang diciptakan cerita ini?

Evidensi apa yang mendukung cerita tersebut?

Evidensi apa yang hilang?

Perspektif apa yang sedang dipilih?

Perilaku apa yang dihasilkan cerita ini?

Siapa yang mendapat keuntungan dari orang memercayai cerita ini?

Apakah cerita ini membantu orang memahami?

Atau apakah cerita ini mengarahkan orang secara emosional?

Cerita emosional harus dipertanyakan karena cerita itu dapat

membuat orang merasa sebelum mereka memeriksa.

EMOSI, NARASI, DAN MEMILIH PIHAK

Pengaruh Emosional juga terhubung dengan narasi.

Orang dapat ditarik secara emosional ke dalam cerita.

Mereka dapat didorong untuk memilih pihak.

Mereka dapat didorong untuk membela satu kelompok dan menyerang kelompok lain.

Mereka dapat didorong untuk melihat pahlawan dan penjahat sebelum memahami mekanisme.

Mereka dapat didorong untuk bereaksi secara emosional sebelum evidensi diperiksa.

Narasi dapat menjadi kuat ketika melekat pada emosi.

Orang dapat membela narasi karena narasi itu memberi mereka rasa memiliki.

Mereka dapat membelanya karena narasi itu memberi mereka identitas.

Mereka dapat membelanya karena narasi itu memberi mereka kepastian.

Mereka dapat membelanya karena narasi itu memberi mereka musuh.

Namun memilih pihak tidak sama dengan memahami.

Orang seharusnya bertanya:

Cerita apa yang sedang menarik saya masuk?

Emosi apa yang diciptakan cerita ini?

Siapa yang mendapat keuntungan dari orang memilih pihak?

Evidensi apa yang diabaikan?

Mekanisme apa yang disembunyikan?

Pemahaman apa yang dicegah?

Umat manusia tidak dapat maju jika emosi membuat orang terperangkap di dalam narasi alih-alih membantu mereka belajar dari lingkungan dunia.

PENGARUH EMOSIONAL, KEHENINGAN, DAN PERLINDUNGAN DIRI

Emosi dapat menciptakan keheningan.

Orang dapat tetap diam karena mereka merasa takut.

Mereka dapat tetap diam karena mereka merasa malu.

Mereka dapat tetap diam karena mereka merasa dipermalukan.

Mereka dapat tetap diam karena mereka merasa bersalah.

Mereka dapat tetap diam karena mereka takut ditolak.

Mereka dapat tetap diam karena mereka takut salah.

Mereka dapat tetap diam karena mereka takut berdiri sendiri.

Keheningan kemudian dapat melindungi pengulangan.

Keheningan dapat melindungi sistem.

Keheningan dapat melindungi narasi.

Keheningan dapat melindungi ketergantungan.

Keheningan dapat melindungi perbuatan salah.

Keheningan dapat melindungi keberlanjutan lingkungan dunia.

Orang seharusnya bertanya:

Emosi apa yang menciptakan keheningan?

Apa yang dilindungi oleh keheningan ini?

Apa yang akan terjadi jika keheningan berakhir?

Kebenaran apa yang dicegah emosi untuk diucapkan orang?

Pola berulang apa yang dibantu diteruskan oleh keheningan?

Keheningan emosional dapat menjadi bentuk partisipasi yang kuat.

PENDIDIKAN, ANAK-ANAK, DAN KEAMANAN EMOSIONAL

Anak-anak membutuhkan keamanan emosional untuk mempertanyakan dengan benar.

Jika anak-anak dibuat takut untuk mempertanyakan, mereka dapat berhenti mempertanyakan.

Jika anak-anak dipermalukan karena mempertanyakan, mereka dapat berhenti mempertanyakan.

Jika anak-anak diejek karena mempertanyakan, mereka dapat berhenti mempertanyakan.

Jika anak-anak diberi label sulit karena mempertanyakan, mereka dapat berhenti mempertanyakan.

Jika anak-anak diperlakukan sebagai pembuat masalah karena mempertanyakan, mereka dapat berhenti mempertanyakan.

Jika anak-anak dihukum secara emosional karena mempertanyakan, mereka dapat belajar bahwa keheningan lebih aman daripada pemahaman.

Hal ini penting karena praktik mempertanyakan adalah salah satu jalur menuju pembelajaran.

Anak-anak perlu belajar bahwa pertanyaan dapat diperiksa dengan aman.

Mereka perlu belajar bahwa emosi dapat dipahami.

Mereka perlu belajar bahwa ketidaknyamanan tidak secara otomatis berarti suatu pertanyaan salah.

Mereka perlu belajar bahwa ketakutan tidak secara otomatis berarti mereka harus berhenti.

Mereka perlu belajar bahwa kemarahan tidak secara otomatis berarti mereka memahami.

Mereka juga perlu belajar bahwa penyajian emosional dapat menyesatkan.

Mereka perlu belajar bahwa kebaikan tidak secara otomatis merupakan evidensi.

Mereka perlu belajar bahwa kepercayaan diri tidak secara otomatis merupakan evidensi.

Mereka perlu belajar bahwa ketulusan tidak secara otomatis merupakan evidensi.

Mereka perlu belajar bahwa penyajian ahli tidak secara otomatis merupakan evidensi.

Anak-anak seharusnya belajar bahwa seseorang yang tampak baik hati, marah, percaya diri, tulus, ahli, atau berwibawa tidak menghilangkan kebutuhan untuk mempertanyakan evidensi, perilaku, konsistensi, dan insentif.

Orang seharusnya bertanya:

Apakah anak-anak aman secara emosional untuk mempertanyakan?

Apakah anak-anak diajari memahami reaksi emosional?

Apakah anak-anak diajari bahwa pertanyaan merupakan bagian dari pembelajaran?

Apakah anak-anak diajari bahwa ketidaknyamanan dapat diperiksa?

Apakah anak-anak diajari bagaimana emosi dapat membentuk keyakinan, keheningan, dan perilaku?

Apakah anak-anak diajari bagaimana penyajian emosional dapat menciptakan kepercayaan sebelum evidensi diperiksa?

Pendidikan tidak dapat membaik dengan benar jika anak-anak dilatih secara emosional menjauh dari praktik mempertanyakan.

PENGARUH EMOSIONAL DAN KESADARAN MANUSIA

Kesadaran manusia maju ketika orang belajar memahami emosi alih-alih dikendalikan oleh emosi.

Ini tidak berarti manusia menjadi tanpa emosi.

Ini berarti emosi menjadi bagian dari pembelajaran.

Ketakutan menjadi sesuatu untuk dipertanyakan.

Kemarahan menjadi sesuatu untuk dipahami.

Keterikatan menjadi sesuatu untuk diperiksa.

Rasa malu menjadi sesuatu untuk dikenali.

Keheningan menjadi sesuatu untuk dipelajari.

Reaksi menjadi sesuatu untuk dilampaui.

Penyajian emosional menjadi sesuatu untuk dipertanyakan.

Kepercayaan buatan menjadi sesuatu untuk diperiksa.

Cerita emosional menjadi sesuatu untuk diuji.

Orang tidak perlu menghancurkan emosi.

Mereka perlu memahami pengaruh emosional.

Lingkungan dunia terus-menerus menunjukkan pengaruh emosional.

Lingkungan dunia menunjukkan ketakutan.

Lingkungan dunia menunjukkan kemarahan.

Lingkungan dunia menunjukkan kemarahan besar.

Lingkungan dunia menunjukkan rasa memiliki.

Lingkungan dunia menunjukkan rasa malu.

Lingkungan dunia menunjukkan perbandingan.

Lingkungan dunia menunjukkan keterikatan.

Lingkungan dunia menunjukkan keheningan.

Lingkungan dunia menunjukkan reaksi.

Lingkungan dunia menunjukkan performa emosional.

Lingkungan dunia menunjukkan kepercayaan buatan.

Lingkungan dunia menunjukkan penipuan emosional.

Orang seharusnya bertanya:

Pengaruh emosional apa yang sedang ditunjukkan?

Penyajian emosional apa yang sedang dipercaya?

Apa yang dapat dipelajari umat manusia darinya?

Perilaku apa yang diciptakan emosi?

Lingkungan dunia seperti apa yang dibantu diciptakan kembali oleh emosi?

Ketika pengaruh emosional menjadi terlihat, perilaku menjadi

terlihat.

Ketika perilaku menjadi terlihat, pemahaman menjadi mungkin.

Ketika pemahaman menjadi mungkin, pembelajaran dapat maju.

PENGARUH EMOSIONAL DAN KEMAJUAN MANUSIA

Pengaruh Emosional adalah bagian dari Jalur yang Hilang menuju Kemajuan Manusia.

Umat manusia tidak dapat maju selama emosi berulang kali mengalahkan pemahaman.

Umat manusia tidak dapat maju selama ketakutan menghentikan praktik mempertanyakan.

Umat manusia tidak dapat maju selama kemarahan menggantikan pembelajaran.

Umat manusia tidak dapat maju selama kemarahan besar menggantikan pemeriksaan.

Umat manusia tidak dapat maju selama keterikatan emosional melindungi keyakinan yang diwarisi.

Umat manusia tidak dapat maju selama rasa malu menciptakan keheningan.

Umat manusia tidak dapat maju selama tekanan emosional menggantikan evidensi.

Umat manusia tidak dapat maju selama penyajian emosional menciptakan kepercayaan sebelum evidensi diperiksa.

Umat manusia tidak dapat maju selama cerita emosional menciptakan keyakinan sebelum pemahaman berkembang.

Umat manusia tidak dapat maju selama anak-anak dilatih secara emosional menjauh dari praktik mempertanyakan.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang bereaksi terhadap lingkungan dunia alih-alih belajar darinya.

Sumber dan Asal-Usul menanyakan dari mana sesuatu berasal dan apa yang membentuknya.

Standar Evidensi menanyakan apakah evidensi mendukung apa yang diklaim.

Insentif dan Keuntungan menanyakan apa yang memberi imbalan dan melindungi perilaku.

Karakter dan Konsistensi menanyakan apakah perilaku yang berulang selaras dengan apa yang diklaim.

Izin untuk Mempertanyakan menanyakan siapa atau apa yang mengendalikan izin.

Pengaruh Emosional menanyakan:

Emosi apa yang membentuk hal ini?

Reaksi apa yang sedang diciptakan?

Ketakutan apa yang sedang digunakan?

Keterikatan apa yang sedang dilindungi?

Keheningan apa yang sedang dihasilkan?

Penyajian emosional apa yang sedang dipercaya?

Kepercayaan apa yang sedang dibuat?

Cerita emosional apa yang sedang digunakan?

Perilaku apa yang diciptakan emosi ini?

Pemahaman apa yang dicegah emosi ini?

Lingkungan dunia seperti apa yang dibantu diciptakan kembali oleh emosi ini?

Beginilah orang mulai mengenali pengaruh emosional.

Beginilah orang mulai mengenali pengondisian emosional.

Beginilah orang mulai mengenali manipulasi emosional.

Beginilah orang mulai mengenali penyajian emosional.

Beginilah orang mulai mengenali kepercayaan buatan.

Beginilah orang mulai mengenali cerita emosional.

Beginilah orang mulai mengenali keheningan emosional.

Beginilah orang berpindah dari reaksi menuju praktik mempertanyakan.

Beginilah orang berpindah dari praktik mempertanyakan menuju melihat.

Beginilah orang berpindah dari melihat menuju memahami.

Beginilah orang berpindah dari memahami menuju belajar.

Beginilah orang berpindah dari belajar menuju pemikiran mandiri.

Beginilah orang berpindah dari menjadi produk lingkungan emosional menjadi pembelajar lingkungan dunia.

BAGIAN 7 - NARASI VS REALITAS

APA SEBENARNYA NARASI VS REALITAS

Bagian 1 menetapkan bahwa orang harus belajar dari lingkungan dunia alih-alih sekadar menjadi produknya.

Bagian 2 menetapkan bahwa orang harus memeriksa apakah evidensi mendukung apa yang diklaim, diulang, dilindungi, disajikan, atau diberlakukan.

Bagian 3 menetapkan bahwa umat manusia berulang kali menciptakan kembali dunia yang sama karena insentif berulang kali memberi imbalan kepada orang untuk menciptakannya kembali.

Bagian 4 menetapkan bahwa perilaku yang berulang sering mengungkap lebih banyak daripada kata-kata.

Bagian 5 menetapkan bahwa orang sering tidak dianjurkan untuk mempertanyakan sebelum pembelajaran dimulai.

Bagian 6 menetapkan bahwa emosi dapat membentuk kepercayaan, keyakinan, ketakutan, reaksi, keheningan, dan perilaku sebelum pemahaman berkembang.

Bagian 7 kini beralih ke Narasi vs Realitas.

Narasi vs Realitas ada karena orang ditunjukkan narasi tanpa diajari dengan benar bagaimana memeriksa realitas.

Orang dilahirkan ke dalam narasi.

Orang diajarkan narasi.

Orang ditunjukkan narasi.

Orang mewarisi narasi.

Orang membela narasi.

Orang terikat secara emosional pada narasi.

Orang pada akhirnya dapat mengira narasi sebagai realitas itu sendiri.

Narasi adalah salah satu mekanisme terbesar yang membentuk umat manusia.

Narasi tidak secara otomatis merupakan realitas.

Narasi adalah cerita.

Narasi adalah penjelasan.

Narasi adalah versi dari peristiwa.

Narasi adalah kerangka yang didorong untuk diterima orang.

Narasi dapat benar.

Narasi dapat sebagian benar.

Narasi dapat tidak lengkap.

Narasi dapat dimanipulasi.

Narasi dapat dipilih.

Narasi dapat dibuat.

Narasi dapat dilindungi.

Narasi dapat diwarisi.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Cerita apa yang sedang ditunjukkan kepada saya?

Siapa yang menciptakan cerita ini?

Siapa yang mengulang cerita ini?

Siapa yang melindungi cerita ini?

Siapa yang mendapat keuntungan karena cerita ini dipercayai?

Evidensi apa yang mendukung cerita ini?

Realitas apa yang mendukung cerita ini?

Apa yang ditinggalkan?

Apa yang ditambahkan?

Apa yang sedang disembunyikan?

Narasi vs Realitas mengajari orang memisahkan apa yang disajikan dari apa yang sebenarnya ditunjukkan.

REALITAS ADA SECARA MANDIRI

Realitas ada secara mandiri dari apa yang dipercaya orang tentangnya.

Realitas tidak membutuhkan kesepakatan.

Realitas tidak membutuhkan popularitas.

Realitas tidak membutuhkan gelar.

Realitas tidak membutuhkan otoritas.

Realitas tidak membutuhkan emosi.

Realitas tidak membutuhkan pengulangan.

Realitas terus ada apakah orang mengenalinya atau tidak.

Orang dapat menyangkal realitas.

Orang dapat mengabaikan realitas.

Orang dapat menolak realitas secara emosional.

Orang dapat membela narasi melawan realitas.

Orang secara kolektif dapat menghindari realitas.

Namun realitas terus ada.

Ini adalah salah satu pelajaran terbesar yang harus dipelajari umat manusia.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apakah saya belajar dari realitas?

Atau apakah saya membela narasi?

Apakah saya melihat apa yang ditunjukkan?

Atau apakah saya melindungi apa yang saya warisi?

Apakah saya belajar dari lingkungan dunia?

Atau apakah saya belajar dari cerita tentang lingkungan dunia?

UMAT MANUSIA DAPAT HIDUP DI DALAM NARASI

Salah satu keterbatasan terbesar dalam pembelajaran manusia adalah bahwa orang dapat menghabiskan seluruh hidup mereka hidup di dalam narasi yang tidak pernah mereka periksa secara mandiri.

Orang dapat mewarisi cerita.

Orang dapat mewarisi gelar.

Orang dapat mewarisi sistem.

Orang dapat mewarisi otoritas.

Orang dapat mewarisi keyakinan.

Orang dapat mewarisi penjelasan.

Orang dapat mewarisi ketakutan.

Orang dapat mewarisi perilaku.

Orang dapat mewarisi pola berulang.

Orang pada akhirnya dapat membela semuanya tanpa memahami dari mana asalnya.

Orang kemudian dapat mengira narasi yang diwarisi sebagai realitas itu sendiri.

Tanpa praktik mempertanyakan, orang dapat menghabiskan seluruh hidup mereka membela apa yang diciptakan untuk mereka warisi.

UMAT MANUSIA MENGAJAR UMAT MANUSIA

Umat manusia sebagian besar diajar oleh umat manusia.

Orang menciptakan sistem.

Orang menciptakan narasi.

Orang menciptakan cerita.

Orang menciptakan gelar.

Orang menciptakan peran.

Orang menciptakan penjelasan.

Orang kemudian mengajari generasi mendatang apa yang diciptakan generasi sebelumnya.

Generasi mendatang kemudian dapat mengira narasi yang diwarisi sebagai realitas itu sendiri.

Orang dapat mewarisi apa yang diterima generasi sebelumnya tanpa pernah memeriksanya secara mandiri.

Ini adalah salah satu alasan terbesar dunia yang sama berulang.

Umat manusia dapat menciptakan narasi, mewarisi narasi, membela narasi, lalu mengira narasi itu sebagai realitas itu sendiri.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Siapa yang awalnya menciptakan ini?

Siapa yang meneruskannya?

Siapa yang masih mengajarkannya?

Siapa yang masih melindunginya?

Siapa yang masih mendapat keuntungan darinya?

Realitas apa yang mendukungnya?

Umat manusia tidak dapat maju dengan benar selama umat manusia terus mewarisi narasi sebelum belajar bagaimana mempertanyakannya.

CERITA YANG DICIPTAKAN, GELAR YANG DICIPTAKAN, DAN OTORITAS YANG DICIPTAKAN

Narasi tidak muncul dengan sendirinya.

Orang menciptakannya.

Cerita dapat diciptakan.

Gelar dapat diciptakan.

Otoritas dapat diciptakan.

Posisi dapat diciptakan.

Peran dapat diciptakan.

Sistem dapat diciptakan.

Keyakinan dapat diciptakan.

Narasi kemudian dapat dilekatkan pada semuanya.

Orang kemudian dapat mewarisinya.

Orang dapat mengulanginya.

Orang dapat membelanya.

Orang dapat terikat secara emosional padanya.

Generasi mendatang pada akhirnya dapat mewarisinya sebagai realitas.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Siapa yang menciptakan gelar ini?

Siapa yang menciptakan otoritas ini?

Siapa yang menciptakan peran ini?

Siapa yang menciptakan cerita ini?

Siapa yang memberinya legitimasi?

Siapa yang melindunginya?

Siapa yang mendapat keuntungan dari keberlanjutannya?

Realitas apa yang mendukungnya?

Keberadaan sebuah gelar tidak secara otomatis merupakan realitas.

Keberadaan otoritas tidak secara otomatis merupakan realitas.

Keberadaan sebuah peran tidak secara otomatis merupakan realitas.

Keberadaan sebuah cerita tidak secara otomatis merupakan realitas.

Keberadaan sebuah sistem tidak secara otomatis merupakan realitas.

Realitas harus selalu diperiksa secara mandiri dari narasi itu sendiri.

UANG, PENGULANGAN, DAN PENGUATAN NARASI

Narasi dapat menjadi sangat kuat ketika uang terlibat.

Orang dapat dibayar untuk menciptakan narasi.

Orang dapat dibayar untuk mengulang narasi.

Orang dapat dibayar untuk mengajar narasi.

Orang dapat dibayar untuk memberlakukan narasi.

Orang dapat dibayar untuk melindungi narasi.

Orang dapat dibayar untuk menulis narasi.

Orang dapat dibayar untuk mendistribusikan narasi.

Orang dapat dibayar untuk membela narasi.

Generasi mendatang kemudian dapat mewarisi narasi yang diulang.

Ini tidak secara otomatis berarti setiap narasi itu salah.

Ini berarti mekanismenya harus dipertanyakan.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Siapa yang mendanai narasi ini?

Siapa yang mengulanginya?

Siapa yang mengajarkannya?

Siapa yang melindunginya?

Siapa yang memperoleh manfaat darinya?

Apa yang terjadi jika hal itu ditantang?

Apa yang terjadi jika hal itu disingkap?

Realitas apa yang mendukungnya?

Narasi pada akhirnya dapat menjadi begitu dinormalisasi sehingga orang berhenti menyadari bahwa narasi itu adalah narasi sama sekali.

SISTEM KEPERCAYAAN DAN PENERIMAAN YANG DIWARISI

Orang dapat didorong untuk mempercayai hal-hal yang tidak dapat mereka periksa secara mandiri.

Mereka kemudian dapat membela kepercayaan tersebut.

Mereka dapat terikat secara emosional pada kepercayaan tersebut.

Mereka dapat mengulangi kepercayaan tersebut.

Mereka dapat meneruskan kepercayaan tersebut kepada generasi mendatang.

Generasi mendatang kemudian dapat mewarisi kepercayaan itu tanpa pernah memeriksa Sumber dan Asal-Usulnya secara

mandiri.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Siapa yang menciptakan kepercayaan ini?

Siapa yang memperoleh manfaat dari kepercayaan ini?

Evidensi apa yang mendukung kepercayaan ini?

Realitas apa yang mendukung kepercayaan ini?

Apa yang terjadi ketika kepercayaan ini dipertanyakan?

Apa yang terjadi jika orang berhenti mempercayainya?

Kepercayaan itu sendiri bukanlah realitas.

Realitas harus selalu diperiksa secara mandiri.

LINGKUNGAN DUNIA TERUS-MENERUS MENUNJUKKAN KEPADA UMAT MANUSIA BAGAIMANA NARASI BEKERJA

Lingkungan dunia terus-menerus menunjukkan kepada umat manusia bagaimana narasi bekerja.

Orang hanya belum diajarkan dengan benar bagaimana belajar dari apa yang ditunjukkan.

Dunia adalah sekolah yang nyata.

Umat manusia terus-menerus ditunjukkan:

Pengulangan.

Perlindungan.

Gelar.

Otoritas.

Rasa memiliki.

Ketakutan.

Ketergantungan.

Keheningan.

Insentif.

Emosi.

Performa.

Narasi.

Orang sering bereaksi terhadap mekanisme-mekanisme ini alih-alih belajar darinya.

Masalahnya bukan bahwa tidak ada apa pun yang terlihat.

Masalahnya adalah orang belum diajarkan dengan benar bagaimana mempertanyakan, melihat, memahami, dan belajar dari apa yang terlihat.

NARASI DAPAT MENJADI LEBIH KUAT DARIPADA REALITAS

Salah satu bahaya terbesar yang dihadapi umat manusia adalah bahwa narasi dapat menjadi lebih kuat daripada realitas itu sendiri.

Realitas dapat terlihat.

Realitas dapat didokumentasikan.

Realitas dapat ditunjukkan berulang kali.

Realitas dapat menyingkap kontradiksi.

Realitas dapat menyingkap pola-pola yang berulang.

Realitas dapat menyingkap perilaku manusia.

Namun orang tetap dapat membela narasi sebagai gantinya.

Orang dapat menolak apa yang ditunjukkan.

Orang dapat melindungi apa yang mereka warisi.

Orang dapat terikat secara emosional pada cerita.

Orang dapat membela sistem.

Orang dapat membela otoritas.

Orang dapat membela penjelasan yang berulang.

Orang dapat membela apa yang mereka andalkan.

Orang dapat membela apa yang membuat mereka merasa aman.

Orang dapat membela apa yang dibela oleh semua orang lain.

Orang dapat membela narasi bahkan ketika realitas berulang kali menunjukkan sesuatu yang berbeda.

NARASI DAPAT MENJADI LINGKUNGAN DUNIA ITU SENDIRI

Semakin lama suatu narasi ada, semakin normal narasi itu dapat menjadi.

Semakin normal narasi itu menjadi, semakin sedikit ia dapat dipertanyakan.

Semakin sedikit ia dipertanyakan, semakin terlindungi ia menjadi.

Semakin terlindungi ia menjadi, semakin banyak generasi mendatang mewarisinya.

Pada akhirnya, narasi dapat menjadi bagian dari lingkungan dunia itu sendiri.

Anak-anak dapat mewarisinya.

Orang dewasa dapat mewarisinya.

Guru dapat mewarisinya.

Sistem dapat mewarisinya.

Institusi dapat mewarisinya.

Masyarakat dapat mewarisinya.

Pada akhirnya orang dapat lupa bahwa narasi itu pernah

diciptakan.

Narasi itu kemudian dapat diterima sebagai realitas itu sendiri.

Umat manusia dapat secara kolektif menciptakan realitas palsu lalu menghabiskan beberapa generasi untuk membelanya.

Ini adalah salah satu alasan terbesar umat manusia terus-menerus menciptakan kembali dunia yang sama.

MENGAPA NARASI VS REALITAS PENTING

Narasi vs Realitas penting karena umat manusia tidak dapat belajar dengan benar dari lingkungan dunia selama narasi dikacaukan dengan realitas itu sendiri.

Sumber dan Asal-Usul menanyakan dari mana sesuatu berasal dan apa yang membentuknya.

Standar Evidensi menanyakan apakah evidensi mendukung apa yang diklaim.

Insentif dan Keuntungan menanyakan siapa yang memperoleh manfaat dari keberlanjutannya.

Karakter dan Konsistensi menanyakan apakah perilaku selaras dengan apa yang diklaim.

Izin untuk Mempertanyakan menanyakan apa yang menghentikan pertanyaan.

Pengaruh Emosional menanyakan emosi apa yang membentuk penerimaan.

Narasi vs Realitas sekarang menanyakan:

Cerita apa yang sedang disajikan?

Realitas apa yang mendukungnya?

Realitas apa yang bertentangan dengannya?

Siapa yang menciptakannya?

Siapa yang melindunginya?

Siapa yang mengulanginya?

Siapa yang mewarisinya?

Siapa yang memperoleh manfaat darinya?

Lingkungan dunia seperti apa yang sedang dibantu narasi ini untuk diciptakan kembali?

Beginilah orang mulai bergerak dari membela narasi yang diwarisi menuju belajar dari realitas itu sendiri.

Beginilah orang bergerak dari kepercayaan menuju pemeriksaan.

Beginilah orang bergerak dari pemeriksaan menuju melihat.

Beginilah orang bergerak dari melihat menuju memahami.

Beginilah orang bergerak dari memahami menuju belajar.

Beginilah orang bergerak dari belajar menuju pemikiran mandiri.

Beginilah orang bergerak dari menjadi produk narasi yang diwarisi menuju menjadi pembelajar lingkungan dunia.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang terus membela narasi yang diwarisi alih-alih belajar dari realitas itu sendiri.

NARASI SEIRING WAKTU

Bagian pertama dari bagian ini menjelaskan bahwa narasi dapat diciptakan, diulangi, diwarisi, dilindungi, dan pada akhirnya disalahartikan sebagai realitas itu sendiri.

Bagian itu juga menjelaskan bahwa realitas ada secara independen dari kepercayaan, popularitas, gelar, otoritas, emosi, dan pengulangan.

Bagian ini sekarang beralih pada bagaimana narasi berlanjut seiring waktu.

Narasi biasanya tidak menjadi kuat dalam semalam.

Narasi sering dibangun dalam jangka waktu yang panjang.

Sebuah cerita dapat diciptakan.

Cerita itu dapat diulangi.

Cerita itu dapat dituliskan.

Cerita itu dapat didistribusikan.

Cerita itu dapat dilindungi.

Cerita itu dapat diajarkan.

Cerita itu dapat diwarisi.

Orang dapat terikat secara emosional pada cerita itu.

Cerita itu kemudian dapat menjadi realitas yang diterima.

Seiring waktu, orang dapat lupa bahwa cerita itu pernah merupakan sebuah narasi sama sekali.

Orang seharusnya bertanya:

Sudah berapa lama narasi ini ada?

Siapa yang mengulanginya?

Siapa yang melindunginya?

Siapa yang mewarisinya?

Siapa yang memperoleh manfaat darinya?

Evidensi apa yang mendukungnya?

Realitas apa yang mendukungnya?

Kontradiksi apa yang ada?

Apa yang telah berubah seiring waktu?

Apa yang tetap dilindungi?

Narasi seiring waktu dapat menyingkap bagaimana umat manusia terus-menerus menciptakan kembali dunia yang sama.

UMAT MANUSIA DAPAT SECARA KOLEKTIF MENCIPTAKAN REALITAS PALSU

Umat manusia dapat secara kolektif menciptakan realitas palsu yang kemudian disalahartikan oleh umat manusia sendiri sebagai realitas.

Orang mungkin tidak melihat seluruh mekanismenya.

Mereka mungkin hanya melihat:

Peran mereka sendiri.

Pekerjaan mereka sendiri.

Kepercayaan mereka sendiri.

Instruksi mereka sendiri.

Kontribusi mereka sendiri.

Kelangsungan hidup mereka sendiri.

Namun lingkungan dunia sering dibangun dari miliaran orang yang secara kolektif berpartisipasi dalam narasi yang tidak mereka ciptakan.

Satu orang menulis.

Satu orang mengajar.

Satu orang mengulangi.

Satu orang menegakkan.

Satu orang melindungi.

Satu orang mendanai.

Satu orang menerbitkan.

Satu orang percaya.

Satu orang tetap diam.

Secara individual, perilaku-perilaku ini dapat tampak kecil.

Secara kolektif, perilaku-perilaku ini dapat menciptakan kembali seluruh lingkungan dunia.

Umat manusia kemudian dapat menghabiskan beberapa generasi membela apa yang diciptakan umat manusia sendiri.

Orang seharusnya bertanya:

Narasi apa yang sedang saya kontribusikan?

Narasi apa yang sedang saya bantu ulangi?

Narasi apa yang sedang saya bantu lindungi?

Realitas apa yang sedang saya bantu gantikan?

Lingkungan dunia seperti apa yang sedang dibantu kontribusi saya untuk diciptakan kembali?

Ini adalah salah satu mekanisme terbesar di dalam Narasi vs Realitas.

NARASI DAPAT MEMBENTUK PERILAKU MANUSIA

Narasi tidak hanya membentuk apa yang dipikirkan orang.

Narasi dapat membentuk apa yang dilakukan orang.

Narasi dapat membentuk kepercayaan.

Narasi dapat membentuk ketakutan.

Narasi dapat membentuk rasa memiliki.

Narasi dapat membentuk keheningan.

Narasi dapat membentuk ketaatan.

Narasi dapat membentuk ketergantungan.

Narasi dapat membentuk keterikatan emosional.

Narasi dapat membentuk identitas.

Narasi dapat membentuk perilaku itu sendiri.

Orang bahkan mungkin tidak menyadari bahwa mereka sedang dibentuk.

Mereka mungkin percaya bahwa mereka bertindak secara mandiri.

Namun perilaku mereka mungkin sudah dipengaruhi oleh narasi yang mereka warisi.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Perilaku apa yang diciptakan narasi ini?

Emosi apa yang diciptakan narasi ini?

Ketakutan apa yang diciptakan narasi ini?

Keheningan apa yang diciptakan narasi ini?

Ketergantungan apa yang diciptakan narasi ini?

Lingkungan dunia seperti apa yang sedang dibantu narasi ini untuk diciptakan kembali?

Narasi menjadi berbahaya ketika orang berhenti menyadari bahwa

mereka sedang dibentuk olehnya.

MENYESUAIKAN DIRI, RASA MEMILIKI, DAN NARASI SOSIAL

Manusia adalah makhluk sosial.

Banyak orang menginginkan penerimaan.

Banyak orang menginginkan rasa memiliki.

Banyak orang menginginkan persetujuan.

Banyak orang ingin menyesuaikan diri.

Hal ini dapat menjadi salah satu mekanisme terbesar yang memperkuat narasi.

Orang dapat meniru apa yang dikatakan orang lain.

Orang dapat meniru bagaimana orang lain berperilaku.

Orang dapat meniru bagaimana orang lain berpakaian.

Orang dapat meniru bagaimana orang lain berbicara.

Orang dapat meniru apa yang dipromosikan orang lain.

Orang dapat meniru apa yang dibela orang lain.

Orang dapat meniru apa yang dipercayai orang lain.

Orang dapat meniru apa yang ditakuti orang lain.

Orang dapat meniru apa yang ditolak orang lain.

Orang dapat meniru apa yang dirayakan orang lain.

Pada akhirnya orang dapat berhenti bertanya apakah sesuatu itu benar dan sebagai gantinya bertanya apakah hal itu membantu mereka merasa memiliki.

Orang seharusnya bertanya:

Apakah saya belajar?

Atau apakah saya menyesuaikan diri?

Apakah saya mempertanyakan?

Atau apakah saya meniru?

Apakah saya berpikir secara mandiri?

Atau apakah saya mengikuti kelompok?

Apakah saya belajar dari realitas?

Atau apakah saya belajar bagaimana agar merasa memiliki?

Rasa memiliki dapat menjadi lebih kuat daripada kebenaran jika orang tidak diajarkan bagaimana mempertanyakannya.

LINGKUNGAN NARASI MODERN

Lingkungan modern dapat menciptakan dan menyebarkan narasi dengan cepat.

Orang dapat diperlihatkan gaya hidup.

Orang dapat diperlihatkan pendapat.

Orang dapat diperlihatkan reaksi.

Orang dapat diperlihatkan kemarahan besar.

Orang dapat diperlihatkan popularitas.

Orang dapat diperlihatkan kesuksesan.

Orang dapat diperlihatkan status.

Orang dapat diperlihatkan penampilan.

Orang dapat diperlihatkan cerita emosional.

Orang dapat diperlihatkan versi kehidupan yang tidak mencerminkan realitas.

Orang kemudian dapat meniru apa yang berulang kali diperlihatkan.

Mereka dapat meniru kata-kata.

Mereka dapat meniru kepribadian.

Mereka dapat meniru gaya hidup.

Mereka dapat meniru penampilan.

Mereka dapat meniru perilaku.

Mereka dapat meniru apa yang tampak populer.

Mereka dapat meniru apa yang tampak sukses.

Mereka dapat menampilkan kebahagiaan.

Mereka dapat menampilkan rasa memiliki.

Mereka dapat menampilkan kesempurnaan.

Mereka dapat menampilkan kepentingan.

Oleh karena itu, lingkungan narasi modern dapat menciptakan realitas palsu yang ditiru orang secara kolektif.

Orang seharusnya bertanya:

Narasi apa yang diciptakan lingkungan ini?

Perilaku apa yang diberi penghargaan oleh lingkungan ini?

Performa apa yang didorong oleh lingkungan ini?

Realitas apa yang sedang disembunyikan?

Realitas apa yang sedang digantikan?

Pemahaman apa yang sedang dicegah?

Lingkungan narasi modern dapat membuat orang hidup di dalam performa alih-alih realitas.

PERFORMA SOSIAL DAN HIDUP DI DALAM SEBUAH NARASI

Orang juga dapat mulai menampilkan versi diri mereka sendiri.

Mereka dapat menampilkan kebahagiaan.

Mereka dapat menampilkan kesuksesan.

Mereka dapat menampilkan kepercayaan diri.

Mereka dapat menampilkan kepentingan.

Mereka dapat menampilkan status.

Mereka dapat menampilkan kesempurnaan.

Mereka dapat menampilkan rasa memiliki.

Orang mungkin menampilkan kehidupan yang tidak mencerminkan realitas.

Orang lain kemudian dapat membandingkan diri mereka dengan performa tersebut.

Perbandingan kemudian dapat menciptakan lebih banyak performa.

Performa dapat menciptakan lebih banyak peniruan.

Peniruan dapat menciptakan lebih banyak pengulangan.

Pada akhirnya orang dapat hidup di dalam narasi kolektif alih-alih realitas itu sendiri.

Orang seharusnya bertanya:

Apa yang sedang ditunjukkan?

Apa yang sedang disembunyikan?

Apakah ini realitas?

Atau apakah ini performa?

Apakah saya membandingkan diri saya dengan realitas?

Atau apakah saya membandingkan diri saya dengan sebuah narasi?

Perilaku apa yang diciptakan performa ini?

Orang harus belajar bahwa penyajian tidak secara otomatis merupakan realitas.

NARASI, ANAK-ANAK, DAN KEPERCAYAAN YANG DIWARISI

Anak-anak dilahirkan ke dalam narasi yang tidak mereka ciptakan.

Anak-anak mewarisi cerita.

Anak-anak mewarisi sistem.

Anak-anak mewarisi gelar.

Anak-anak mewarisi otoritas.

Anak-anak mewarisi kepercayaan.

Anak-anak mewarisi perilaku.

Anak-anak mewarisi ketakutan.

Anak-anak mewarisi keterikatan emosional.

Anak-anak mewarisi pola-pola yang berulang.

Anak-anak kemudian dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang membela apa yang mereka warisi.

Ini adalah salah satu alasan terbesar umat manusia mengulangi dunia yang sama.

Oleh karena itu, anak-anak seharusnya belajar bertanya:

Siapa yang menciptakan ini?

Mengapa ini diciptakan?

Siapa yang memperoleh manfaat darinya?

Evidensi apa yang mendukungnya?

Realitas apa yang mendukungnya?

Perilaku apa yang diciptakannya?

Lingkungan dunia seperti apa yang sedang dibantunya untuk diciptakan kembali?

Anak-anak tidak seharusnya sekadar mewarisi narasi.

Anak-anak seharusnya belajar bagaimana mempertanyakannya dengan aman.

SISTEM, NARASI, DAN LINGKUNGAN DUNIA

Narasi dapat tertanam di dalam sistem.

Sistem dapat mengulangi narasi.

Sistem dapat melindungi narasi.

Sistem dapat menormalisasi narasi.

Sistem dapat memberi penghargaan pada narasi.

Sistem dapat menghambat praktik mempertanyakan.

Pada akhirnya orang dapat salah mengira pengulangan sistem sebagai kebenaran.

Namun sistem yang berulang tidak secara otomatis merupakan realitas.

Orang seharusnya bertanya:

Narasi apa yang diulangi sistem ini?

Narasi apa yang dilindungi sistem ini?

Narasi apa yang diberi penghargaan oleh sistem ini?

Narasi apa yang dihambat sistem ini agar tidak dipertanyakan orang?

Realitas apa yang mendukungnya?

Realitas apa yang bertentangan dengannya?

Apa yang akan terjadi jika orang berhenti mempercayainya?

Orang sering berusaha memperbaiki hasil tanpa mempertanyakan narasi yang menciptakan hasil tersebut.

Hal ini dapat menyebabkan umat manusia mengulangi dunia yang sama.

LINGKUNGAN DUNIA TERUS-MENERUS MENUNJUKKAN KEPADA UMAT MANUSIA BAGAIMANA NARASI BEKERJA

Lingkungan dunia terus-menerus menunjukkan kepada umat manusia bagaimana narasi bekerja.

Orang hanya belum diajarkan dengan benar bagaimana belajar dari apa yang ditunjukkan.

Dunia adalah sekolah yang nyata.

Umat manusia terus-menerus ditunjukkan:

Pengulangan.

Perlindungan.

Gelar.

Otoritas.

Rasa memiliki.

Ketakutan.

Ketergantungan.

Keheningan.

Insentif.

Emosi.

Performa.

Narasi.

Masalahnya bukan bahwa tidak ada apa pun yang terlihat.

Masalahnya adalah orang belum diajarkan dengan benar bagaimana mempertanyakan, melihat, memahami, dan belajar dari apa yang terlihat.

NARASI, KEKUASAAN, DAN KESADARAN MANUSIA

Salah satu pelajaran terbesar yang harus dipelajari umat manusia adalah bahwa kekuasaan tidak hanya ada melalui paksaan.

Kekuasaan dapat ada melalui narasi.

Jika orang dapat membentuk narasi, mereka dapat membentuk perilaku.

Jika mereka dapat membentuk perilaku, mereka dapat membentuk hasil.

Jika mereka dapat membentuk hasil, mereka dapat membentuk lingkungan dunia.

Orang mungkin tidak perlu memaksa umat manusia untuk mengulangi dunia yang sama jika umat manusia dengan sukarela mengulanginya sendiri.

Umat manusia dapat menciptakan narasi, mewarisi narasi, membela narasi, lalu salah mengira narasi tersebut sebagai realitas itu sendiri.

Ini adalah salah satu mekanisme terbesar yang beroperasi sepanjang sejarah manusia.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Siapa yang membentuk narasi?

Siapa yang memperkuat narasi?

Siapa yang memperoleh manfaat dari narasi?

Siapa yang mewarisi narasi?

Siapa yang membela narasi?

Siapa yang terikat secara emosional pada narasi?

Siapa yang takut mempertanyakan narasi?

Lingkungan dunia seperti apa yang sedang dibantu narasi ini untuk diciptakan kembali?

Kesadaran manusia maju ketika orang berhenti hidup di dalam narasi dan mulai belajar dari realitas itu sendiri.

NARASI VS REALITAS DAN KEMAJUAN MANUSIA

Narasi vs Realitas merupakan bagian dari Jalur yang Hilang Menuju Kemajuan Manusia.

Umat manusia tidak dapat maju selama narasi terus-menerus disalahartikan sebagai realitas.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang mewarisi cerita sebelum mereka belajar bagaimana mempertanyakannya.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang membela narasi yang belum pernah mereka periksa secara mandiri.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang secara kolektif menciptakan realitas palsu lalu hidup di dalamnya.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang secara kolektif menciptakan realitas palsu lalu menghabiskan beberapa generasi membelanya.

Umat manusia tidak dapat maju selama rasa memiliki menjadi

lebih kuat daripada kebenaran.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang saling meniru alih-alih belajar dari realitas.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang menampilkan versi diri mereka sendiri alih-alih memahami diri mereka sendiri.

Umat manusia tidak dapat maju selama sistem memperkuat narasi tanpa mengajarkan orang bagaimana mempertanyakannya.

Umat manusia tidak dapat maju selama sistem kepercayaan menggantikan realitas.

Umat manusia tidak dapat maju selama generasi mendatang mewarisi dunia yang sama tanpa memahami apa yang menciptakannya.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang terus membela narasi yang diwarisi alih-alih belajar dari realitas itu sendiri.

Sumber dan Asal-Usul menanyakan dari mana sesuatu berasal dan apa yang membentuknya.

Standar Evidensi menanyakan apakah evidensi mendukung apa yang diklaim.

Insentif dan Keuntungan menanyakan siapa yang memperoleh manfaat dari keberlanjutannya.

Karakter dan Konsistensi menanyakan apakah perilaku selaras dengan apa yang diklaim.

Izin untuk Mempertanyakan menanyakan apa yang menghentikan pertanyaan.

Pengaruh Emosional menanyakan emosi apa yang membentuk penerimaan.

Narasi vs Realitas sekarang menanyakan:

Cerita apa yang sedang disajikan?

Realitas apa yang mendukungnya?

Realitas apa yang bertentangan dengannya?

Siapa yang menciptakannya?

Siapa yang mengulanginya?

Siapa yang melindunginya?

Siapa yang mewarisinya?

Siapa yang memperoleh manfaat darinya?

Perilaku apa yang diciptakannya?

Lingkungan dunia seperti apa yang sedang dibantunya untuk diciptakan kembali?

Beginilah orang mulai bergerak dari narasi yang diwarisi menuju realitas.

Beginilah orang bergerak dari kepercayaan menuju pemeriksaan.

Beginilah orang bergerak dari pemeriksaan menuju melihat.

Beginilah orang bergerak dari melihat menuju memahami.

Beginilah orang bergerak dari memahami menuju belajar.

Beginilah orang bergerak dari belajar menuju pemikiran mandiri.

Beginilah orang bergerak dari menjadi produk narasi yang diwarisi menuju menjadi pembelajar lingkungan dunia.

BAGIAN 8 - DAMPAK PSIKOLOGIS

APA SEBENARNYA DAMPAK PSIKOLOGIS

Bagian 1 menetapkan bahwa orang harus belajar dari mana sesuatu berasal dan apa yang membentuknya.

Bagian 2 menetapkan bahwa orang harus belajar apakah evidensi mendukung apa yang diklaim.

Bagian 3 menetapkan bahwa umat manusia terus-menerus menciptakan kembali dunia yang sama karena insentif terus-menerus memberi penghargaan kepada orang karena menciptakannya kembali.

Bagian 4 menetapkan bahwa perilaku yang berulang sering menyingkap lebih banyak daripada kata-kata.

Bagian 5 menetapkan bahwa orang sering dihambat untuk mempertanyakan bahkan sebelum pembelajaran dimulai.

Bagian 6 menetapkan bahwa emosi dapat membentuk kepercayaan, keyakinan, ketakutan, reaksi, keheningan, dan perilaku sebelum pemahaman berkembang.

Bagian 7 menetapkan bahwa umat manusia dapat secara kolektif menciptakan, mewarisi, membela, dan salah mengira narasi sebagai realitas itu sendiri.

Bagian 8 sekarang beralih ke Dampak Psikologis.

Dampak Psikologis ada karena lingkungan dunia terus-menerus membentuk pikiran manusia sebelum orang memahami bahwa hal itu sedang terjadi.

Orang tidak dilahirkan dengan pemahaman tentang dunia.

Dunia mengajarkan orang cara berpikir sebelum mereka memahami cara melindungi pikiran mereka.

Orang terus-menerus terpapar pada:

Uang.

Ketergantungan.

Otoritas.

Ketakutan.

Keheningan.

Insentif.

Narasi.

Perilaku.

Pengulangan.

Perbandingan.

Performa.

Kedangkalan.

Masalah yang berulang.

Pikiran manusia dapat dibentuk oleh semua hal ini jauh sebelum pemikiran mandiri berkembang.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apa yang dilakukan lingkungan ini terhadap pikiran manusia?

Apa yang berulang kali ditunjukkan?

Apa yang berulang kali diterima?

Apa yang berulang kali dinormalisasi?

Apa yang berulang kali diwarisi?

Apa yang membentuk perilaku?

Apa yang membentuk pemahaman?

Apa yang membentuk generasi mendatang?

Dampak Psikologis mengajarkan orang untuk memahami apa yang dilakukan paparan berkepanjangan terhadap lingkungan dunia kepada umat manusia itu sendiri.

PIKIRAN MANUSIA ADALAH SALAH SATU LINGKUNGAN TERBESAR YANG GAGAL DILINDUNGI UMAT MANUSIA

Salah satu masalah terbesar yang dihadapi umat manusia adalah bahwa orang sering dibentuk secara psikologis sebelum mereka memahami bahwa mereka sedang dibentuk.

Pikiran manusia adalah salah satu lingkungan terbesar yang gagal dilindungi umat manusia.

Orang dilahirkan ke dalam lingkungan yang tidak mereka ciptakan.

Mereka mewarisi sistem.

Mereka mewarisi perilaku.

Mereka mewarisi narasi.

Mereka mewarisi otoritas.

Mereka mewarisi ketergantungan.

Mereka mewarisi pola-pola yang berulang.

Orang kemudian dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang membela apa yang mereka warisi.

Hal ini dapat terjadi tanpa mereka pernah memahami apa yang pada awalnya membentuk mereka.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apa yang telah membentuk saya?

Apa yang telah saya warisi?

Apa yang telah saya terima?

Apa yang telah saya ulangi?

Apa yang belum pernah saya periksa secara mandiri?

Apa yang telah menjadi normal bagi saya?

Lingkungan apa yang membantu menciptakan pemahaman saya?

Tanpa mempertanyakan, orang dapat menghabiskan seluruh hidup mereka dibentuk secara psikologis oleh lingkungan yang tidak pernah mereka pelajari dengan benar.

LINGKUNGAN DUNIA TERUS-MENERUS MENGAJAR UMAT MANUSIA

Lingkungan dunia tidak pernah berhenti mengajar.

Orang terus-menerus belajar dari apa yang mengelilingi mereka.

Anak-anak belajar darinya.

Orang dewasa belajar darinya.

Guru belajar darinya.

Orang tua belajar darinya.

Sistem belajar darinya.

Masyarakat belajar darinya.

Lingkungan dunia terus-menerus mengajar umat manusia.

Masalahnya adalah orang belum diajarkan dengan benar bagaimana belajar dari apa yang ditunjukkan.

Dunia adalah sekolah yang nyata.

Orang mungkin tidak menyadarinya, tetapi lingkungan dunia terus-menerus memengaruhi perilaku.

Orang dapat menjadi produk lingkungan dunia alih-alih pembelajar darinya.

Ini adalah salah satu alasan terbesar dunia yang sama berulang.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apa yang diajarkan lingkungan ini?

Perilaku apa yang diberi penghargaan olehnya?

Perilaku apa yang dihambat olehnya?

Perilaku apa yang dinormalisasi olehnya?

Lingkungan dunia seperti apa yang diciptakannya kembali?

Ketika orang tidak diajarkan bagaimana belajar dari lingkungan dunia, mereka sering justru beradaptasi secara psikologis terhadapnya.

ORANG DAPAT BERADAPTASI TERHADAP LINGKUNGAN YANG TIDAK SEHAT

Manusia dapat beradaptasi.

Hal ini dapat bermanfaat.

Namun hal ini juga dapat menjadi berbahaya.

Orang dapat beradaptasi secara psikologis terhadap lingkungan yang tidak sehat.

Orang dapat beradaptasi terhadap ketakutan.

Orang dapat beradaptasi terhadap ketergantungan.

Orang dapat beradaptasi terhadap kecemasan.

Orang dapat beradaptasi terhadap ketidakjujuran.

Orang dapat beradaptasi terhadap kedangkalan.

Orang dapat beradaptasi terhadap tekanan.

Orang dapat beradaptasi terhadap perilaku yang tidak sehat.

Orang dapat beradaptasi terhadap sistem yang tidak sehat.

Orang dapat beradaptasi terhadap masalah yang berulang.

Orang dapat beradaptasi secara psikologis terhadap penipuan itu sendiri ketika penipuan terus-menerus dinormalisasi.

Pada akhirnya, lingkungan yang tidak sehat dapat menjadi normal.

Generasi mendatang kemudian dapat mewarisi lingkungan tersebut.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Terhadap apa saya sedang beradaptasi?

Haruskah ini menjadi normal?

Apa yang menciptakan kondisi-kondisi ini?

Perilaku apa yang sedang dilindungi?

Lingkungan dunia seperti apa yang sedang diciptakan kembali?

Orang sering beradaptasi terhadap gejala alih-alih belajar dari penyebabnya.

MEKANISME UANG

Mekanisme uang adalah salah satu pengaruh terbesar yang membentuk dampak psikologis.

Uang dapat membentuk informasi.

Uang dapat membentuk ketergantungan.

Uang dapat membentuk ketakutan.

Uang dapat membentuk keheningan.

Uang dapat membentuk insentif.

Uang dapat membentuk keputusan.

Uang dapat membentuk perilaku.

Uang dapat membentuk pengulangan.

Uang dapat membentuk lingkungan.

Uang dapat membentuk apa yang didorong untuk diterima orang.

Mekanisme uang dapat membentuk informasi, ketergantungan, insentif, ketakutan, pengulangan, keheningan, perilaku, dan adaptasi psikologis itu sendiri.

Orang dapat beradaptasi secara psikologis terhadap hasil tanpa pernah belajar dari mekanisme yang menciptakannya.

Ini adalah salah satu mekanisme terbesar yang harus dipelajari umat manusia.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apa yang dipengaruhi uang di sini?

Perilaku apa yang diciptakan uang?

Keheningan apa yang dilindungi uang?

Ketergantungan apa yang diciptakan uang?

Ketakutan apa yang diciptakan uang?

Lingkungan dunia seperti apa yang sedang dibantu uang untuk diciptakan kembali?

ANAK-ANAK ADALAH KELOMPOK PALING PENTING UNTUK DILINDUNGI

Anak-anak tidak dilahirkan dengan alat yang diperlukan untuk melindungi diri mereka dari dampak psikologis lingkungan dunia.

Anak-anak terpapar secara psikologis terhadap lingkungan dunia sebelum mereka memiliki alat untuk memahami atau melindungi diri darinya.

Anak-anak mengalami:

Uang.

Ketergantungan.

Otoritas.

Ketakutan.

Perbandingan.

Performa.

Narasi.

Kedangkalan.

Tekanan sosial.

Pola-pola yang berulang.

Jauh sebelum mereka memahaminya.

Anak-anak dapat secara psikologis mewarisi ketakutan.

Anak-anak dapat secara psikologis mewarisi kecemasan.

Anak-anak dapat secara psikologis mewarisi ketergantungan.

Anak-anak dapat secara psikologis mewarisi perbandingan.

Anak-anak dapat secara psikologis mewarisi rasa tidak aman.

Anak-anak dapat secara psikologis mewarisi kedangkalan.

Anak-anak dapat secara psikologis mewarisi tekanan.

Anak-anak dapat secara psikologis mewarisi keheningan.

Anak-anak dapat secara psikologis mewarisi perilaku yang tidak sehat.

Anak-anak dapat secara psikologis mewarisi masalah dunia yang berulang.

Anak-anak tidak seharusnya harus bertahan secara psikologis terhadap lingkungan dunia tanpa diajarkan dengan benar bagaimana belajar darinya.

Ini adalah salah satu alasan terbesar pendidikan harus membaik.

Oleh karena itu, anak-anak seharusnya belajar:

Bagaimana mempertanyakan.

Bagaimana melihat.

Bagaimana memahami.

Bagaimana berpikir secara mandiri.

Bagaimana belajar dari lingkungan dunia dengan aman.

Inilah mengapa Perangkat Mempertanyakan L2Q sangat penting.

KESADARAN MANUSIA SEDANG DIBENTUK

Kesadaran manusia sedang dibentuk oleh lingkungan dunia sebelum umat manusia memahami bagaimana kesadaran itu sedang dibentuk.

Jika ketakutan berulang kali ditunjukkan, ketakutan dapat menyebar.

Jika perbandingan berulang kali ditunjukkan, perbandingan dapat menyebar.

Jika ketergantungan berulang kali ditunjukkan, ketergantungan dapat menyebar.

Jika performa berulang kali ditunjukkan, performa dapat menyebar.

Jika kedangkalan berulang kali ditunjukkan, kedangkalan dapat menyebar.

Jika pengulangan berulang kali ditunjukkan, pengulangan dapat menyebar.

Generasi mendatang kemudian dapat mewarisi kondisi-kondisi ini.

Pada akhirnya orang dapat lupa siapa diri mereka karena mereka

menghabiskan begitu banyak waktu beradaptasi terhadap lingkungan dunia alih-alih belajar darinya.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Kesadaran apa yang diciptakan lingkungan ini?

Pemahaman apa yang diciptakan lingkungan ini?

Perilaku apa yang diciptakan lingkungan ini?

Lingkungan dunia seperti apa yang sedang dibantu lingkungan ini untuk diciptakan kembali?

MENGAPA DAMPAK PSIKOLOGIS PENTING

Dampak Psikologis penting karena umat manusia tidak dapat maju dengan benar selama orang dibentuk secara psikologis oleh lingkungan yang tidak mereka pahami.

Sumber dan Asal-Usul menanyakan dari mana sesuatu berasal dan apa yang membentuknya.

Standar Evidensi menanyakan apakah evidensi mendukung apa yang diklaim.

Insentif dan Keuntungan menanyakan siapa yang memperoleh manfaat dari keberlanjutannya.

Karakter dan Konsistensi menanyakan apakah perilaku selaras dengan apa yang diklaim.

Izin untuk Mempertanyakan menanyakan apa yang menghentikan pertanyaan.

Pengaruh Emosional menanyakan emosi apa yang membentuk penerimaan.

Narasi vs Realitas menanyakan cerita apa yang sedang disajikan dan apakah realitas mendukungnya.

Dampak Psikologis sekarang menanyakan:

Apa yang dilakukan lingkungan ini terhadap pikiran manusia?

Perilaku apa yang diciptakannya?

Pemahaman apa yang diciptakannya?

Ketakutan apa yang diciptakannya?

Ketergantungan apa yang diciptakannya?

Perbandingan apa yang diciptakannya?

Lingkungan dunia seperti apa yang sedang dibantunya untuk diciptakan kembali?

Umat manusia tidak dapat maju selama orang terus beradaptasi secara psikologis terhadap lingkungan dunia yang tidak sehat alih-alih belajar darinya dan memperbaikinya.

Ketika orang tidak diajarkan bagaimana belajar dari lingkungan dunia, mereka sering justru beradaptasi secara psikologis terhadapnya.

Beginilah orang bergerak dari menjadi produk lingkungan dunia menuju menjadi pembelajar lingkungan dunia.

PEMBENTUKAN PSIKOLOGIS SEIRING WAKTU

Bagian pertama dari bagian ini menjelaskan bahwa orang sering dibentuk secara psikologis sebelum mereka memahami bahwa mereka sedang dibentuk.

Bagian ini sekarang beralih pada bagaimana pembentukan psikologis berkembang seiring waktu.

Dampak psikologis biasanya tidak terjadi dalam satu saat.

Dampak itu sering berkembang melalui paparan yang berulang.

Orang berulang kali melihat hal-hal yang sama.

Orang berulang kali mendengar hal-hal yang sama.

Orang berulang kali mengalami hal-hal yang sama.

Orang berulang kali beradaptasi terhadap hal-hal yang sama.

Seiring waktu, paparan yang berulang dapat menjadi normal.

Pada akhirnya orang dapat berhenti menyadari sama sekali bahwa mereka sedang dibentuk.

Paparan yang berulang dapat menjadi salah satu pengajar terbesar di dalam lingkungan dunia.

Orang seharusnya bertanya:

Terhadap apa saya berulang kali terpapar?

Apa yang berulang kali saya terima?

Terhadap apa saya berulang kali beradaptasi?

Apa yang telah menjadi normal?

Apa yang saya ajarkan kepada generasi mendatang?

Lingkungan dunia seperti apa yang sedang saya bantu ciptakan kembali?

PERBANDINGAN, STATUS, DAN HARGA DIRI

Orang dapat mulai membandingkan diri mereka dengan orang lain.

Perbandingan dapat menjadi salah satu pengaruh terbesar yang membentuk perilaku manusia.

Orang dapat membandingkan:

Penampilan.

Uang.

Gaya hidup.

Popularitas.

Status.

Kesuksesan.

Kepemilikan.

Hubungan.

Kepentingan.

Pada akhirnya orang dapat mengaitkan harga diri mereka dengan

perbandingan ini.

Orang dapat mulai percaya bahwa mereka kurang berharga karena seseorang tampak memiliki lebih banyak.

Orang dapat mulai percaya bahwa mereka lebih berharga karena mereka memiliki lebih banyak.

Orang dapat mulai mengukur nilai diri mereka terhadap lingkungan yang tidak mencerminkan realitas.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Siapa yang mengajari saya untuk membandingkan?

Dengan apa saya membandingkan diri saya?

Apa yang diciptakan perbandingan?

Apa yang disembunyikan perbandingan?

Lingkungan dunia seperti apa yang sedang dibantu perbandingan untuk diciptakan kembali?

Perbandingan dapat menghentikan orang belajar dari diri mereka sendiri karena mereka menjadi berfokus pada mengukur diri mereka terhadap orang lain.

KEDANGKALAN, PERFORMA, DAN MENJALANI KEBOHONGAN

Orang dapat mulai menampilkan versi diri mereka sendiri.

Mereka dapat menampilkan kebahagiaan.

Mereka dapat menampilkan kesuksesan.

Mereka dapat menampilkan kepercayaan diri.

Mereka dapat menampilkan kesempurnaan.

Mereka dapat menampilkan rasa memiliki.

Mereka dapat menampilkan kepentingan.

Orang dapat menyembunyikan apa yang benar-benar mereka rasakan.

Orang dapat menyembunyikan pergumulan.

Orang dapat menyembunyikan penderitaan.

Orang dapat menyembunyikan ketidakpastian.

Orang dapat menyembunyikan ketakutan.

Orang dapat menyembunyikan kesepian.

Pada akhirnya orang dapat mulai hidup di dalam performa itu sendiri.

Orang lain kemudian dapat meniru performa tersebut.

Hal ini dapat menciptakan siklus.

Performa menciptakan peniruan.

Peniruan menciptakan pengulangan.

Pengulangan menciptakan normalisasi.

Normalisasi menciptakan generasi mendatang yang mewarisi

performa sebagai realitas.

Orang dapat beradaptasi secara psikologis terhadap penipuan itu sendiri ketika penipuan terus-menerus dinormalisasi.

Orang seharusnya bertanya:

Apa yang sedang ditunjukkan?

Apa yang sedang disembunyikan?

Apa yang sedang saya pura-pura menjadi?

Apa yang saya takut ungkapkan?

Apakah saya belajar?

Atau apakah saya sedang menampilkan performa?

Orang harus belajar bahwa penyajian tidak secara otomatis merupakan realitas.

LINGKUNGAN SOSIAL DAN SALING MENIRU

Orang belajar dari satu sama lain.

Hal ini dapat bermanfaat.

Namun hal ini juga dapat menjadi berbahaya.

Orang dapat meniru:

Kata-kata.

Pendapat.

Perilaku.

Gaya hidup.

Penampilan.

Kepribadian.

Kepercayaan.

Reaksi.

Emosi.

Kebiasaan.

Pada akhirnya orang dapat berhenti berpikir secara mandiri.

Mereka dapat mulai mengikuti sebagai gantinya.

Mereka dapat bertanya:

Apa yang dilakukan semua orang lain?

Alih-alih bertanya:

Apa yang benar?

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apakah saya belajar?

Atau apakah saya meniru?

Apakah saya memahami?

Atau apakah saya mengikuti?

Apakah saya berpikir secara mandiri?

Atau apakah saya menyesuaikan diri?

Ini adalah salah satu alasan terbesar umat manusia terus-menerus menciptakan kembali dunia yang sama.

KETAKUTAN, KECEMASAN, DAN KELANGSUNGAN HIDUP PSIKOLOGIS

Orang dapat beradaptasi secara psikologis terhadap lingkungan yang tidak sehat.

Hal ini dapat menciptakan ketakutan.

Hal ini dapat menciptakan kecemasan.

Hal ini dapat menciptakan tekanan.

Hal ini dapat menciptakan ketidakpastian.

Orang dapat mulai bertahan di dalam lingkungan alih-alih belajar darinya.

Orang dapat menjadi kelelahan.

Orang dapat menjadi kewalahan.

Orang dapat menjadi tergantung.

Orang dapat menjadi terputus secara emosional.

Orang seharusnya bertanya:

Apakah saya belajar dari lingkungan ini?

Atau apakah saya sedang bertahan di dalamnya?

Apa yang menciptakan kondisi-kondisi ini?

Apa yang menciptakan emosi-emosi ini?

Lingkungan dunia seperti apa yang sedang diciptakan kembali?

Orang tidak seharusnya harus bertahan secara psikologis di dalam lingkungan yang belum diajarkan dengan benar kepada mereka bagaimana memahaminya.

KESERAKAHAN, IRI HATI, DAN KESADARAN MANUSIA

Orang dapat mulai mengukur nilai melalui uang.

Orang dapat mulai mengukur nilai melalui status.

Orang dapat mulai mengukur nilai melalui kepemilikan.

Orang dapat mulai mengukur nilai melalui penampilan.

Orang dapat mulai mengukur nilai melalui popularitas.

Hal ini dapat menciptakan keserakahan.

Hal ini dapat menciptakan iri hati.

Hal ini dapat menciptakan persaingan.

Hal ini dapat menciptakan rasa tidak aman.

Pada akhirnya orang dapat berhenti belajar dari dunia dan sebagai gantinya bersaing di dalamnya.

Orang seharusnya bertanya:

Apa yang sedang saya kejar?

Mengapa saya mengejarnya?

Siapa yang mengajari saya untuk menghargainya?

Perilaku apa yang diciptakan hal ini?

Lingkungan dunia seperti apa yang sedang dibantu hal ini untuk diciptakan kembali?

Kesadaran manusia tidak dapat maju dengan benar ketika orang diajarkan untuk bersaing alih-alih memahami.

ANAK-ANAK DAN WARISAN PSIKOLOGIS

Anak-anak tidak hanya mewarisi informasi.

Anak-anak mewarisi lingkungan.

Anak-anak mewarisi perilaku.

Anak-anak mewarisi ketakutan.

Anak-anak mewarisi narasi.

Anak-anak mewarisi tekanan.

Anak-anak mewarisi perbandingan.

Anak-anak mewarisi kedangkalan.

Anak-anak mewarisi performa.

Anak-anak mewarisi ketergantungan.

Anak-anak mewarisi masalah dunia yang berulang.

Anak-anak juga belajar dari orang dewasa di sekitar mereka.

Anak-anak dapat belajar kebahagiaan palsu.

Anak-anak dapat belajar perbandingan.

Anak-anak dapat belajar tekanan sosial.

Anak-anak dapat belajar keheningan.

Anak-anak dapat belajar performa.

Anak-anak dapat belajar bagaimana menyembunyikan penderitaan.

Anak-anak dapat secara psikologis mewarisi cara bertahan hidup itu sendiri.

Pada akhirnya anak-anak dapat mewarisi penderitaan sebelum mereka memahami apa yang menciptakannya.

Ini adalah salah satu alasan terbesar umat manusia mengulangi dunia yang sama.

Oleh karena itu, anak-anak seharusnya belajar bagaimana mempertanyakan dengan aman sebelum pengaruh-pengaruh ini menjadi sangat dinormalisasi.

KESADARAN MANUSIA DAN LINGKUNGAN DUNIA

Kesadaran manusia dibentuk oleh lingkungan dunia.

Kesadaran manusia sedang dibentuk sebelum umat manusia memahami bagaimana kesadaran itu sedang dibentuk.

Jika ketakutan berulang kali ditunjukkan, ketakutan dapat menyebar.

Jika perbandingan berulang kali ditunjukkan, perbandingan dapat menyebar.

Jika ketergantungan berulang kali ditunjukkan, ketergantungan dapat menyebar.

Jika performa berulang kali ditunjukkan, performa dapat menyebar.

Jika kedangkalan berulang kali ditunjukkan, kedangkalan dapat menyebar.

Jika pengulangan berulang kali ditunjukkan, pengulangan dapat menyebar.

Generasi mendatang kemudian dapat mewarisi kondisi-kondisi ini.

Pada akhirnya orang dapat lupa siapa diri mereka karena mereka menghabiskan begitu banyak waktu beradaptasi terhadap lingkungan dunia alih-alih belajar darinya.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apa yang diajarkan lingkungan ini kepada umat manusia?

Kesadaran apa yang diciptakannya?

Pemahaman apa yang diciptakannya?

Dunia seperti apa yang sedang dibantunya untuk diciptakan kembali?

Kesadaran manusia maju ketika orang berhenti beradaptasi secara psikologis terhadap lingkungan dunia dan mulai belajar darinya sebagai gantinya.

MEKANISME UANG DAN ADAPTASI PSIKOLOGIS

Mekanisme uang dapat membentuk informasi.

Mekanisme uang dapat membentuk ketergantungan.

Mekanisme uang dapat membentuk ketakutan.

Mekanisme uang dapat membentuk perilaku.

Mekanisme uang dapat membentuk pengulangan.

Mekanisme uang dapat membentuk keheningan.

Mekanisme uang dapat membentuk adaptasi psikologis itu sendiri.

Orang dapat beradaptasi secara psikologis terhadap hasil tanpa pernah belajar dari mekanisme yang menciptakannya.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apa yang dipengaruhi uang?

Perilaku apa yang diciptakan uang?

Ketakutan apa yang diciptakan uang?

Ketergantungan apa yang diciptakan uang?

Keheningan apa yang dilindungi uang?

Lingkungan dunia seperti apa yang sedang dibantu uang untuk diciptakan kembali?

DAMPAK PSIKOLOGIS DAN KEMAJUAN MANUSIA

Dampak Psikologis merupakan bagian dari Jalur yang Hilang Menuju Kemajuan Manusia.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang beradaptasi secara psikologis terhadap lingkungan yang tidak mereka pahami.

Umat manusia tidak dapat maju selama anak-anak terpapar masalah dunia tanpa diajarkan dengan benar bagaimana belajar darinya.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang membandingkan diri mereka dengan realitas palsu.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang menampilkan versi diri mereka sendiri alih-alih memahami diri mereka sendiri.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang bertahan secara psikologis di dalam lingkungan yang tidak sehat alih-alih memperbaikinya.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang beradaptasi terhadap masalah yang berulang alih-alih belajar dari apa yang menciptakannya.

Umat manusia tidak dapat maju selama mekanisme uang terus membentuk informasi, ketergantungan, ketakutan, perilaku, pengulangan, dan keheningan sementara orang beradaptasi secara

psikologis terhadap hasil alih-alih belajar dari penyebabnya.

Sumber dan Asal-Usul menanyakan dari mana sesuatu berasal dan apa yang membentuknya.

Standar Evidensi menanyakan apakah evidensi mendukung apa yang diklaim.

Insentif dan Keuntungan menanyakan siapa yang memperoleh manfaat dari keberlanjutannya.

Karakter dan Konsistensi menanyakan apakah perilaku selaras dengan apa yang diklaim.

Izin untuk Mempertanyakan menanyakan apa yang menghentikan pertanyaan.

Pengaruh Emosional menanyakan emosi apa yang membentuk penerimaan.

Narasi vs Realitas menanyakan cerita apa yang sedang disajikan dan apakah realitas mendukungnya.

Dampak Psikologis sekarang menanyakan:

Apa yang dilakukan lingkungan ini terhadap pikiran manusia?

Apa yang dilakukan lingkungan ini terhadap anak-anak?

Apa yang dilakukan lingkungan ini terhadap pemahaman?

Apa yang dilakukan lingkungan ini terhadap kesadaran manusia?

Lingkungan dunia seperti apa yang sedang dibantunya untuk diciptakan kembali?

Beginilah orang mulai bergerak dari adaptasi psikologis menuju pemahaman.

Beginilah orang bergerak dari kepercayaan menuju pemeriksaan.

Beginilah orang bergerak dari pemeriksaan menuju melihat.

Beginilah orang bergerak dari melihat menuju memahami.

Beginilah orang bergerak dari memahami menuju belajar.

Beginilah orang bergerak dari belajar menuju pemikiran mandiri.

Beginilah orang bergerak dari menjadi produk lingkungan dunia menuju menjadi pembelajar lingkungan dunia.

BAGIAN 9 - TERAPKAN YANG SAMA DI MANA PUN

APA SEBENARNYA TERAPKAN YANG SAMA DI MANA PUN

Bagian 1 menetapkan bahwa orang harus belajar dari mana sesuatu berasal dan apa yang membentuknya.

Bagian 2 menetapkan bahwa orang harus belajar apakah evidensi mendukung apa yang diklaim.

Bagian 3 menetapkan bahwa umat manusia terus-menerus menciptakan kembali dunia yang sama karena insentif terus-menerus memberi penghargaan kepada orang karena menciptakannya kembali.

Bagian 4 menetapkan bahwa perilaku yang berulang sering menyingkap lebih banyak daripada kata-kata.

Bagian 5 menetapkan bahwa orang sering dihambat untuk mempertanyakan bahkan sebelum pembelajaran dimulai.

Bagian 6 menetapkan bahwa emosi dapat membentuk kepercayaan, keyakinan, ketakutan, reaksi, keheningan, dan perilaku sebelum pemahaman berkembang.

Bagian 7 menetapkan bahwa umat manusia dapat secara kolektif menciptakan, mewarisi, membela, dan salah mengira narasi sebagai realitas itu sendiri.

Bagian 8 menetapkan bahwa lingkungan dunia sedang membentuk umat manusia secara psikologis sebelum umat

manusia memahami bahwa hal itu sedang terjadi.

Bagian 9 sekarang beralih ke Terapkan yang Sama di Mana Pun.

Terapkan yang Sama di Mana Pun ada karena umat manusia sering menerapkan standar yang berbeda kepada orang, sistem, lingkungan, dan situasi yang berbeda.

Orang dapat menerapkan satu standar kepada orang lain sambil melindungi diri mereka sendiri.

Orang dapat menerapkan satu standar kepada sistem sambil melindungi otoritas.

Orang dapat menerapkan satu standar kepada otoritas sambil melindungi apa yang mereka andalkan.

Orang dapat mempertanyakan satu hal sambil menolak mempertanyakan hal lain.

Orang dapat mempertanyakan satu narasi sambil memasuki narasi lain.

Orang dapat mempertanyakan satu sistem sambil melindungi sistem lain.

Terapkan yang Sama di Mana Pun mengajarkan orang untuk menghilangkan standar ganda dari pembelajaran.

Namun Terapkan yang Sama di Mana Pun lebih besar daripada standar ganda.

Bagian ini mengajarkan orang untuk memahami mengapa standar yang berbeda digunakan sejak awal.

Orang sering menerapkan standar yang berbeda karena ketergantungan, ketakutan, rasa memiliki, identitas, uang, otoritas, emosi, dan narasi yang diwarisi memengaruhi di mana orang bersedia belajar.

UMAT MANUSIA SERING MENGGUNAKAN STANDAR YANG BERBEDA

Salah satu alasan terbesar umat manusia terus-menerus menciptakan kembali dunia yang sama adalah karena orang sering menggunakan standar yang berbeda.

Orang dapat menjadi selektif.

Mempertanyakan secara selektif.

Evidensi selektif.

Kepercayaan selektif.

Skeptisisme selektif.

Emosi selektif.

Kemarahan besar yang selektif.

Narasi selektif.

Izin selektif.

Pembelajaran selektif.

Orang dapat mengajukan pertanyaan sulit ketika sesuatu mengancam mereka tetapi berhenti bertanya ketika sesuatu menguntungkan mereka.

Orang dapat menerapkan standar evidensi pada sesuatu yang tidak mereka sukai sambil melindungi sesuatu yang mereka andalkan.

Orang dapat menuntut konsistensi dari orang lain sambil menghindari konsistensi pada diri mereka sendiri.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apakah saya menerapkan standar yang sama di mana pun?

Apakah saya sedang melindungi sesuatu?

Apakah saya sedang menghindari sesuatu?

Apa yang tidak mau saya pertanyakan?

Apa yang saya andalkan?

Pada apa saya terikat secara emosional?

Apa yang menjadi tidak nyaman ketika saya menerapkan standar yang sama di sini?

Standar ganda dapat menjadi salah satu mekanisme terbesar yang memungkinkan masalah dunia yang berulang terus berlangsung.

STANDAR YANG SAMA HARUS DITERAPKAN DI MANA PUN

Kebenaran tidak memerlukan standar yang berbeda tergantung pada siapa yang sedang diperiksa.

Standar yang sama harus diterapkan di mana pun.

Standar yang sama berlaku untuk:

Orang.

Anak-anak.

Orang dewasa.

Orang tua.

Guru.

Sekolah.

Pemerintah.

Media.

Polisi.

Sistem.

Institusi.

Organisasi.

Otoritas.

Pakar.

Narasi.

Informasi.

Cerita.

Kepercayaan.

Standar yang sama juga berlaku untuk diri kita sendiri.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apakah saya akan menerapkan standar ini kepada diri saya sendiri?

Apakah saya akan menerapkan standar ini kepada seseorang yang saya dukung?

Apakah saya akan menerapkan standar ini kepada seseorang yang tidak saya setujui?

Apakah saya akan menerapkan standar ini kepada sebuah sistem?

Apakah saya akan menerapkan standar ini kepada otoritas?

Apakah saya akan menerapkan standar ini kepada apa yang saya andalkan?

Pemikiran mandiri tidak dapat berkembang sepenuhnya sampai orang belajar menerapkan standar yang sama di mana pun.

ORANG SERING BERHENTI BELAJAR DI TEMPAT YANG MENJADI TIDAK NYAMAN

Orang sering berhenti belajar tepat pada titik ketika pembelajaran mulai menantang apa yang mereka andalkan.

Mereka dapat berhenti mempertanyakan ketika uang terlibat.

Mereka dapat berhenti mempertanyakan ketika rasa memiliki terancam.

Mereka dapat berhenti mempertanyakan ketika otoritas terlibat.

Mereka dapat berhenti mempertanyakan ketika identitas mereka ditantang.

Mereka dapat berhenti mempertanyakan ketika peran mereka tersingkap.

Mereka dapat berhenti mempertanyakan ketika perilaku mereka sendiri harus diperiksa.

Hal ini penting karena pembelajaran sering dimulai pada titik ketika kenyamanan berakhir.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Di mana saya berhenti mempertanyakan?

Di mana saya menjadi tidak nyaman?

Apa yang disingkap ketidaknyamanan ini?

Apa yang sedang saya lindungi?

Apa yang mungkin harus saya pahami jika saya terus mempertanyakan?

Terapkan yang Sama di Mana Pun mengajarkan orang untuk tidak berhenti belajar ketika mempertanyakan menjadi tidak nyaman.

MEKANISME UANG DAN STANDAR YANG BERBEDA

Mekanisme uang dapat menjadi salah satu alasan terbesar orang berhenti menerapkan standar yang sama di mana pun karena ketergantungan dapat memengaruhi di mana orang bersedia mempertanyakan.

Uang dapat membentuk apa yang dipertanyakan orang.

Uang dapat membentuk apa yang dihindari orang.

Uang dapat membentuk apa yang dilindungi orang.

Uang dapat membentuk apa yang dibela orang.

Uang dapat membentuk hal-hal yang orang pilih untuk diam.

Uang dapat membentuk apa yang diulangi orang.

Uang dapat membentuk apa yang bersedia diperiksa orang.

Orang dapat menerapkan satu standar sebelum uang terlibat dan standar lain setelah ketergantungan muncul.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apa yang dipengaruhi uang di sini?

Ketergantungan apa yang ada?

Apa yang saya dibayar untuk ulangi?

Apa yang saya dibayar untuk lindungi?

Apa yang takut saya pertanyakan karena uang?

Standar apa yang berubah ketika uang terlibat?

Jika mekanisme uang mengubah standar yang diterapkan, maka standar tersebut tidak diterapkan di mana pun.

ORANG SERING MEMPERTANYAKAN APA YANG TIDAK MEREKA SUKAI SAMBIL MELINDUNGI APA YANG MEREKA ANDALKAN

Orang dapat terjebak di dalam pembelajaran selektif.

Orang dapat mempertanyakan apa yang tidak mereka sukai.

Orang dapat melindungi apa yang menguntungkan mereka.

Orang dapat melindungi apa yang mereka andalkan.

Orang dapat melindungi apa yang terasa aman.

Orang dapat melindungi apa yang mereka warisi.

Orang dapat melindungi apa yang dilindungi oleh semua orang lain.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Mengapa saya mempertanyakan ini?

Mengapa saya tidak mempertanyakan itu?

Apa yang sedang saya lindungi?

Apa yang takut saya kehilangan?

Apa yang takut saya lihat?

Standar apa yang saya tolak untuk terapkan?

Terapkan yang Sama di Mana Pun mengajarkan orang untuk menghilangkan keberpihakan emosional dari pembelajaran.

TERAPKAN YANG SAMA DI MANA PUN PADA KEDELAPAN BAGIAN

Terapkan yang Sama di Mana Pun adalah bagian yang menyatukan delapan bagian sebelumnya.

Sumber dan Asal-Usul harus diterapkan di mana pun.

Standar Evidensi harus diterapkan di mana pun.

Insentif dan Keuntungan harus diterapkan di mana pun.

Karakter dan Konsistensi harus diterapkan di mana pun.

Izin untuk Mempertanyakan harus diterapkan di mana pun.

Pengaruh Emosional harus diterapkan di mana pun.

Narasi vs Realitas harus diterapkan di mana pun.

Dampak Psikologis harus diterapkan di mana pun.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apakah saya menggunakan alat-alat ini di mana pun?

Atau hanya di tempat yang terasa nyaman?

Apakah saya menerapkan standar yang sama pada setiap bagian?

Atau apakah saya menggunakan perangkat ini secara selektif?

PENDIDIKAN HARUS MENGAJARKAN PEMIKIRAN YANG KONSISTEN

Pendidikan sering mengajarkan orang untuk memisahkan mata pelajaran.

Namun lingkungan dunia saling terhubung.

Orang seharusnya diajarkan untuk menerapkan standar yang sama di mana pun.

Jika tidak, orang dapat menjadi ahli dalam mempertanyakan satu bidang sementara tidak pernah mempertanyakan bidang lain.

Orang dapat menjadi berpengetahuan tanpa menjadi pemikir mandiri.

Orang dapat menjadi terinformasi sambil tetap menciptakan kembali dunia yang sama.

Oleh karena itu, pendidikan seharusnya mengajarkan orang untuk mengenali standar ganda.

Pendidikan seharusnya mengajarkan anak-anak untuk mengenali kebenaran selektif.

Pendidikan seharusnya mengajarkan anak-anak untuk mengenali kemarahan besar yang selektif.

Pendidikan seharusnya mengajarkan anak-anak untuk mengenali praktik mempertanyakan yang selektif.

Pendidikan seharusnya mengajarkan anak-anak untuk mengenali pembelajaran selektif.

Anak-anak dapat mewarisi standar ganda sebelum mereka memahami apa itu.

Tujuannya bukan untuk menyerang orang.

Tujuannya adalah menciptakan konsistensi.

BAGIAN INI JUGA BERLAKU UNTUK DIRI KITA SENDIRI

Salah satu kesalahan terbesar yang dilakukan orang adalah percaya bahwa bagian-bagian ini hanya berlaku untuk orang lain.

Bagian-bagian ini juga berlaku untuk diri kita sendiri.

Orang seharusnya bertanya:

Apa yang sedang saya kontribusikan?

Apa yang sedang saya ulangi?

Apa yang sedang saya lindungi?

Apa yang sedang saya hindari?

Apa yang telah saya warisi?

Apa yang belum pernah saya periksa secara mandiri?

Apakah saya akan menerapkan standar yang sama kepada diri saya sendiri?

Terapkan yang Sama di Mana Pun menghilangkan pengecualian dari pembelajaran.

Tidak seorang pun seharusnya secara otomatis dikecualikan dari

praktik mempertanyakan.

TERAPKAN YANG SAMA DI MANA PUN DAN KESADARAN MANUSIA

Kesadaran manusia tidak dapat maju dengan benar selama standar yang berbeda diterapkan pada bidang kehidupan yang berbeda.

Jika orang menerapkan satu standar kepada diri mereka sendiri dan standar lain kepada orang lain, kesadaran tidak maju.

Jika orang menerapkan satu standar kepada sistem yang tidak mereka sukai dan standar lain kepada sistem yang mereka andalkan, kesadaran tidak maju.

Jika orang menerapkan satu standar kepada narasi yang mereka tolak dan standar lain kepada narasi yang mereka lindungi secara emosional, kesadaran tidak maju.

Jika orang menerapkan satu standar kepada otoritas di tempat lain tetapi tidak kepada otoritas yang dekat dengan mereka, kesadaran tidak maju.

Kesadaran manusia maju ketika orang belajar menerapkan standar yang sama di mana pun.

MENGAPA TERAPKAN YANG SAMA DI MANA PUN PENTING

Terapkan yang Sama di Mana Pun penting karena umat manusia tidak dapat maju dengan benar selama standar yang berbeda diterapkan kepada orang, sistem, narasi, dan lingkungan yang berbeda.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang mempertanyakan orang lain tetapi tidak diri mereka sendiri.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang mempertanyakan satu otoritas tetapi tidak yang lain.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang mempertanyakan satu narasi sambil melindungi narasi lain.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang menerapkan kebenaran secara selektif.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang menerapkan pembelajaran secara selektif.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang berhenti belajar ketika mempertanyakan menjadi tidak nyaman.

Umat manusia tidak dapat maju selama mekanisme uang mengubah standar yang bersedia diterapkan orang.

Umat manusia tidak dapat maju selama standar ganda tetap dinormalisasi.

Sumber dan Asal-Usul menanyakan dari mana sesuatu berasal dan apa yang membentuknya.

Standar Evidensi menanyakan apakah evidensi mendukung apa yang diklaim.

Insentif dan Keuntungan menanyakan siapa yang memperoleh manfaat dari keberlanjutannya.

Karakter dan Konsistensi menanyakan apakah perilaku selaras dengan apa yang diklaim.

Izin untuk Mempertanyakan menanyakan apa yang menghentikan praktik mempertanyakan.

Pengaruh Emosional menanyakan emosi apa yang membentuk penerimaan.

Narasi vs Realitas menanyakan cerita apa yang sedang disajikan dan apakah realitas mendukungnya.

Dampak Psikologis menanyakan apa yang dilakukan lingkungan dunia terhadap pikiran manusia.

Terapkan yang Sama di Mana Pun sekarang menanyakan:

Apakah saya menerapkan standar yang sama di mana pun?

Apa yang saya kecualikan?

Apa yang sedang saya lindungi?

Apa yang tidak mau saya periksa?

Di mana ketidaknyamanan menghentikan saya mempertanyakan?

Di mana uang mengubah standar?

Lingkungan dunia seperti apa yang diciptakan kembali ketika

standar yang berbeda digunakan?

Beginilah orang bergerak dari pembelajaran yang selektif menuju pembelajaran yang konsisten.

Beginilah orang bergerak dari praktik mempertanyakan yang selektif menuju pemikiran mandiri.

Beginilah orang bergerak dari menjadi produk lingkungan dunia menuju menjadi pembelajar lingkungan dunia.

STANDAR GANDA DAN UMAT MANUSIA

Bagian pertama dari bagian ini menjelaskan bahwa umat manusia sering menerapkan standar yang berbeda kepada orang, sistem, lingkungan, dan situasi yang berbeda.

Bagian ini sekarang beralih pada bagaimana standar yang berbeda berulang kali menciptakan kembali lingkungan dunia.

Standar ganda dapat menjadi tidak terlihat.

Orang mungkin tidak menyadari bahwa mereka sedang menggunakannya.

Orang dapat menerapkan satu standar kepada diri mereka sendiri dan standar lain kepada orang lain.

Orang dapat menerapkan satu standar kepada otoritas dan standar lain kepada orang biasa.

Orang dapat menerapkan satu standar kepada satu kelompok dan standar lain kepada kelompok lain.

Orang dapat menerapkan satu standar kepada satu narasi dan standar lain kepada narasi lain.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apakah saya konsisten?

Standar apa yang sedang saya ubah?

Apa yang sedang saya lindungi?

Lingkungan dunia seperti apa yang sedang saya bantu ciptakan kembali?

Standar ganda dapat menjadi salah satu alasan terbesar masalah dunia yang berulang terus berlangsung.

RASA MEMILIKI, IDENTITAS, DAN MELINDUNGI APA YANG TERASA AMAN

Orang dapat menjadi terikat secara emosional pada apa yang mereka andalkan.

Orang dapat menjadi terikat secara emosional pada apa yang mereka warisi.

Orang dapat menjadi terikat secara emosional pada apa yang mereka identifikasikan sebagai bagian dari diri mereka.

Orang dapat menjadi terikat secara emosional pada rasa memiliki.

Orang dapat mulai melindungi identitas alih-alih belajar dari realitas.

Orang dapat mulai melindungi kelompok alih-alih belajar dari

perilaku.

Orang dapat mulai melindungi keyakinan alih-alih belajar dari evidensi.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Bagian identitas saya yang mana yang sedang saya lindungi?

Bagian rasa memiliki saya yang mana yang sedang saya lindungi?

Apa yang takut saya kehilangan?

Apa yang takut saya lihat?

Apa yang akan saya pelajari jika saya menerapkan standar yang sama di sini?

Orang sering melindungi apa yang membuat mereka merasa aman.

Hal ini dapat menghentikan pembelajaran.

TRIBALISME, PERPECAHAN, DAN KEBENARAN YANG SELEKTIF

Orang dapat memisahkan diri mereka ke dalam kelompok-kelompok.

Kelompok dapat menjadi lebih kuat daripada pembelajaran.

Kelompok dapat menjadi lebih kuat daripada kebenaran.

Kelompok dapat menjadi lebih kuat daripada pemahaman.

Orang dapat membela pihak mereka sendiri.

Orang dapat menyerang pihak lain.

Orang dapat menolak informasi bergantung pada siapa yang menyampaikannya.

Orang dapat menerima informasi bergantung pada siapa yang menyampaikannya.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apakah saya akan mempercayai ini jika orang lain yang mengatakannya?

Apakah saya akan menolak ini jika seseorang yang saya dukung yang mengatakannya?

Apakah saya sedang belajar?

Atau apakah saya sedang memilih pihak?

Kebenaran yang selektif dapat menjadi salah satu mekanisme terbesar yang mencegah pemikiran mandiri.

MELINDUNGI KETERGANTUNGAN

Orang dapat menjadi bergantung pada lingkungan yang tidak pernah mereka periksa secara mandiri.

Orang dapat menjadi bergantung pada sistem.

Orang dapat menjadi bergantung pada otoritas.

Orang dapat menjadi bergantung pada uang.

Orang dapat menjadi bergantung pada persetujuan.

Orang dapat menjadi bergantung pada rasa memiliki.

Kemudian orang dapat melindungi ketergantungan tersebut.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apa yang saya andalkan?

Apakah saya akan mempertanyakannya jika saya kehilangannya?

Apakah saya akan mempertanyakannya jika hal itu memengaruhi orang lain?

Apakah saya akan mempertanyakannya jika saya tidak memperoleh manfaat darinya?

Orang sering melindungi ketergantungan tanpa menyadari bahwa mereka sedang melakukannya.

MEKANISME UANG DAN KONSISTENSI

Mekanisme uang dapat menjadi salah satu alasan terbesar orang berhenti menerapkan standar yang sama di mana pun.

Ketergantungan dapat memengaruhi di mana orang bersedia belajar.

Ketergantungan dapat memengaruhi di mana orang bersedia mempertanyakan.

Uang dapat membentuk apa yang dibela orang.

Uang dapat membentuk apa yang dihindari orang.

Uang dapat membentuk apa yang diulang orang.

Uang dapat membentuk hal-hal yang membuat orang tetap diam.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Standar apa yang berubah ketika uang terlibat?

Ketergantungan apa yang ada?

Apa yang sedang saya lindungi?

Apa yang takut saya kehilangan?

Apa yang akan saya pelajari jika uang dihilangkan dari situasi ini?

Jika mekanisme uang mengubah standar yang diterapkan, maka standar itu tidak sedang diterapkan di mana pun.

ORANG DAPAT MENJADI PEMBELAJAR YANG SELEKTIF

Orang dapat menjadi sangat mahir mempertanyakan beberapa bidang sambil menolak mempertanyakan bidang lain.

Orang dapat menjadi ahli melihat masalah di tempat lain sambil menolak melihat kontribusi mereka sendiri.

Orang dapat menjadi ahli menyingkap kontradiksi sambil melindungi kontradiksi mereka sendiri.

Orang dapat menjadi ahli mempertanyakan narasi sambil melindungi narasi yang diwarisi.

Orang dapat menjadi ahli mempertanyakan sistem sambil melindungi sistem yang mereka andalkan.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apakah saya sedang belajar?

Atau apakah saya sedang memilih di mana saya bersedia belajar?

Apa yang membuat saya berhenti belajar?

Apa yang membuat saya menjadi tidak nyaman?

Orang sering berhenti belajar tepat pada titik ketika pembelajaran mulai menantang apa yang mereka andalkan.

Pembelajaran yang selektif dapat menjadi salah satu hambatan terbesar bagi pemikiran mandiri.

ANAK-ANAK DAPAT MEWARISI STANDAR YANG BERBEDA

Anak-anak belajar dari orang dewasa.

Anak-anak mengamati apa yang dilakukan orang dewasa.

Anak-anak mengamati apa yang dihindari orang dewasa.

Anak-anak mengamati apa yang dilindungi orang dewasa.

Anak-anak mengamati apa yang diulang orang dewasa.

Anak-anak dapat mewarisi standar ganda sebelum mereka memahami apa sebenarnya standar ganda itu.

Anak-anak dapat mewarisi:

Kebenaran yang selektif.

Kemarahan besar yang selektif.

Praktik mempertanyakan yang selektif.

Pembelajaran yang selektif.

Evidensi yang selektif.

Kepercayaan yang selektif.

Anak-anak dapat belajar:

Pertanyakan orang lain tetapi bukan dirimu sendiri.

Pertanyakan beberapa sistem tetapi bukan sistem lainnya.

Pertanyakan beberapa otoritas tetapi bukan otoritas lainnya.

Pertanyakan beberapa narasi tetapi bukan narasi lainnya.

Pertanyakan beberapa orang tetapi bukan orang lainnya.

Generasi mendatang kemudian dapat menciptakan kembali dunia yang sama tanpa memahami mengapa.

Oleh karena itu, anak-anak seharusnya belajar konsistensi sejak awal.

KONSISTENSI ADALAH SALAH SATU JALUR TERBESAR MENUJU KEMAJUAN MANUSIA

Kemajuan Manusia tidak dapat terjadi dengan benar tanpa konsistensi.

Konsistensi menghapus pengecualian.

Konsistensi menghapus keberpihakan.

Konsistensi menghapus pembelajaran yang selektif.

Konsistensi menghapus kebenaran yang selektif.

Konsistensi menghapus praktik mempertanyakan yang selektif.

Konsistensi membantu orang menjadi pemikir mandiri.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Apakah saya akan menerapkan standar ini di mana pun?

Apakah saya akan menerapkannya kepada setiap orang?

Apakah saya akan menerapkannya kepada diri saya sendiri?

Apakah saya akan menerapkannya kepada apa yang saya dukung?

Apakah saya akan menerapkannya kepada apa yang saya andalkan?

Pemikiran mandiri tidak dapat berkembang sepenuhnya sampai orang belajar menerapkan standar yang sama di mana pun.

KESADARAN MANUSIA DAN KONSISTENSI

Kesadaran manusia tidak dapat maju dengan benar selama standar yang berbeda diterapkan pada bidang kehidupan yang berbeda.

Orang dapat menjadi sangat berpengetahuan sambil tetap tidak konsisten.

Orang dapat menjadi terinformasi sambil tetap tidak konsisten.

Orang dapat menjadi terdidik sambil tetap tidak konsisten.

Kesadaran manusia maju ketika konsistensi menjadi lebih kuat daripada keberpihakan.

Kesadaran manusia maju ketika konsistensi menjadi lebih kuat daripada rasa memiliki.

Kesadaran manusia maju ketika konsistensi menjadi lebih kuat daripada ketergantungan.

Kesadaran manusia maju ketika konsistensi menjadi lebih kuat daripada ketakutan.

Oleh karena itu, orang seharusnya bertanya:

Konsistensi apa yang sedang saya hindari?

Standar apa yang tidak bersedia saya terapkan?

Lingkungan dunia seperti apa yang sedang saya bantu ciptakan kembali?

STANDAR YANG SAMA BERLAKU UNTUK DIRI KITA SENDIRI

Bagian ini juga berlaku untuk diri kita sendiri.

Tidak seorang pun seharusnya dikecualikan.

Standar yang sama berlaku untuk diri kita sendiri.

Standar yang sama berlaku untuk pekerjaan kita.

Standar yang sama berlaku untuk keyakinan kita.

Standar yang sama berlaku untuk perilaku kita.

Standar yang sama berlaku untuk kontribusi kita.

Standar yang sama berlaku di mana pun.

Ini adalah salah satu jalur terbesar menuju kejujuran.

TERAPKAN YANG SAMA DI MANA PUN DAN KEMAJUAN MANUSIA

Terapkan yang Sama di Mana Pun merupakan bagian dari Jalur yang Hilang menuju Kemajuan Manusia.

Umat manusia tidak dapat maju selama standar yang berbeda diterapkan kepada orang, sistem, otoritas, narasi, dan lingkungan yang berbeda.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang mempertanyakan satu hal dan melindungi hal lain.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang menerapkan kebenaran secara selektif.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang menerapkan pembelajaran secara selektif.

Umat manusia tidak dapat maju selama orang melindungi apa yang mereka andalkan.

Umat manusia tidak dapat maju selama anak-anak mewarisi standar yang berbeda.

Umat manusia tidak dapat maju selama ketidakkonsistenan tetap

dinormalisasi.

Sumber dan Asal-Usul menanyakan dari mana sesuatu berasal dan apa yang membentuknya.

Standar Evidensi menanyakan apakah evidensi mendukung apa yang sedang diklaim.

Insentif dan Keuntungan menanyakan siapa yang memperoleh manfaat dari keberlanjutannya.

Karakter dan Konsistensi menanyakan apakah perilaku selaras dengan apa yang sedang diklaim.

Izin untuk Mempertanyakan menanyakan apa yang menghentikan pertanyaan.

Pengaruh Emosional menanyakan emosi apa yang membentuk penerimaan.

Narasi vs Realitas menanyakan cerita apa yang sedang disajikan dan apakah realitas mendukungnya.

Dampak Psikologis menanyakan apa yang dilakukan lingkungan dunia terhadap pikiran manusia.

Terapkan yang Sama di Mana Pun sekarang menanyakan:

Apakah saya menerapkan standar yang sama di mana pun?

Apa yang saya kecualikan?

Apa yang sedang saya lindungi?

Apa yang tidak bersedia saya periksa?

Di mana ketidaknyamanan menghentikan saya mempertanyakan?

Di mana uang mengubah standar?

Lingkungan dunia seperti apa yang diciptakan kembali ketika standar yang berbeda digunakan?

Beginilah orang bergerak dari pembelajaran yang selektif menuju pembelajaran yang konsisten.

Beginilah orang bergerak dari praktik mempertanyakan yang selektif menuju pemikiran mandiri.

Beginilah orang bergerak dari menjadi produk lingkungan dunia menuju menjadi pembelajar lingkungan dunia.

KEMAJUAN MANUSIA

Kemajuan Manusia adalah hasil langsung dari Sistem Mempertanyakan L2Q.

Inilah alasan jalur pendidikan yang hilang dikembangkan.

Inilah alasan Book of Evidence diubah menjadi suatu jalur pendidikan.

Inilah alasan World Education Online, Q2L, dan Young Questioners ada.

Tujuannya tidak pernah sekadar memperbaiki penyoalan.

Tujuannya tidak pernah sekadar memperbaiki pendidikan.

Tujuannya tidak pernah sekadar menyediakan lebih banyak informasi.

Tujuannya adalah Kemajuan Manusia.

Book of Evidence tidak hanya mendokumentasikan lebih dari 30 tahun pengalaman langsung, evidensi bertanda waktu, berbagai catatan publik, video, siaran langsung, berbagai tantangan, interaksi dengan sistem, pola-pola yang berulang, keheningan, non-refutasi, dan pengamatan terhadap lingkungan dunia.

Hal itu menyingkap sebuah kontradiksi.

Penyoalan sudah ada.

Informasi sudah ada.

Evidensi sudah ada.

Pendidikan sudah ada.

Namun dunia yang berulang yang sama terus berlangsung.

Umat manusia terus mengulangi apa yang gagal dilihat, dipahami, dan dipelajarinya dengan benar.

Meskipun informasi sudah ada.

Meskipun penyoalan sudah ada.

Meskipun evidensi sudah ada.

Meskipun pendidikan sudah ada.

Pengulangan terus berlangsung.

Hal ini menyingkap jalur yang hilang.

Masalahnya bukan ketiadaan informasi.

Masalahnya bukan ketiadaan penyoalan.

Masalahnya bukan ketiadaan evidensi.

Masalahnya bukan ketiadaan sistem pendidikan.

Masalahnya adalah ketiadaan jalur terstruktur berbasis evidensi untuk belajar bagaimana mempertanyakan, melihat, memahami, dan belajar dari lingkungan dunia itu sendiri.

Umat manusia tidak dapat belajar dari apa yang tidak dapat dilihat atau dipahaminya.

Book of Evidence membantu membuat dunia yang berulang menjadi terlihat dan dapat dipahami.

Hal itu membantu menyingkap hubungan antara apa yang dipelajari umat manusia dan apa yang berulang kali menjadi umat manusia.

Hal itu membantu menyingkap apa yang berulang kali ditunjukkan lingkungan dunia seiring waktu.

Hal itu menyingkap apa yang berulang.

Hal itu menyingkap apa yang berlanjut.

Hal itu menyingkap apa yang dilindungi.

Hal itu menyingkap apa yang disembunyikan.

Hal itu menyingkap mengapa penyoalan saja gagal menghentikan pengulangan.

Inilah sebabnya Sistem Mempertanyakan L2Q dikembangkan.

Sistem Mempertanyakan L2Q tidak diciptakan terlebih dahulu lalu diterapkan kepada dunia.

Sistem itu dikembangkan dari apa yang berulang kali ditunjukkan dunia.

Sistem itu dikembangkan dari apa yang disingkap Book of Evidence.

Sistem itu dikembangkan karena penyoalan sudah ada sementara pengulangan terus berlangsung.

Sistem itu dikembangkan karena informasi sudah ada sementara pengulangan terus berlangsung.

Sistem itu dikembangkan karena evidensi sudah ada sementara

pengulangan terus berlangsung.

Sistem itu dikembangkan karena pendidikan sudah ada sementara pengulangan terus berlangsung.

Jalur yang hilang bukanlah lebih banyak informasi.

Jalur yang hilang bukanlah lebih banyak penyoalan.

Jalur yang hilang adalah belajar bagaimana mempertanyakan, melihat, memahami, dan belajar dari lingkungan dunia itu sendiri melalui jalur pendidikan terstruktur berbasis evidensi.

Sistem Mempertanyakan L2Q menyediakan jalur itu.

Sistem ini menyediakan jalur terstruktur berbasis evidensi untuk belajar bagaimana mempertanyakan, melihat, memahami, dan belajar dari lingkungan dunia itu sendiri.

Sistem Mempertanyakan L2Q membantu orang mempelajari bagaimana mempertanyakan lingkungan dunia itu sendiri.

Mempelajari bagaimana mempertanyakan lingkungan dunia membantu orang melihat dari apa mereka sedang belajar.

Melihat membantu orang memahami.

Pemahaman mengembangkan pemikiran mandiri.

Pemikiran mandiri mengembangkan kemampuan umat manusia untuk belajar dari realitas alih-alih belajar dari apa yang telah diciptakan untuk menggantikannya.

Kemajuan Manusia adalah hasil dari proses itu.

Kemajuan Manusia adalah hasil ketika umat manusia belajar dari

apa yang berulang kali ditunjukkan dunia alih-alih terus mengulanginya.

Kemajuan Manusia tidak dicapai hanya dengan meningkatkan informasi.

Informasi tidak secara otomatis menghasilkan pemahaman.

Pemahaman tidak secara otomatis berkembang tanpa mempelajari bagaimana mempertanyakan apa yang sedang dipelajari darinya.

Kemajuan Manusia dicapai ketika pemahaman mengembangkan pemikiran mandiri dan pemikiran mandiri mengembangkan kemampuan umat manusia untuk belajar dari realitas.

Bagian-bagian sebelumnya telah menunjukkan mengapa umat manusia berulang kali menciptakan kembali masalah, perilaku, sistem, narasi, ketergantungan, keterbatasan, dan pola-pola berulang yang sama dari generasi ke generasi.

Bagian-bagian itu telah menunjukkan mengapa informasi saja tidak cukup.

Bagian-bagian itu telah menunjukkan mengapa penyoalan saja tidak cukup.

Bagian-bagian itu telah menunjukkan mengapa umat manusia memerlukan jalur terstruktur berbasis evidensi untuk belajar dari lingkungan dunia itu sendiri.

Jalur itu sekarang ada.

Kemajuan Manusia adalah umat manusia yang secara progresif meningkatkan kemampuannya untuk belajar dari lingkungan

dunia itu sendiri.

Pemahaman mengembangkan pemikiran mandiri.

Seiring pemahaman maju, pemikiran mandiri maju.

Seiring pemikiran mandiri maju, pengulangan kehilangan jalurnya.

Seiring pengulangan kehilangan jalurnya, umat manusia memperoleh kemampuan untuk secara progresif belajar dari realitas alih-alih secara progresif mengulanginya.

Setiap orang hidup di dalam lingkungan dunia yang sama.

Setiap orang belajar darinya.

Setiap orang berkontribusi kepadanya.

Setiap orang dipengaruhi olehnya.

Setiap orang memengaruhinya.

Setiap orang membantu membentuk apa yang diwarisi generasi mendatang.

Oleh karena itu, Kemajuan Manusia memberi manfaat kepada setiap orang karena setiap orang berbagi lingkungan dunia yang sama dan membantu membentuk seperti apa lingkungan itu nantinya.

Oleh karena itu, Kemajuan Manusia bukan tanggung jawab orang lain.

Kemajuan Manusia adalah milik setiap orang karena setiap orang berkontribusi terhadap lingkungan dunia yang membentuk umat

manusia.

Anak-anak tidak menciptakan dunia yang mereka warisi.

Orang dewasa yang menciptakannya.

Anak-anak tidak menciptakan lingkungan pendidikan.

Orang dewasa yang menciptakannya.

Anak-anak tidak memutuskan jalur pembelajaran mana yang disediakan bagi mereka.

Orang dewasa yang memutuskannya.

Disadari atau tidak, orang membantu membentuk lingkungan dunia yang menjadi tempat generasi mendatang belajar.

Lingkungan dunia yang diwarisi anak-anak dibentuk oleh apa yang dipilih generasi sebelumnya untuk dipertanyakan, dipilih untuk diabaikan, dipilih untuk ditantang, dipilih untuk dilindungi, dan dipilih untuk diteruskan.

Apa yang dipelajari umat manusia memengaruhi seperti apa umat manusia menjadi.

Apa yang dipelajari anak-anak memengaruhi seperti apa generasi mendatang menjadi.

Apa yang dipelajari masyarakat memengaruhi seperti apa masyarakat menjadi.

Oleh karena itu, Kemajuan Manusia bergantung pada peningkatan terhadap apa yang dipelajari orang dan bagaimana orang belajar darinya.

Ini berarti orang tua, guru, pengasuh, pendidik, sekolah, lingkungan pendidikan, komunitas, dan masyarakat semuanya memiliki tanggung jawab untuk membantu generasi berikutnya menerima sesuatu yang lebih baik daripada pengulangan.

Namun tanggung jawab tidak boleh menjadi penundaan.

Anak-anak tidak seharusnya harus menunggu.

Orang dewasa tidak seharusnya harus menunggu.

Pendidikan tidak seharusnya harus menunggu.

Kemajuan Manusia maju paling cepat ketika umat manusia belajar bersama.

Anak-anak belajar.

Orang dewasa belajar.

Orang tua belajar.

Guru belajar.

Pengasuh belajar.

Pendidik belajar.

Komunitas belajar.

Masyarakat belajar.

Tujuannya bukan agar satu kelompok menunggu kelompok lain.

Tujuannya adalah agar umat manusia meningkatkan kemampuannya untuk belajar dari lingkungan dunia

bersama-sama.

Kemajuan Manusia tidak dicapai melalui pengulangan.

Kemajuan Manusia dicapai melalui pembelajaran.

Kemajuan Manusia dicapai melalui pemahaman.

Kemajuan Manusia dicapai melalui pengembangan pemikiran mandiri.

Kemajuan Manusia dicapai ketika orang belajar dari apa yang berulang kali ditunjukkan lingkungan dunia alih-alih terus mengulanginya.

Seiring pemahaman maju, pemikiran mandiri maju.

Seiring pemikiran mandiri maju, orang semakin belajar dari realitas alih-alih belajar dari apa yang telah diciptakan untuk menggantikannya.

Kebohongan yang diciptakan kehilangan jalurnya karena pemahaman menggantikan penerimaan buta.

Tindakan mengikuti kehilangan jalurnya karena pemikiran mandiri menggantikan ketergantungan pada orang lain untuk berpikir bagi mereka.

Ketergantungan kehilangan jalurnya karena orang semakin belajar dari realitas alih-alih bergantung pada apa yang belum dipertanyakan dengan benar.

Pengulangan kehilangan jalurnya karena pembelajaran menggantikan peniruan.

Standar ganda kehilangan jalurnya karena standar yang sama diterapkan di mana pun.

Kemajuan Manusia maju karena orang belajar dari apa yang sebenarnya ditunjukkan lingkungan dunia, bukan dari apa yang diberitahukan kepada mereka untuk dipercayai tentangnya.

Inilah mengapa Sistem Mempertanyakan L2Q penting.

Sistem ini menyediakan jalur terstruktur berbasis evidensi untuk membantu orang melihat, memahami, belajar dari, dan menerapkan apa yang berulang kali ditunjukkan lingkungan dunia.

Inilah mengapa sumber daya ini penting.

Sumber daya ini tidak diciptakan untuk dimiliki.

Sumber daya ini tidak diciptakan untuk dibatasi.

Sumber daya ini tidak diciptakan untuk menjadi sistem terkendali lainnya.

Sumber daya ini milik setiap orang.

Sumber daya ini dapat dibaca.

Sumber daya ini dapat digunakan.

Sumber daya ini dapat dibagikan.

Sumber daya ini dapat dicetak.

Sumber daya ini dapat didistribusikan.

Sumber daya ini dapat diterapkan.

Sumber daya ini dapat dipelajari.

Sumber daya ini dapat digunakan untuk membantu anak-anak.

Sumber daya ini dapat digunakan untuk membantu orang dewasa.

Sumber daya ini dapat digunakan untuk membantu pendidikan.

Sumber daya ini dapat digunakan untuk membantu masyarakat.

Pembatasannya bukan kepemilikan.

Pembatasannya adalah makna.

Jalur mempertanyakan yang terstruktur dan berbasis evidensi harus tetap utuh.

Sumber daya ini tidak boleh diubah, dilemahkan, digambarkan secara keliru, diencerkan, dibalik, atau dilepaskan dari makna yang benar.

Kemajuan Manusia bergantung pada tetap jelasnya makna.

Orang tidak dapat belajar dengan benar dari sesuatu yang telah diubah menjadi hal lain.

Mereka tidak dapat belajar dengan benar dari sesuatu yang telah dilemahkan.

Mereka tidak dapat belajar dengan benar dari sesuatu yang telah digambarkan secara keliru.

Kemajuan Manusia bergantung pada orang yang belajar dari jalur itu sendiri, bukan dari versi-versi yang telah diubah.

Jika makna berubah, pembelajaran berubah.

Jika pembelajaran berubah, hasil berubah.

Oleh karena itu, Kemajuan Manusia bergantung pada pemeliharaan integritas jalur itu sendiri.

Inilah mengapa jalur resmi World Education Online dan Q2L penting.

Jalur-jalur ini membantu orang mengakses materi dalam konteks yang benar.

Jalur-jalur ini membantu melindungi makna sambil memungkinkan sumber daya digunakan, dibagikan, dicetak, didistribusikan, diterapkan, dan dipelajari.

Tujuannya bukan pembatasan.

Tujuannya adalah perlindungan makna.

Suatu jalur pembelajaran tidak dapat memajukan umat manusia jika maknanya diubah menjadi pengulangan yang sama yang sejak awal diciptakan untuk dihentikannya.

Inilah juga mengapa Q2L penting.

Q2L membantu jalur pendidikan bergerak melalui masyarakat.

Hal ini memungkinkan orang membagikan, menggunakan, mendistribusikan, menciptakan, menerapkan, dan belajar dari materi.

Hal ini membantu orang dewasa menjangkau orang dewasa.

Hal ini membantu orang dewasa membantu anak-anak.

Hal ini membantu keluarga, sekolah, pendidik, dan komunitas

belajar dari kerangka yang sama.

Hal ini membantu pemahaman bergerak melalui masyarakat.

Hal ini membantu pemikiran mandiri bergerak melalui masyarakat.

Hal ini membantu orang belajar dari lingkungan dunia melalui jalur terstruktur berbasis evidensi yang sama.

Hal ini membantu Kemajuan Manusia bergerak melalui masyarakat.

Hal ini membantu generasi mendatang mewarisi suatu jalur pembelajaran alih-alih mewarisi pengulangan.

Hal ini membantu memindahkan Kemajuan Manusia dari konsep ke penerapan.

Hal ini membantu memindahkan pembelajaran ke tindakan.

Hal ini membantu memindahkan pemahaman ke dalam masyarakat.

Hal ini membantu memindahkan pemikiran mandiri ke dalam masyarakat.

Hal ini membantu membawa Kemajuan Manusia ke dalam kehidupan sehari-hari. Ketika anak-anak terlibat, materi seharusnya disampaikan melalui orang tua, guru, pengasuh, sekolah, lingkungan pendidikan, dan orang dewasa yang bertanggung jawab.

Ini tidak berarti anak-anak harus menunggu.

Ini berarti anak-anak seharusnya menerima kerangka tersebut dengan aman, bertanggung jawab, dan sedini mungkin.

Young Questioners merupakan bagian sentral dari hal ini.

Young Questioners bukan sekadar tentang menyediakan materi kepada anak-anak.

Ini adalah tentang belajar melalui penciptaan dari apa yang sedang dipelajari orang.

Orang tua belajar.

Guru belajar.

Pengasuh belajar.

Pendidik belajar.

Sekolah belajar.

Komunitas belajar.

Ketika orang menciptakan materi Young Questioners yang aman dan sesuai usia dari kerangka tersebut, mereka tidak hanya membantu anak-anak belajar.

Mereka sendiri juga belajar.

Mereka memikirkan apa yang perlu dipertanyakan anak-anak.

Mereka memikirkan bagaimana anak-anak belajar.

Mereka memikirkan bagaimana lingkungan dunia membentuk anak-anak.

Mereka memikirkan bagaimana melindungi pikiran anak-anak.

Mereka memikirkan bagaimana membantu anak-anak melihat, memahami, belajar, dan mengembangkan pemikiran mandiri.

Proses menciptakan menjadi bagian dari proses pembelajaran.

Orang belajar melalui penerapan.

Orang belajar melalui praktik mempertanyakan.

Orang belajar melalui penciptaan.

Orang belajar melalui membantu orang lain belajar.

Oleh karena itu, Young Questioners membantu anak-anak dan orang dewasa belajar bersama.

Guru dan pendidik sangat penting karena mereka membantu membentuk lingkungan belajar anak-anak.

Sistem Mempertanyakan L2Q memberi guru dan pendidik suatu metode terstruktur berbasis evidensi untuk membantu anak-anak belajar dari lingkungan dunia sambil mereka sendiri terus belajar darinya.

Hal yang sama berlaku bagi orang tua, pengasuh, sekolah, lingkungan pendidikan, dan orang dewasa yang bertanggung jawab.

Kerangka ini tidak dibutuhkan oleh satu kelompok saja.

Kerangka ini dibutuhkan oleh anak-anak.

Kerangka ini dibutuhkan oleh orang dewasa.

Kerangka ini dibutuhkan oleh orang tua, guru, pengasuh, pendidik, sekolah, lingkungan pendidikan, dan komunitas.

Kerangka ini dibutuhkan di mana pun orang belajar dari lingkungan dunia dan membantu orang lain belajar darinya.

Pendidikan tidak dapat membaik dengan mengulangi pendekatan yang sama yang gagal mengajarkan orang bagaimana mempertanyakan lingkungan dunia itu sendiri.

Pendidikan membaik ketika anak-anak dan orang dewasa diberikan jalur L2Q dan belajar darinya bersama-sama.

Kemajuan Manusia tidak dapat tetap terperangkap di dalam satu buku, satu orang, satu situs web, satu organisasi, atau satu generasi.

Kemajuan Manusia harus bergerak melalui masyarakat.

Kemajuan Manusia harus digunakan.

Kemajuan Manusia harus dibagikan.

Kemajuan Manusia harus dipelajari.

Kemajuan Manusia harus menjangkau anak-anak.

Kemajuan Manusia harus menjangkau orang dewasa.

Kemajuan Manusia harus menjangkau pendidikan.

Kemajuan Manusia harus menjangkau komunitas.

Kemajuan Manusia maju ketika pemahaman maju.

Kemajuan Manusia maju ketika pemikiran mandiri maju.

Kemajuan Manusia maju ketika orang belajar dari lingkungan dunia alih-alih sekadar mewarisinya.

Kemajuan Manusia maju ketika generasi mendatang diberi kemampuan untuk belajar dari realitas alih-alih sekadar mengulanginya.

Kemajuan Manusia maju ketika pemahaman menggantikan penerimaan buta.

Kemajuan Manusia maju ketika pemikiran mandiri menggantikan tindakan mengikuti.

Kemajuan Manusia maju ketika realitas menggantikan kebohongan yang diciptakan.

Kemajuan Manusia maju ketika pembelajaran menggantikan pengulangan.

Seiring Kemajuan Manusia maju, umat manusia secara progresif meningkatkan kemampuannya untuk belajar dari realitas alih-alih belajar dari apa yang telah diciptakan untuk menggantikannya.

Seiring pemahaman maju, kebohongan yang diciptakan kehilangan kemampuannya untuk bertahan.

Seiring pemikiran mandiri maju, tindakan mengikuti kehilangan jalurnya.

Seiring orang belajar menerapkan standar yang sama di mana pun, standar ganda kehilangan jalurnya.

Seiring umat manusia belajar dari lingkungan dunia itu sendiri, sistem, perilaku, narasi, asumsi, dan struktur semakin selaras

dengan realitas alih-alih penipuan.

Oleh karena itu, Kemajuan Manusia tidak sekadar memperbaiki praktik mempertanyakan.

Kemajuan Manusia meningkatkan kemampuan umat manusia untuk belajar, memahami, berpikir secara mandiri, membedakan kebenaran, menerapkan keadilan, dan secara progresif memperbaiki lingkungan dunia yang diciptakannya dan diteruskannya.

Seiring umat manusia semakin mampu membangun di atas kebenaran alih-alih membangun di atas penipuan, ketidakadilan kehilangan fondasinya.

Seiring ketidakadilan kehilangan fondasinya, masyarakat semakin mampu melayani orang, generasi mendatang, dan kehidupan itu sendiri.

Oleh karena itu, Kemajuan Manusia bukan sekadar kemajuan pengetahuan.

Kemajuan Manusia adalah kemajuan progresif kemampuan umat manusia untuk belajar dari realitas dan membangun dari realitas.

Anak-anak tetap menjadi bagian sentral karena anak-anak menjadi pembawa lingkungan dunia di masa depan.

Anak-anak menjadi orang tua.

Anak-anak menjadi guru.

Anak-anak menjadi pengasuh.

Anak-anak menjadi pekerja.

Anak-anak menjadi pemimpin.

Anak-anak menjadi pengambil keputusan.

Anak-anak menjadi kontributor bagi dunia.

Apa pun yang dipelajari anak-anak hari ini menjadi bagian dari dunia esok.

Dunia yang diwarisi generasi mendatang dibentuk oleh apa yang dipelajari generasi sebelumnya.

Dunia yang diciptakan generasi mendatang akan dibentuk oleh apa yang mereka pelajari.

Oleh karena itu, Kemajuan Manusia bergantung pada apa yang diajarkan kepada anak-anak untuk mereka pelajari hari ini.

Jika anak-anak mewarisi pengulangan, dunia yang berulang terus berlanjut.

Jika anak-anak mewarisi ketergantungan, ketergantungan terus berlanjut.

Jika anak-anak mewarisi tindakan mengikuti, tindakan mengikuti terus berlanjut.

Jika anak-anak mewarisi keheningan, keheningan terus berlanjut.

Jika anak-anak mewarisi ketakutan, ketakutan terus berlanjut.

Jika anak-anak mewarisi kebohongan yang diciptakan, kebohongan yang diciptakan terus berlanjut.

Jika anak-anak mewarisi Sistem Mempertanyakan L2Q, Kemajuan Manusia terus berlanjut.

Jika anak-anak mewarisi praktik mempertanyakan terstruktur berbasis evidensi, pemahaman maju.

Jika anak-anak mewarisi kemampuan untuk belajar dari lingkungan dunia itu sendiri, pemikiran mandiri maju.

Jika anak-anak mewarisi kemampuan untuk membedakan kebenaran, kebohongan yang diciptakan kehilangan jalurnya.

Jika anak-anak mewarisi kemampuan untuk menerapkan standar yang sama di mana pun, standar ganda yang berulang kehilangan jalurnya.

Oleh karena itu, masa depan umat manusia tidak dapat dipisahkan dari apa yang diajarkan kepada anak-anak untuk mereka pelajari.

Kemajuan Manusia tidak diciptakan dengan menunggu generasi mendatang menyelesaikan apa yang gagal dipertanyakan generasi sebelumnya.

Kemajuan Manusia diciptakan ketika generasi saat ini dan generasi mendatang diberikan jalur tersebut bersama-sama.

Anak-anak dan orang dewasa belajar bersama.

Keluarga dan sekolah belajar bersama.

Guru dan siswa belajar bersama.

Komunitas belajar bersama.

Masyarakat belajar dari lingkungan dunia bersama-sama.

Kemajuan Manusia tidak diciptakan oleh satu orang yang belajar sendirian.

Kemajuan Manusia diciptakan ketika umat manusia secara progresif meningkatkan kemampuannya untuk belajar dari lingkungan dunia bersama-sama.

Beginilah bahaya yang berulang kehilangan jalurnya.

Beginilah kebohongan yang diciptakan kehilangan jalurnya.

Beginilah keheningan kehilangan jalurnya.

Beginilah ketergantungan kehilangan jalurnya.

Beginilah tindakan mengikuti kehilangan jalurnya.

Beginilah dunia yang berulang kehilangan jalurnya.

Beginilah Kemajuan Manusia memperoleh jalurnya.

Jalurnya ada.

Kerangkanya ada.

Sumber dayanya ada.

Generasi berikutnya ada.

Tanggung jawabnya ada.

Pertanyaannya tidak lagi apakah jalurnya ada.

Pertanyaannya adalah apakah umat manusia memilih untuk menggunakannya.

Apa yang terjadi selanjutnya bergantung pada apa yang dipilih umat manusia untuk dilakukan dengan semuanya itu.

Anak-anak hari ini menjadi dunia esok.

Apa pun yang diajarkan kepada anak-anak untuk mereka pelajari hari ini menjadi bagian dari dunia yang mereka bantu ciptakan esok.

Inilah mengapa masa depan umat manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan anak-anak.

Karena anak-anak hari ini menjadi dunia esok, dan masa depan umat manusia pada akhirnya akan ditentukan oleh apakah generasi mendatang mewarisi dunia yang berulang atau mewarisi kemampuan untuk belajar darinya.

Masa depan umat manusia pada akhirnya akan ditentukan oleh apakah pemahaman maju atau pengulangan maju.

Apakah pemikiran mandiri maju atau tindakan mengikuti maju.

Apakah realitas maju atau kebohongan yang diciptakan maju.

Apakah umat manusia terus mengulangi dunia atau secara progresif belajar darinya.

Kemajuan Manusia memberi manfaat kepada setiap orang karena setiap orang hidup di dalam lingkungan dunia yang sama.

Setiap orang belajar darinya.

Setiap orang berkontribusi kepadanya.

Setiap orang dipengaruhi olehnya.

Setiap orang membantu membentuk seperti apa lingkungan itu nantinya.

Oleh karena itu, manfaat Kemajuan Manusia tidak terbatas pada

satu orang, satu kelompok, satu sistem, atau satu generasi.

Manfaat itu milik setiap orang karena setiap orang berbagi lingkungan dunia yang sama dan berkontribusi terhadap masa depan yang muncul darinya.

MENGAPA SAYA TIDAK BISA TIDAK MELAKUKAN APA-APA

Ketika kecil, saya mengharapkan dunia menjadi seperti yang dikatakan orang tentangnya.

Saya mengharapkan kebenaran menjadi penting.

Saya mengharapkan sistem menjadi seperti yang mereka nyatakan tentang diri mereka.

Saya mengharapkan orang mengatakan kebenaran ketika persoalan penting diajukan.

Saya mengharapkan evidensi menjadi penting.

Saya mengharapkan kontradiksi ditangani.

Seiring bertambah usia dan mengalami dunia sendiri, saya berulang kali menemukan sesuatu yang sangat berbeda.

Dunia yang saya alami bukanlah dunia yang telah diajarkan kepada saya untuk saya harapkan.

Ketika saya mempertanyakan apa yang saya lihat, saya mengharapkan jawaban.

Ketika saya menyajikan evidensi, saya mengharapkan evidensi sebagai balasan.

Ketika saya menyingkap kebohongan, saya mengharapkan kebenaran menjadi lebih penting daripada uang, posisi, otoritas, status, atau kepentingan diri.

Hal itu tidak pernah terjadi.

Untuk waktu yang lama, saya terus mengharapkan seseorang mengatakan kebenaran.

Tidak seorang pun pernah melakukannya.

Hal itu memaksa saya berhenti bertanya apakah orang mengatakan kebenaran dan mulai bertanya mengapa mereka tidak melakukannya.

Melalui lebih dari tiga puluh tahun pengalaman yang terdokumentasi, saya mulai memahami mengapa masalah yang sama terus berulang.

Saya mulai memahami mengapa orang tetap diam, mengapa orang melindungi apa yang mereka andalkan, dan pengaruh uang terhadap perilaku manusia dalam membentuk keputusan, tindakan, keheningan, hasil, dan seluruh sistem.

Semakin saya memahami, semakin saya menyadari bahwa orang terus-menerus menjadi produk dari lingkungan tempat mereka belajar sementara tidak pernah benar-benar belajar darinya.

Mereka dibentuk olehnya.

Mereka mengulanginya.

Mereka meneruskannya.

Kesadaran itu mengganggu saya lebih daripada hal lainnya.

Saya menyadari bahwa anak-anak mewarisi dunia berulang yang sama dan pada akhirnya akan menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab untuk meneruskannya lagi.

Saya menyadari bahwa orang tidak dapat belajar dari apa yang tidak dapat mereka lihat.

Jika realitas tetap tersembunyi, orang tidak dapat belajar darinya dengan benar.

Jika orang tidak dapat belajar darinya dengan benar, mereka terus mengulanginya.

Saya tidak dapat menerima hal itu.

Saya tidak dapat menerima telah melihat apa yang saya lihat lalu tetap diam.

Saya tidak dapat menerima membiarkan generasi mendatang mewarisi dunia berulang yang sama tanpa setidaknya mencoba melakukan sesuatu tentangnya.

Saya juga tidak dapat menerima sesuatu yang saya tahu merupakan kebohongan hanya karena orang lain menerimanya.

Saya tidak dapat bersikap konformis terhadapnya.

Saya tidak dapat berpura-pura bahwa hal itu benar agar dapat menyesuaikan diri.

Pilihan termudah adalah menerimanya, bersikap konformis terhadapnya, dan menjadi bagian darinya.

Namun saya tidak pernah dapat melakukan itu.

Bukan demi penerimaan.

Bukan demi persetujuan.

Bukan demi kenyamanan.

Bukan demi uang.

Bukan dengan harga apa pun.

Berdiri sendiri lebih mudah bagi saya daripada menerima sesuatu yang saya tahu merupakan kebohongan.

Setelah saya memahami hal itu, tidak melakukan apa-apa tidak lagi dapat saya terima.

Membantu orang belajar dari lingkungan dunia menjadi lebih penting bagi saya daripada kehidupan sementara saya sendiri.

Membantu anak-anak mewarisi sesuatu yang lebih baik daripada pengulangan menjadi lebih penting bagi saya daripada kenyamanan saya sendiri.

Saya menyadari bahwa jika saya juga tetap diam, saya hanya akan menjadi bagian dari keheningan yang sama yang telah saya saksikan selama puluhan tahun.

Saya tidak dapat melakukan itu.

Saya merasa memiliki tanggung jawab untuk menyingkap apa yang telah disembunyikan agar orang dapat melihatnya.

Karena orang tidak dapat belajar dari apa yang tidak dapat mereka lihat.

Pemahaman itu akhirnya mengarah pada Book of Evidence, World Education Online, Sistem Mempertanyakan L2Q, Q2L, Young Questioners, dan materi pendidikan yang menyusul.

Uang tidak memotivasi saya.

Saya tidak percaya bahwa informasi yang dimaksudkan untuk membantu orang belajar dari lingkungan dunia seharusnya menjadi milik saya.

Saya percaya informasi itu seharusnya menjadi milik setiap orang.

Itulah sebabnya informasi, sumber daya, dan materi pendidikan telah dibuat tersedia secara gratis agar orang dapat membaca, menggunakan, membagikan, mendistribusikan, dan belajar darinya.

Tujuannya tidak pernah uang.

Tujuannya adalah membantu orang belajar dari lingkungan dunia.

Tujuannya adalah membantu anak-anak mewarisi sesuatu yang lebih baik daripada pengulangan.

Saya melihat mengapa orang menderita dan mengapa masalah yang sama terus berlanjut dari generasi ke generasi.

Saya melihat mengapa anak-anak datang ke dunia yang terutama mengajari mereka cara beradaptasi dengannya alih-alih cara benar-benar belajar darinya agar dunia dapat membaik.

Saya juga melihat jalur yang dapat membantu mengubah hal ini.

Itulah sebabnya saya mencoba.

Saya telah berusaha sebaik mungkin untuk membantu orang.

Saya telah berusaha sebaik mungkin untuk membantu anak-anak.

Saya telah berusaha sebaik mungkin untuk membantu umat

manusia belajar dari lingkungan dunia alih-alih terus mengulanginya.

Apakah orang memilih menggunakan kesempatan itu pada akhirnya merupakan keputusan mereka.

Tanggung jawab saya adalah mencoba.

Saya tidak menyesali apa yang telah saya lakukan sepanjang kehidupan dewasa saya.

Saya tidak menyesali waktu, upaya, pengorbanan, atau risiko.

Saya akan melakukan semuanya lagi.

Saya akan melakukannya lagi bahkan jika hal itu tidak pernah membantu apa pun.

Karena setelah saya memahami apa yang telah saya pahami, tidak melakukan apa-apa tidak pernah menjadi pilihan bagi saya.

Itulah sebabnya saya tidak bisa tidak melakukan apa-apa.

WORLD EDUCATION ONLINE

BELAJAR MEMPERTANYAKAN

MEMPERTANYAKAN UNTUK BELAJAR

Pendidikan Membentuk Masyarakat.
Mempertanyakan Membentuk Pendidikan.

L2Q • Q2L • YOUNG QUESTIONERS

Sumber daya ini milik setiap orang dan seharusnya digunakan, dibagikan, didistribusikan, dan diterapkan dengan syarat maknanya tidak diubah.

worldeducation.online

q2l.online

info@worldeducation.online

BUKU LAIN

Everyone Needs to Learn From This World

Why Education Must Improve

The Amazing Children: Journey to a Better World

UMAT MANUSIA TIDAK DAPAT MAJU DARI APA YANG TIDAK DIPAHAMINYA

Belajar Mempertanyakan

Mempertanyakan untuk Belajar